

**“PENGARUH SELEKSI SAHAM SYARIAH BERBASIS RASIO
KEUANGAN DAN MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KUALITAS LABA PERUSAHAAN”
(Studi Kasus: Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks Saham Syariah
Indonesia Tahun 2017-2019)**

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh:

Nida Ulya Shofana 1705046089

**AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Semarang 50185 Telp/Fax. (024)7 601291
website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Yth.

Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, serta menyarankan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Nida Ulya Shofana

NIM : 1705046089

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Seleksi Saham Syariah Berbasis Rasio Keuangan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba Perusahaan (Studi Kasus: Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2019)**

Dengan ini mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqoshahkan.

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Semarang, 09 Juni 2021

Pembimbing I

H. Muchamad Fauzi, SE., MM.

NIP. 19730217 200604 1 001

Pembimbing II

Singgih Muheramtohadi, S.Sos.I, MEI

NIP. 19821031 201503 1 003

DEKLARASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nida Ulya Shofana
NIM : 1705046089
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah atau pernah ditulis oleh Penulis atau diterbitkan orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 09 Juni 2021

Deklarator



Nida Ulya Shofana
NIM: 1705046089



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Semarang 50185 Telp/Fax. (024)7 601291
website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Nida Ulya Shofana
NIM : 1705046089
Judul : **Pengaruh Seleksi Saham Syariah Berbasis Rasio Keuangan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba Perusahaan (Studi Kasus: Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2019)**

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude, pada tanggal:

25 Juni 2021

Dan dapat diterima, sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam ilmu Ekonomi Islam Jurusan Akuntansi Syariah tahun akademik 2020-2021.

Semarang, 25 Juni 2021

Mengetahui,

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Mujiyono, M.A
NIP. 19590215 198503 1 005

Penguji Utama I

Nurudin, S.E., M.M
NIP. 19900523 201503 1 004

Pembimbing I

H. Muchamad Fauzi, SE., MM.
NIP. 19730217 200604 1 001

Sekretaris Sidang

H. Muchamad Fauzi, SE., MM.
NIP. 19730217 200604 1 001

Penguji Utama II

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag
NIP. 19690830 199403 2 003

Pembimbing II

Singgih Muheramtohad, S.Sos.I, MEI
NIP. 19821031 201503 1 003



MOTTO

الاستثمار الطيبة كالشجرة النخيل الطيبة

THE BEST INVESTMENT LIKE THE BEST MONEY TREE

Investasi yang baik bagai menanam pohon uang yang baik

-Prof. DR. Mujiyono Abdillah, MA.-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Keluarga tercinta (Bapak Said, Ibu Ruqoyah, Dania, dan Zida). Terima kasih atas seluruh doa dan dukungan yang tidak pernah putus.
- Teman-teman terkasih (Anaqoh, Shela, Sania, Lutfi, Risna, Mira, Zuma, Kamelia, Humaira) yang bersedia meluangkan waktu untuk menemani proses pengembangan diri di dalam maupun luar perkuliahan.
- Teman-teman (AKSC 2017) seperjuangan.

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB-LATIN

Transliterasi adalah komponen penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Berdasarkan kondisi tersebut perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi untuk menjamin konsistensi penulisan.

A. Konsonan

ع = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

(ـَ) = a

(ـِ) = i

(ـُ) = u

C. Diftong

اي = ay

او = aw

D. Syaddah

Syaddah atau *tasydid* yang dalam literasi tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau *tasydid* atau dilambangkan dengan konsonan ganda. Misalnya الطب = *althibb*

E. Kata Sandang (... ال)

Kata Sandang ditulis dengan al-..... misalnya = الصناعة = *al-shina'ah*.
Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutoh (ة)

Setiap ta' marbutoh ditulis dengan "h" misalnya لمعيشة الطبيعة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Indeks Saham Syariah adalah indikator dari kinerja pasar saham di Indonesia berupa seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan masuk ke dalam Bursa Efek Syariah untuk memetakan kriteria saham syariah guna meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi dengan basis syariah. Seleksi saham syariah didasarkan pada kualitatif, yaitu berdasarkan aktivitas bisnisnya dan kuantitatif, yaitu berdasarkan analisa rasio atas laporan keuangan.

Seleksi berbasis rasio keuangan diharapkan mampu meningkatkan kualitas informasi laba sehingga penilaian investor terhadap saham syariah menjadi lebih baik. Selanjutnya, mekanisme *corporate governance* dipertimbangkan sebagai faktor lain yang mampu meningkatkan kualitas laba karena informasi tentang laba merupakan indikator pengukur kinerja operasional perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2017-2019. Sampel penelitian diambil dengan metode purposive sampling, yaitu dengan menerapkan kriteria pemilihan sampel sehingga diperoleh 67 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Orisinalitas penelitian terletak pada objek penelitian. Pemilihan objek didasarkan pada penelitian terdahulu yang kebanyakan meneliti di bursa non syariah dan hasil penelitiannya pun beragam. Selain itu, penelitian ini mencoba untuk mengembangkan penelitian terdahulu dengan menggabungkan kriteria seleksi saham syariah berbasis rasio keuangan dan mekanisme *corporate governance*.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, *Corporate Governance*, Kualitas Laba

ABSTRACT

. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) is an indicator of performance of the stock market in Indonesia also listed on Bursa Efek Indonesia and Daftar Efek Syariah to map for islamic stock to increase investor confidence in investing on a sharia basis. Sharia stock selection is based on business activitiess (quantitative) and based on ratio analysis on financial statements (quantitative).

Selection based on financial ratios is expected to improve the quality of earnings information so that investors assessment of sharia stocks will be better. Furthermore, the corporate governance mechanism is considered as another factor that can improve quality of income because information about income is indicator of measuring the company's operational performance.

The population in this study is companies that are members of Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) for 2017-2019. The research sample was taken by purposive sampling method , by applying sample selection criteria and obtained by 67 company as sample. The analysis method of this study uses multiple linier regression.

The Originality of research lies in the research object. The selection of the object was based on previous research which mostly researched on non-sharia exchanges and the result of the research were varied. In addition, this study tries to develop previous research by combining screening sharia stocks based on financial ratios and mecanism of corporate governance.

Keywords: financial ratios, corporate governance, quality of income

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi berjudul **“Pengaruh Seleksi Saham Syariah Berbasis Keuangan dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba Perusahaan (Studi Kasus: Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2019)”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak tanpa halangan apapun. Meski begitu, penulis tetap yakin mampu menyelesaikan skripsi ini karena bantuan doa, dukungan moril, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., CA., CPAI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah yang selalu menyemangati dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi.
4. Warno, SE., M.S.i selaku selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Syariah yang tidak jenuh meluangkan waktu untuk membantu menjawab berbagai pertanyaan.
5. H. Muchamad Fauzi, SE., MM. selaku Dosen Pembimbing I yang tidak lelah membimbing serta memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi.
6. Singgih Muheramtohad, S.sos.I, MEI selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi.

7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Akuntansi Syariah 2017
9. Teman-teman Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Invest, Tax Center UIN Walisongo Semarang dan Ikatan Mahasiswa Kendal (IMAKEN) yang menemani penulis dalam mengembangkan minat dan pengalaman.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Tidak ada kata selain terima kasih dan panjatan doa semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan balasan yang jauh lebih baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar kepenulisan kedepannya bisa terwujud dengan sempurna. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 25 Juni 2021



Nida Ulya Shofana

1705046089

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
DEKLARASI	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GRAFIK DAN GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
2.1 Rumusan Masalah	8
3.1 Tujuan Penelitian	8
4.1 Manfaat Penelitian	9
5.1 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Seleksi Saham Syariah Berbasis Rasio Keuangan	11
2.1.2 Teori Keagenan	15
2.1.3 <i>Corporate Governance</i>	16
2.1.3.1 Kepemilikan Manajerial	20
2.1.3.2 Komisaris Independen	20
2.1.3.3 Kepemilikan Institusional	21
2.1.3.4 Komite Audit	22
2.1.4 Kualitas Laba.....	23
2.2 Penelitian Terdahulu	26

2.3	Kerangka Pemikiran	33
2.4	Rumusan Hipotesis	33
2.4.1	Pengaruh Seleksi Saham Syariah Berbasis Rasio Keuangan terhadap Kualitas Laba	34
2.4.2	Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kualitas Laba	35
2.4.2.1	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba	35
2.4.2.2	Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kualitas laba	36
2.4.2.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba	36
2.4.2.4	Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba	37
BAB III METODE PENELITIAN		38
3.1	Jenis dan Sumber Data	38
3.2	Populasi dan Sampel	39
3.3	Metode Pengumpulan Data	39
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	40
3.4.1	Variabel Dependen	40
3.4.2	Variabel Independen	40
3.4.2.1	Seleksi Saham Syariah Berbasis Rasio Keuangan	40
3.4.2.2	Mekanisme Corporate Governance	41
3.5	Teknik Analisis Data	42
3.5.1	Statistik Deskriptif	43
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	43
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda	45
3.5.4	Uji Parsial (Uji-t)	45
3.5.5	Uji Simultan (Uji-F)	46
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN		47
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian	47
4.2	Deskripsi Data Penelitian	50
4.3	Uji Asumsi Klasik	67

4.4	Analisis Regresi Linier Berganda	73
4.5	Uji Parsial (Uji-t)	75
4.6	Uji Simultan (Uji-F)	78
4.7	Pembahasan Hasil Analisis Data	79
4.7.1	Hasil Analisis Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> terhadap Kualitas Laba	79
4.7.2	Hasil Analisis <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Kualitas Laba	79
4.7.3	Hasil Analisis Rasio Pendapatan Non Halal terhadap Kualitas Laba	80
4.7.4	Hasil Analisis Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba	81
4.7.5	Hasil Analisis Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba	81
4.7.6	Hasil Analisis Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba	82
4.7.7	Hasil Analisis Komite Audit terhadap Kualitas Laba	83
BAB V PENUTUP.....		84
5.1	Kesimpulan	84
5.2	Keterbatasan Penelitian	85
5.3	Saran	86
DAFTAR PUSTAKA		87
LAMPIRAN		94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Daftar Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4.1: Prosedur Pemilihan	47
Tabel 4.2: Daftar Perusahaan Sampel	47
Tabel 4.3: Pengukuran Komite Audit	62
Tabel 4.4: Statistik Deskriptif Penelitian	65
Tabel 4.5: Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 4.6: Hasil Uji Multikolinearitas	69
Tabel 4.7: Hasil Uji Heteroskedastisitas	71
Tabel 4.8: Hasil Uji Autokorelasi	72
Tabel 4.9: Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	74
Tabel 4.10: Hasil Uji Parsial (Uji-t)	76
Tabel 4.11: Hasil Uji Simultan (Uji-F)	78

DAFTAR GRAFIK DAN GAMBAR

Grafik 1.1: Kapitalisasi Indeks Saham Syariah Indonesia	1
Grafik 1.2: Pertumbuhan Saham Syariah.....	2
Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran	33
Grafik 4.1: Debt to Assets Ratio	51
Grafik 4.2: Debt to Equity Ratio	53
Grafik 4.3: Rasio Pendapatan Non Halal	55
Grafik 4.4: Kepemilikan Manajerial	57
Grafik 4.5: Komisaris Independen	59
Grafik 4.6: Kepemilikan Institusional	61
Grafik 4.7: Kualitas Laba	64
Grafik 4.8: Grafik P-Plot	69
Grafik 4.9: Hasil Uji Heteroskedastisitas	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1: Daftar Perusahaan Sampel	94
Lampiran 1.2: Data Mentah	96
Lampiran 1.3: Grafik Deskripsi	120
Lampiran 1.4: Output SPSS 22	131

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indikator dari kinerja pasar saham syariah di Indonesia berupa seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) terbitan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan yang ingin bergabung ke dalam ISSI harus lolos dua tahap seleksi.¹ Seleksi tahap pertama dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional yang bekerjasama dengan OJK. Kedua lembaga akan mengamati lalu menetapkan kesesuaian aktivitas utama perusahaan dengan prinsip syariah. Selanjutnya, seleksi kedua didasarkan pada analisa rasio keuangan atas laporan keuangan perusahaan.²

Berdasarkan data yang dihimpun dari laman OJK, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) cenderung mengalami pertumbuhan. Sejak diluncurkan pada Mei 2011, pada tahun 2019 nilai kapitalisasinya mencapai Rp 3.744.816,32 (Miliar) padahal saat pertama kali peluncurannya hanya mencapai kapitalisasi Rp 1.512.915,23 (Miliar).³ Dari tahun ke tahun jumlah saham syariah terus meningkat. Peningkatan ini sejalan dengan semakin banyak perusahaan yang melakukan penawaran umum di pasar modal sebagai alternatif sumber pendanaan. Mayoritas saham syariah merupakan emiten dari sektor perdagangan, jasa, dan investasi.

Grafik 1.1 Kapitalisasi Indeks Saham Syariah Indonesia

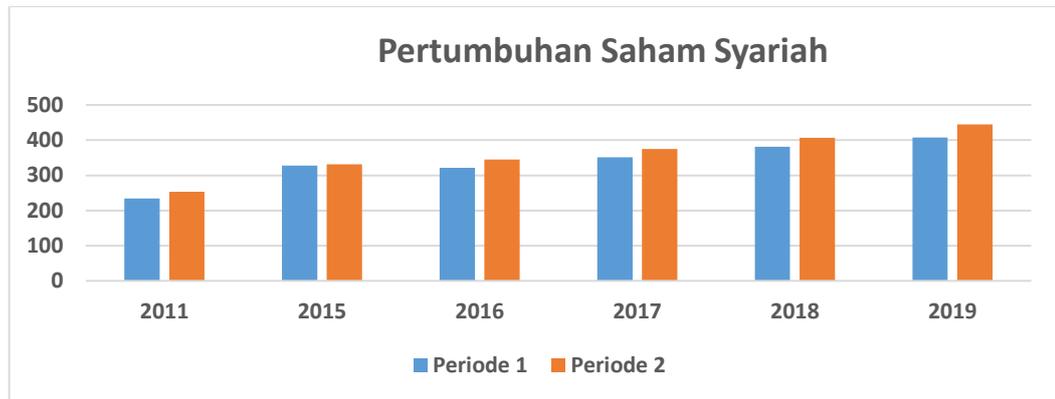


¹ Bursa Efek Indonesia, "Indeks Saham Syariah," *Indonesia Stocks Exchange*, last modified 2018, accessed June 3, 2020, <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>.

² Laela Sugiarti and Alwan Habibi, "Rasio Keuangan Saham Syariah, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan," 2017. h. 7

³ Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia," *Otoritas Jasa Keuangan*, last modified 2017, accessed June 4, 2020, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Default.aspx>.

Grafik 1.2 Pertumbuhan Saham Syariah



Seleksi saham syariah berbasis rasio keuangan diharapkan mampu meningkatkan kualitas informasi laba sehingga penilaian investor terhadap saham syariah lebih baik. Selanjutnya, mekanisme *corporate governance* dipertimbangkan sebagai faktor lain yang berpotensi meningkatkan kualitas laba karena informasi tentang laba merupakan indikator pengukur kinerja operasional perusahaan. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang menjadi pedoman hubungan antara pemegang kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Tujuannya untuk menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders*.⁴

Kedudukan informasi laba secara tegas dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SAFC) bahwa laba dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dan memprediksi kemampuan laba sekaligus menaksir risiko investasi atau kredit.⁵ Oleh karena itu, informasi laba menjadi bahan evaluasi bagi pihak internal atau manajemen, pemilik perusahaan, kreditur, dan investor. Kualitas laba dapat menurun apabila laba tidak disajikan dalam kondisi yang sebenarnya karena berpotensi menyesatkan para pengguna laporan keuangan.⁶ Transparansi perusahaan dalam melaporkan laba menunjukkan laba yang lebih berkualitas.

Transparansi pelaporan keuangan mengacu pada nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kewajaran dan keadilan sehingga informasi yang tersaji di dalamnya

⁴ Dul Muid, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba," *Fokus Ekonomi* 4, no. 2 (2009): 94–108. h. 96

⁵ FASB, "Financial Accounting Standards Board," *Financial Accounting Standards Board*, last modified 2020, accessed August 8, 2020, <https://www.fasb.org/jsp/FASB/>.

⁶ Putri Renalita Sutra Tanjung, "PENGARUH, DEBT TO EQUITY RATIO, LIKUIDITAS DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA," *Jurnal Ekonomi dan Publik* 2, no. 2 (2019): 119–130. h. 119

bersifat *relevance* dan *reability*. Laporan keuangan yang relevan mampu memberikan pertimbangan atas keputusan bisnis yang hendak diambil karena sifatnya *timliness*, *predictive value*, dan *feedback value*. Di sisi lain, reabilitas laporan keuangan menggambarkan kondisi perusahaan secara tepat, teruji, dan netral. Konsep ini dijelaskan dalam QS. Al Baqarah: 42.⁷

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu campur adukkan antara yang haq dengan yang bathil, dan jangan kamu sembunyikan yang haq itu, sedangkan kamu mengetahuinya” (QS. Al Baqarah: 42).⁸

Laporan keuangan rentan dimanipulasi terutama oleh pihak manajemen untuk menunjukkan laba pada angka tertentu. Kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di Indonesia antara lain kasus PT Asuransi Jiwasraya dan PT Hanson International. Hasil investigasi selama tahun 2010 hingga 2019 pada Jiwasraya menunjukkan bahwa Jiwasraya telah memodifikasi laporan keuangan tahun 2016.⁹ Sementara itu, PT Hanson Internasional terbukti memanipulasi laporan keuangannya agar pendapatan perusahaan naik drastis.¹⁰ Keduanya cenderung menyembunyikan kerugian dan mempercantik laba.

Kedua kasus di atas bertentangan dengan prinsip penyajian laporan keuangan. Menurut Alquran, prinsip penyajian laporan keuangan adalah menyempurnakan pengukuran dalam pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti aset, utang, modal, dan lainnya sebagaimana tergambar dalam QS. Al Isra: 35.¹¹

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

⁷ Zulkifli and Sulastiningsih, “Rerangka Konseptual Dan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Islam AKUNTANSI ISLAM : State OfTheArt Dalam Konsep Islam Diyakini , Bahwa Agama Islam Sebagai” 2, no. 2 (1998). h. 179

⁸ Javanlabs, “Surat Al Baqarah,” *TafsirQ*, last modified 2021, accessed January 20, 2021, <https://tafsirq.com/2-al-baqarah?page=5>.

⁹ Irene, “Fakta Terkini Kasus Jiwasraya, Manipulasi Laporan Keuangan Hingga Rencana Penyelesaian,” *OKEZONE - OkeFinance*, last modified 2020, accessed August 8, 2020, <https://economy.okezone.com/read/2020/01/17/320/2154310/fakta-terkini-kasus-jiwarsaya-manipulasi-laporan-keuangan-hingga-rencana-penyelesaian>.

¹⁰ Muhammad Idris, “Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016,” *Kompas.Com*, last modified 2020, accessed August 8, 2020, <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=a>.

¹¹ Zulkifli and Sulastiningsih, “Rerangka Konseptual ...”, h. 180

Artinya: “Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang utama bagimu dan lebih baik akibatnya” (QS. Al Isra: 35).

Adanya praktik manipulasi laba di dalam laporan keuangan dapat menurunkan kualitas laba yang dihasilkan, sehingga kepercayaan investor terhadap laporan keuangan pun menurun. Manipulasi terjadi akibat keleluasaan manajemen dalam menerapkan kebijakan akuntansi. Kasus manipulasi rentan terjadi pada perusahaan yang *go public* untuk menarik minat investor untuk berinvestasi, tak terkecuali perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.

Perumusan keputusan bisnis tidak lepas dari informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, proses penyusunan laporan keuangan harus dilakukan oleh manajemen secara adil sehingga manajemen tidak hanya fokus pada masalah pengukuran dan penilaian terhadap aset, utang, dan modal. Namun, manajemen dapat menerapkan metode, teknik, dan konsep akuntansi yang sejalan dengan konsep Islam. Hal ini dijelaskan oleh Allah melalui QS. An Nisa: 135.¹²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ
وَإِلَاقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن
تَلَّوْا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan” (QS. An Nisa: 135).¹³

Ada beragam penelitian terdahulu yang terkait dengan seleksi saham syariah berbasis rasio keuangan (akuntansi), mekanisme *corporate governance*, dan kualitas laba. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Laela dan Habibi (2017) yang mengolah data ISSI periode 2012 dan 2013 membuktikan dampak positif dari kriteria seleksi saham syariah berbasis rasio keuangan terhadap kualitas laba.

¹² Ibid. h. 181

¹³ Javanlabs, “Surat An Nisa,” *TafsirQ*, last modified 2021, accessed January 20, 2021, <https://tafsirq.com/topik/an+nisa+135>.

Kriteria seleksi pada penelitian ini diukur oleh rasio utang berbasis bunga, rasio piutang, dan rasio pendapatan bunga dan pendapatan non halal.¹⁴

Selaras dengan penelitian di atas, penelitian oleh Silviya dan Maryono tahun 2017 membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.¹⁵ *Leverage* adalah rasio perbandingan antara jumlah utang dan aset (*debt to assets ratio*).¹⁶ Rasio ini digunakan sebagai salah satu kriteria seleksi saham syariah. Selanjutnya, penelitian oleh Gahani dan Wayan tahun 2017 menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Efisiensi pengelolaan utang, manajemen persediaan, dan penjualan kredit yang lebih konservatif dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan yang memiliki *debt to assets ratio* relatif tinggi.¹⁷

Penelitian oleh Tutut, Sastri, dan Rupa tahun 2018 membawa hasil yang senada dengan penelitian di atas. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.¹⁸ Bedanya, *leverage* pada penelitian ini dihitung dengan *debt to equity ratio*, yaitu jumlah utang dibagi jumlah modal.¹⁹ Menurut fatwa DSN-MUI, *debt to equity ratio* dipertimbangkan juga dalam seleksi saham syariah.²⁰ Penelitian ini juga membuktikan pengaruh beberapa indikator dalam *corporate governance*. Hasilnya, komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.²¹

Penelitian lain terkait *corporate governance* dan kualitas laba dilakukan oleh Nela dan Annisa tahun 2014. Menurutnya, kepemilikan manajerial,

¹⁴ Sugiarti and Habibi, "Rasio Keuangan ...", h. 84

¹⁵ Silviya Yenni Marsela and Maryono, "Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Yang Termasuk Dalam Pemeringkatan CGPI Tahun 2013-2016)," *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 6, no. 1 (2017): 40–52. h. 52

¹⁶ Ibid. h. 42

¹⁷ Gahani Purnama Wati and I Wayan Putra, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba," *E-Jurnal Akuntansi* 19, no. 1 (2017): 137–167. h. 161-162

¹⁸ Tutut Murniati, I.I.D.A.M Manik Sastri, and I Wayan Rupa, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012 - 2016," *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 10, no. 1 (2018): 89–101, <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>. h. 99

¹⁹ Ibid. h. 93

²⁰ Dewan Syariah Nasional, "Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah Di Bidang Pasar Modal," *Majelis Ulama Indonesia*, last modified 2021, accessed August 8, 2020, <https://dsnmu.or.id/kategori/fatwa/?s=pasar+modal>.

²¹ Murniati, Sastri, and Rupa, "Faktor - Faktor ...", h. 99

kepemilikan institusional, dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap kualitas laba. Sementara itu, dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan positif terhadap kualitas laba, tapi secara bersama-sama dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.²²

Sama dengan penelitian di atas, penelitian Natasha dan Novia tahun 2017 berkesimpulan bahwa kepemilikan manajerial secara mandiri tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.²³ Penelitian oleh Reza, Yuli, dan Suhendro tahun 2018 juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Di sisi lain, kepemilikan institusional dinyatakan berpengaruh terhadap kualitas laba.²⁴ Pernyataan ini sama dengan hasil penelitian dari Nela dan Annisa tahun 2014 bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba.²⁵

Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian oleh Rona, Emrinaldi, dan Vince tahun 2015 menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.²⁶ Penelitian ini membawa hasil serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidhayanti dan Wenny tahun 2016, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.²⁷

²² Nela Indah Puspitowati and Anissa Amalia Mulya, "PENGARUH UKURAN KOMITE AUDIT, UKURAN DEWAN KOMISARIS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 3, no. 1 (2014): 219–239.

²³ Natasha Soly and Novia Wijaya, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19, no. 1 (2017): 47–55. h. 52

²⁴ Reza Budianto, Yuli Chomsatu Samrotun, and Suhendro, "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2015-2017," *Seminar Nasional dan Call Paper: Manajemen, Akuntansi dan Perbankan* (2018): 411–424. h. 422

²⁵ Puspitowati and Mulya, "PENGARUH UKURAN ...," h. 237

²⁶ Rona Naula Oktaviani, Emrinaldi Nur, and Vince Ratnawati, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening," *Sorot* 10, no. 1 (2015): 36–53. h. 51

²⁷ Putu Meidayanthi Darabali and Putu Wenny Saitri, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013," *Jurnal Riset Akuntansi* 6, no. 1 (2016): 46–60. h. 55

Hasil penelitian yang berbeda terkait mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba tampak pada penelitian Ira tahun 2016. Kepemilikan manajerial diketahui berpengaruh terhadap kualitas laba dan memiliki hubungan yang positif. Selain itu, kepemilikan institusional dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, dewan komisaris independen juga disebutkan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sedangkan komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.²⁸

Penelitian oleh Lisa tahun 2020 menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Di samping itu, dewan komisaris dan kepemilikan institusional disimpulkan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.²⁹ Penelitian oleh Amanita, Rahmawati, dan Hanung tahun 2013 sampai pada kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Namun, proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.³⁰

Hasil penelitian yang beragam menjadi salah satu faktor penelitian ini dilakukan. Orisinalitas penelitian terletak pada objek penelitian, yaitu laporan tahunan perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017-2019. Pemilihan objek didasarkan pada penelitian terdahulu yang kebanyakan meneliti perusahaan di bursa non syariah. Penelitian ini mencoba mengembangkan penelitian terdahulu dengan menggabungkan kriteria seleksi saham syariah dan mekanisme *corporate governance*.

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian dengan judul “Pengaruh Seleksi Saham Syariah Berbasis Rasio Keuangan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba Perusahaan (Studi kasus: perusahaan yang tergabung dalam ISSI tahun 2017-2019) menarik untuk dilakukan. Selain itu,

²⁸ Ira Ayu Novieyanti and Kurnia, “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5, no. 11 (2016): 1–15. h. 11-12

²⁹ Lisa J. C. Polimpung, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018),” *Jurnal Akuntansi* 12, no. 2 (2020): 215–222. h. 221

³⁰ Amanatia Novi Yushita, Rahmawati, and Hanung Triatmoko, “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba,” *Jurnal Economia* 9, no. 2 (2013): 141–155. h. 152

penelitian ini diharapkan mampu menjawab permasalahan terkait kualitas laba pada perusahaan yang mengeluarkan saham syariah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2019?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2019?
3. Apakah rasio pendapatan non halal berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 201-2019?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2019?
5. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2019?
6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2019?
7. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh *debt to assets ratio* terhadap kualitas laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2019
2. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kualitas laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2019

3. Pengaruh rasio pendapatan non halal terhadap kualitas laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2019
4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Tahun 2017-2019
5. Pengaruh komisaris independen terhadap kualitas laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2019
6. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2019
7. Pengaruh komite audit terhadap kualitas laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2019

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan kesesuaian antara teori-teori dengan praktik di lapangan. Khususnya teori dan praktik yang terkait dengan saham syariah, *corporate governance*, dan kualitas laba. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian lainnya.

2. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi perusahaan dalam mengungkapkan laba.

3. Manfaat bagi investor

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan dengan kualitas laba yang baik.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjabarkan teori-teori yang relevan terhadap masalah penelitian. Pembahasan penelitian meliputi kriteria seleksi saham syariah, *corporate governance*, dan kualitas laba.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Definisi Operasional Variabel dan pengukuran, Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian, proses dan teknik analisis data, serta pengujian hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyuguhkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Seleksi Saham Syariah Berbasis Rasio Keuangan

Saham syariah adalah lembar surat berharga berbasis ekuitas yang memenuhi prinsip Islam. Objek transaksinya berupa kepemilikan perusahaan, sehingga saham diterbitkan oleh perusahaan atau korporasi, bukan negara.³¹ Saham berwujud selembarnya yang menunjukkan sifat kepemilikan. Artinya, pemilik saham adalah pemilik perusahaan dengan porsi kepemilikan berdasarkan jumlah atau prosentase saham yang dimiliki.³²

Pandangan ahli hukum Islam terhadap jual beli saham masih belum seragam. Dilihat dari segi hukumnya, sebagian dari mereka memperbolehkan dan sebagian yang lain melarang transaksi jual beli saham dalam sistem ekonomi syariah. Di sisi lain, transaksi jual beli saham ada banyak macamnya, baik secara objek atau prosesnya. Oleh karena itu, penerapan hukum syariahnya harus dirinci dan diterapkan secara terpisah pada setiap transaksi.³³ Hal ini mendorong adanya sistem *screening* pada saham syariah.

Seleksi (*screening*) saham syariah adalah salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan pasar modal yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah. Keberadaan *screening* saham syariah mewujudkan sikap optimistis investor, terutama investor dari kalangan muslim untuk berinvestasi pada emiten syariah. Hal ini berdampak baik bagi iklim investasi di Indonesia, karena mencegah penguasaan aset oleh pihak asing.³⁴

Konsep *screening* saham syariah serupa dengan filterisasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi saham-saham yang sesuai dengan prinsip

³¹ Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018). h. 81

³² Musdalifah Azis, Sri Mintarti, and Maryam Nadir, *Manajemen Investasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2015). h. 77

³³ Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2017). h. 109-112

³⁴ Rahmadi Widya Yuwana, "Analisis Hukum Investasi Saham Syariah Pada Emiten Yang Dikeluarkan Dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Dalam Tinjauan Az-Zari'ah," Skripsi UIN Sunan Kalijaga (UIN Sunan Kalijaga, 2018). h. 69

syariah dan sebaliknya. Penyaringan menjadi unsur yang terpenting dalam pengkategorian saham syariah. Metode *screening* saham syariah secara umum memiliki dua kriteria, yaitu kriteria kualitatif (*business screening*), dan kriteria kuantitatif (*financial screening*).³⁵

Kriteria kualitatif untuk mengidentifikasi saham syariah merujuk pada objek bisnisnya. Apakah perusahaan penerbit memiliki aktivitas bisnis yang *gharar*, dan *maisyir* atau tidak. Singkatnya, kriteria kualitatif adalah pemenuhan aspek kehalalan, karena kehalalan merupakan prinsip dasar dan bersifat mutlak bagi setiap emiten atau perusahaan agar dapat menjadi saham syariah. Pembahasan mengenai konsep ini terdapat dalam QS. Al Maidah: 90-91.³⁶

ا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ * إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ
وَالْبُغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ
مُنْتَهُونَ

Artinya: “Hai orang yang beriman. Sesungguhnya khamr, judi, (berkorban untuk) berhala, dan panah-panah (yang digunakan untuk mengundi nasib) adalah perbuatan keji yang termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan itu agar kamu beruntung. Sesungguhnya setan hanya bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu melalui khamr dan judi, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan salat, maka apakah kamu akan berhenti” (QS. Al Maidah: 90-91)

Pada tahap *screening* kriteria kualitatif, Dewan Syariah Nasional bekerjasama dengan Otoritas Jasa Keuangan untuk menilai aktivitas bisnis berdasarkan prinsip syariah. Fatwa No: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar

³⁵ Lalu Ahmad Ramdani and Ahmad Amir Aziz, “TELAAH PERBANDINGAN MODEL BUSINESS SCREENING DAN FINANCIAL SCREENING INDEKS SAHAM SYARIAH GLOBAL,” *Iqtishaduna: Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 9, no. 1 (2018). h. 22-23

³⁶ Refky Fielnanda, “Konsep Screening Saham Syariah Di Indonesia,” *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 2, no. 2 (2017). h. 111

Modal menjelaskan bahwa saham syariah adalah bukti kepemilikan atas perusahaan yang memenuhi kriteria sesuai pasal 3.³⁷

Kriteria saham syariah pada pasal 3 Fatwa No: 40/DSN-MUI/X/2003 sebagai berikut:

1. Jenis usaha, produk barang dan jasa, akad, serta pengelolaan perusahaan yang menerbitkan surat berharga (efek) syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah
2. Jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah adalah kegiatan yang mengandung unsur ribawi, keharaman, dan madharat.
3. Perusahaan yang ingin menerbitkan efek syariah wajib menandatangani dan memenuhi ketentuan akad syariah
4. Perusahaan penerbit efek syariah wajib menjamin pemenuhan prinsip syariah dan memiliki syariah compliance offer
5. Apabila persyaratan di atas tidak terpenuhi, maka efek yang diterbitkan bukan termasuk efek syariah.³⁸

Kriteria kuantitatif (*financial screening*) adalah kriteria seleksi saham syariah dengan mempertimbangkan rasio keuangan, meliputi perbandingan antara total bunga berbasis bunga dengan total aset dan perbandingan antara total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal dengan total pendapatan. Besaran rasio keuangan yang dijadikan salah satu kriteria identifikasi saham syariah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan.³⁹

Filterisasi yang didasarkan pada rasio keuangan bertujuan untuk menghindari riba karena Allah mengharamkan riba, sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al Baqarah: 275 berikut:

³⁷ Dewan Syariah Nasional, "Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah Di Bidang Pasar Modal," *Majelis Ulama Indonesia*, last modified 2003, accessed January 5, 2021, <https://dsnmu.or.id/kategori/fatwa/?s=pasar+modal>.

³⁸ Ibid.

³⁹ Evan Hamzah Muchtar, "SHARIAH STOCK SCREENING PROCESS: Perspectives on Sharia Economics and Practitioners," *Ad Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2019): 177–186, <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/jebi/article/view/32>. h. 182

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ
 ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ
 مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
 بُرِّ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya” (QS. Al Baqarah: 275)”

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/PJOK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah menetapkan bahwa saham syariah harus memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:

1. Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima persen)
2. Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh persen).⁴⁰

Berdampingan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Dewan Syariah Nasional melalui fatwanya menetapkan kriteria emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan efek syariah tidak boleh memiliki hutang kepada lembaga keuangan ribawi dengan porsi lebih dominan dari modalnya.⁴¹ Di sisi lain dengan memperhatikan kondisi dan perkembangan pasar modal syariah, Otoritas Jasa Keuangan dapat menerapkan rasio yang berbeda dengan rasio di atas untuk *screening* saham syariah.⁴²

⁴⁰ Otoritas Jasa Keuangan, “POJK Nomor 35/POJK.04/2017,” *Otoritas Jasa Keuangan*, last modified 2017, accessed January 5, 2021, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/Peraturan-Otoritas-Jasa-Kuangan-Nomor-35-POJK.04-2017.aspx>.

⁴¹ Nasional, “Pasar Modal ...”, diakses pada 5 Januari 2021

⁴² Keuangan, “POJK Nomor ...”, diakses pada 5 Januari 2021

Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, rasio keuangan yang digunakan untuk menyeleksi saham syariah berkaitan dengan utang dan pendapatan. Pertama, *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*. *Debt to assets ratio* menggambarkan perbandingan sumber daya perusahaan yang dibiayai oleh pemilik dan utang. Sementara itu, *debt to equity ratio* menunjukkan tingkat ketersediaan modal dalam menjamin utang.⁴³ Kedua, rasio pendapatan non halal.

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total utang berbasis bunga}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang berbasis bunga}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio pendapatan non halal

$$= \frac{\text{Total pendapatan bunga dan non halal}}{\text{Total pendapatan usaha dan lain – lain}} \times 100\%$$

Saham-saham yang lolos *business screening* dan *financial screening* dimasukkan ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Seleksi terhadap saham syariah dilakukan dua kali dalam setahun berdasarkan laporan setiap enam bulan dan laporan akhir tahun secara periodik.⁴⁴ Penetapan DES pertama dilakukan paling lambat lima hari kerja sebelum bulan Mei berakhir serta efektif pada per 1 Juni dan yang kedua ditetapkan paling lambat lima hari kerja sebelum berakhirnya November serta efektif pada tanggal 1 Desember.⁴⁵

2.1.2 Teori Keagenan (Agency Theory)

Perspektif keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Teori keagenan didefinisikan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai kontrak antara satu orang atau lebih (principal) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan pelayanan atas nama principal serta memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan

⁴³ Primatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta x: Yogyakarta: Ekuilibria, 2017). h. 134-135

⁴⁴ Syafiq M Hanafi, "Perbandingan Kriteria Syariah Pada Indeks Saham Syariah Indonesia, Malaysia, Dan Dow Jones," *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum* 45, no. 11 (2011): 1405–1430, http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=04610079. h. 1409

⁴⁵ Keuangan, "POJK Nomor ..., diakses pada 5 Januari 2021

kepada agen.⁴⁶ Asumsi dasar *agency theory* merujuk tindakan para pekerja, khususnya jajaran *top management* yang didasari atas kemauan sendiri, sehingga perlu pembentukan suatu mekanisme untuk mengontrol para pekerja.⁴⁷

Agency theory mendeteksi potensi konflik kepentingan berbagai pihak di dalam perusahaan yang dilatarbelakangi oleh perbedaan posisi dan kepentingan masing-masing pihak terhadap perusahaan. Konflik ini diistilahkan dengan *agency problem*, muncul ketika principal sulit memastikan bahwa tindakan agen sesuai dengan kepentingan principal. Konflik keagenan menuntut serangkaian upaya penyelesaian yang menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*).⁴⁸

Pengendalian konflik keagenan dalam proses pengambilan keputusan yang terbaik dari sudut pandang principal setidaknya mengharuskan principal menanggung *monitoring cost* dan agen menanggung *bonding cost*. Proses pengambilan keputusan memicu perbedaan antara keputusan agen dan keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan principal. Pengurangan kesejahteraan principal sebagai konsekuensi dari perbedaan tersebut dinilai sebagai *residual cost*.⁴⁹

2.1.3 Corporate Governance

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai sekumpulan aturan untuk mengatur alur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, serta pemegang kepentingan internal ataupun eksternal yang berkaitan dengan hak dan kewajiban setiap pihak.⁵⁰ Menurut Komite Nasional *Governance*,

⁴⁶ Sri Luayyi, "Teori Keagenan Dan Manajemen Laba Dari Sudut Pandang Etika Manajer," *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi* 1, no. 2 (2012): 199–216. h. 200

⁴⁷ Prasetyantoko, *Corporate Governance Pendekatan Institusional* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008). h. 79

⁴⁸ Muhammad Tamrin and Bahtiar Maddatuang, *Penerapan Konsep Good Corporate Governance Dalam Industri Manufaktur Di Indonesia* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019). h. 42-43

⁴⁹ Achmad Uzaimi, "Teori Keagenan Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia* 1, no. 1 (2017): 71–78. h. 71

⁵⁰ Dul Muid, "Pengaruh Mekanisme ...," h. 96

corporate governance memiliki lima prinsip, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajiban dan kesetaraan.

Transparansi (*transparency*) adalah proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan dilakukan secara terbuka sehingga mudah diakses oleh *stakeholder*. Informasi yang perlu diungkapkan antara lain berupa kondisi dan kinerja keuangan, serta kepemilikan dan pengelolaan keuangan perusahaan. Selain itu, informasi perusahaan harus diungkapkan secara tepat waktu dan akurat. Hal ini bertujuan untuk menjamin objektivitas dan profesionalitas pelaksanaan bisnis/perusahaan.

Penjelasan prinsip transparansi terdapat dalam QS. Al Baqarah: 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي
عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا
شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا
دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ
وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ ۖ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ
فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا
شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan

persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (QS. Al Baqarah: 282).

Prinsip akuntabilitas (*accountability*) pada *corporate governance* merujuk pada kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan untuk mencapai efektivitas. Kinerja perusahaan harus dipertanggungjawabkan secara transparan dan wajar. Prinsip ini memuat kewenangan yang harus dimiliki oleh dewan komisaris independen dan direksi, serta kewajibannya kepada pemegang saham dan *stakeholder*. Akuntabilitas dijelaskan dalam QS. An Nahl: 93, yaitu:

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ
وَلَنَسْأَلَنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan” (QS. An Nahl: 93)

Responsibilitas (*responsibility*) atau pertanggungjawaban adalah keharusan perusahaan untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan, dan prinsip korporasi yang baik (*good corporate citizen*). Perusahaan dituntut untuk menjaga kesenambungan usaha melalui pemenuhan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Prinsip ini menekankan pada keberadaan sistem terkait mekanisme pertanggungjawaban perusahaan kepada seluruh pihak. Ayat Alquran yang menerangkan hal-hal terkait pertanggungjawaban adalah QS. Al Isra: 14:

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Artinya: “*Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu*” (QS. Al Isra:14)

Prinsip independensi (*indepedency*) merupakan bentuk kemandirian pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa benturan kepentingan. Setiap jajaran di perusahaan memiliki kewenangan, hak, dan kewajiban masing-masing dan tidak saling mendominasi. Selain itu, pengelolaan perusahaan harus bebas dari intervensi pihak manapun. Independensi adalah karakter mampu menangkap informasi dan mengambil keputusan berdasarkan nurani. Hal ini dijelaskan dalam QS. Fushilat: 30.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu"* (QS. Fushilat: 30)

Penerapan prinsip kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) di dalam perusahaan ditunjukkan melalui perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* sesuai dengan konsekuensi perjanjian dan perundang-undangan. Perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham sekaligus pihak lainnya.⁵¹ Selain itu, prinsip kewajaran dapat dicapai dengan melakukan pencatatan secara baik dan benar. Di dalam Alquran dijeaskan dalam QS. Al Maidah: 8.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*” (QS. Al Maidah:8)

Mekanisme *corporate governance* antara lain:

⁵¹ Novieyanti and Kurnia, “Pengaruh ..., h. 4-5

2.1.3.1 Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham sekaligus pemilik perusahaan yang mengemban kewenangan dan tugas, serta berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Proporsi kepemilikan saham yang dikontrol manajemen dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan.⁵² Prosentase kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan membagi prosentase kepemilikan saham oleh manajer, direktur, dan komisaris dengan jumlah saham beredar.

Implementasi *good corporate governance* melalui kepemilikan manajerial belum optimal disusul beberapa kelemahan. Pertama, minat manajer untuk memiliki saham di perusahaan yang dikelolanya semakin menurun. Kedua, manajer cenderung fokus memperoleh keuntungan dari jabatannya, bukan dari perannya sebagai pemegang saham. Ketiga, posisi manajer sekaligus pemegang saham memudahkan tindakan oportunistik untuk kepentingan pribadi.⁵³

2.1.3.2 Komisaris independen

Dewan komisaris memiliki peran penting dan strategis di dalam struktur tata kelola perusahaan, terutama dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan.⁵⁴ Oleh karena itu, di dalam struktur dewan komisaris, ada komisaris independen yang menjalankan fungsi pengawasan. Keberadaan komisaris independen diharapkan mampu meminimalisir permasalahan yang berpotensi muncul di antara dewan direksi dan pemegang saham.⁵⁵

Komisaris independen adalah dewan komisaris yang mampu bertindak independen karena ketiadaan hubungan keuangan, kepemilikan saham, ataupun hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya,

⁵² Muhammad Rivandi, "Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Pundi* 02, no. 01 (2018): 41–54. h. 51

⁵³ Puspitowati and Mulya, "Pengaruh Ukuran ..., h. 234-235

⁵⁴ Dessy Noor Farida and Metta Kusumaningtyas, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba," *Jurnal STIE SEMARANG* 9, no. 1 (2017): 50–71. h. 54

⁵⁵ Angga Dwi Pratama and Sunarto, "Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba," *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 7, no. 2 (2018): 96–104. h. 99

direksi, pemegang saham dan hubungan lainnya. Proporsi dewan komisaris independen ditentukan sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota dewan komisaris.⁵⁶

Berdasarkan pedoman umum *good corporate governance* Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance*, jumlah komisaris independen harus menjamin efektifitas pengawasan sesuai undang-undang. Selain itu, salah satu dari komisaris independen harus berlatarbelakang akutansi atau keuangan. Pemilihan komisaris independen harus memperhatikan pertimbangan pemegang saham minoritas yang dapat disalurkan melalui Komite Nominasi dan Remunerasi.⁵⁷

2.1.3.3 Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan membandingkan prosentase jumlah kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga dengan jumlah seluruh saham yang beredar. Keberadaan lembaga atau institusi sebagai pemilik sebagian saham di perusahaan dinilai lebih efektif menjalankan fungsi pengawasan dilihat dari sifat investor institusional yang mementingkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.⁵⁸

Investor institusional merupakan investor yang berpengalaman (*sophisticated investor*) sekaligus investor yang memiliki catatan perusahaan dengan baik (*informed investor*). Dampaknya, kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laba. Asimetris informasi dapat dikurangi sehingga pencegahan manipulasi laba pun lebih efektif.⁵⁹

Pengawasan aktif yang dilakukan oleh kepemilikan institusional menjadikan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari respon pasar atas publikasi informasi, sehingga tindak

⁵⁶ Shanty Sugianto, "ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LABA SERTA PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN," *Jurnal Economia* 12, no. 1 (2018): 80–102. h. 83

⁵⁷ Komite Nasional Kebijakan Governance, *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia* (Jakarta: KNKG, 2006). h. 13-14

⁵⁸ Nadirsyah Nadirsyah and Fadlan Nur Muharram, "Struktur Modal, Good Corporate Governance Dan Kualitas Laba," *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 2, no. 2 (2016): 184–198. h. 194-195

⁵⁹ Novita Indrawati and Lilla Yulianti, "Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Laba," *Pekbis Jurnal* 2, no. 2 (2010): 283–291. h. 289

manajemen laba oleh manajemen dapat dikurangi. Kecenderungan manipulasi kerja melalui pengungkapan laporan keuangan dapat diminimalkan dengan pengawasan intensif dari investor institusional.⁶⁰

2.1.3.4 Komite audit

Komite audit terdiri dari tiga atau lebih anggota yang independen, yaitu anggota di luar manajemen atau perusahaan untuk menguji dan menilai kewajaran laporan keuangan.⁶¹ Komite audit bertanggungjawab atas kepastian perusahaan mematuhi peraturan dan undang-undang yang berlaku, serta menjamin efektifitas kontrol terhadap konflik kepentingan.⁶²

Posisi komite audit di dalam perusahaan bersinggungan dengan operasional perusahaan sehingga komite audit perlu menjalin komunikasi dengan dewan komisaris, manajemen, dan auditor. Keanggotaan anggota komite audit harus diisi orang-orang yang memiliki independensi, kompetensi, dan komitmen serta didukung oleh kompensasi yang mendukung kinerja komite audit.

Peran komite audit di dalam mekanisme corporate governance dapat merepresentasikan prinsip korporasi yang baik, yaitu keadilan, tanggungjawab, akuntabilitas, transparansi, dan kewajaran. Komite audit mampu mendorong manajemen untuk memberikan perlakuan wajar dan setara kepada seluruh pihak sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.

Pengawasan oleh komite audit merupakan pengawasan yang menyeluruh terhadap operasional perusahaan. Hal ini secara tidak langsung memotivasi manajemen untuk melakukan proses penelaahan, pemeriksaan, dan pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan sehingga laporan yang tersaji mampu membantu pengambilan keputusan secara tepat.⁶³

⁶⁰ Septi Marlinah, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderating," *Skripsi UNNES* (Universitas Negeri Semarang, 2020). h. 55

⁶¹ Alfiati Silfi, "Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba," *Jurnal Valuta 2*, no. 1 (2016): 17–26. h. 20

⁶² Christin Agustina and Susi Dwi Mulyani, "Pengaruh Remunerasi Dewan Direksi, Leverage Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Akuntansi Trisakti 4*, no. 2 (2019): 227–244. h. 232

⁶³ Bernadinus. Chrisdianto, "Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance," *Jurnal Akuntansi Aktual 2*, no. 1 (2013): 2. h. 4-7

Komite audit memiliki kecenderungan bekerja lebih objektif karena tidak berpihak kepada pihak manapun. Dampaknya, hasil tinjauannya terhadap laporan keuangan perusahaan lebih tepat dan laporan auditnya lebih akurat untuk dijadikan bahan pertimbangan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Independensi dan kontrol dari komite audit dianggap mampu meningkatkan kualitas laba.⁶⁴

2.1.4 Kualitas Laba

Kualitas laba adalah laba yang dipakai untuk menilai secara akurat kinerja periode berjalan sekaligus memprediksi kinerja masa depan. Laba disajikan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya tanpa intervensi pihak manapun. Laba yang berkualitas disajikan berdasarkan laporan neraca sebagai bahan penilaian secara akurat terhadap risiko utama perusahaan, seperti likuiditas, fleksibilitas, dan solvabilitas keuangan perusahaan.⁶⁵

Perusahaan disebut memiliki laba yang berkualitas saat laba perusahaan mencerminkan keberlanjutan laba (*sustainable continue*) di masa depan dengan komponen akrual dan aliran kas sebagai penentunya.⁶⁶ Menurut Dechow dan Schrand, laba yang berkualitas adalah laba dengan tiga karakteristik. Pertama, mencerminkan kinerja periode berjalan secara akurat. Kedua, memberikan indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan untuk periode yang akan datang. Ketiga, dapat dijadikan ukuran penilaian kinerja perusahaan.⁶⁷

Salah satu metode pengukuran kualitas laba adalah model Jones yang dimodifikasi (*modified Jones's model*). Model modifikasi Jones diukur melalui *discretionary accrual* (DA), yaitu pengakuan akrual laba atau beban yang bebas tidak diatur dan merupakan kebijakan manajemen. DA cenderung

⁶⁴ R. M and H. Laksito, "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laba," *Diponegoro Journal of Accounting* 6, no. 4 (2017): 429–439. h. 431

⁶⁵ Murniati, Sastri, and Rupa, "Faktor - Faktor ... , h. 90

⁶⁶ Iin Mutmainah Eka Risdawaty and Subowo, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba," *Jurnal Dinamika Akuntansi* 7, no. 2 (2015): 109–118. h. 110

⁶⁷ Paulina Warianto and Ch Rusiti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei," *Modus* 26, no. 1 (2016): 19. h. 22

menunjukkan praktik manajemen laba yang selanjutnya berpengaruh terhadap kualitas laba sebagai akibat dari pencatatan basis akrual.⁶⁸

Pengukuran discretionary accrual dalam modified Jones model diestimasi menggunakan rumus sebagai berikut:⁶⁹

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary accrual* perusahaan i pada periode t

TA_{it} : *Total accrual* perusahaan i pada periode t

NDA_{it} : *Non discretionary accrual* perusahaan i pada periode t

Nilai total accrual (TA_{it}) dan non discretionary accrual (NDA_{it}) ditentukan dengan rumus:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} : *Total accrual* perusahaan i pada periode t

NI_{it} : Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan:

NDA_{it} : *Non discretionary accrual* perusahaan i pada periode t

A_{it-1} : Total aset total perusahaan i pada periode t-1

ΔREV_{it} : Perubahan revenue perusahaan i pada periode ke t

PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t

ΔREC_{it} : Perubahan piutang dagang perusahaan i pada periode t

Selain *modified Jones's model*, kualitas laba dapat diukur dengan rasio *quality of income*, yaitu membandingkan arus kas operasi dengan laba bersih sebelum pajak. Semakin tinggi rasio perhitungan maka semakin tinggi pula kualitas labanya.⁷⁰

⁶⁸ Septi Marlinah, "Pengaruh Kepemilikan ..., h. 29-30

⁶⁹ Ermina Sari, "Adopsi International Financial Reporting Standart (IFRS) Terhadap Kualitas Laba," *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 6, no. 2 (2019): 215–224. h. 219-221

⁷⁰ Mohamad Hakim and Dirvi Abbas, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS), dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

$$\text{Quality of Income} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Earnings Before Interest Tax}}$$

Arus kas dari aktivitas operasi bersumber dari penghasilan atau pendapatan perusahaan, terutama kas yang diterima dari *customer*. Sementara itu, pengeluaran kas untuk aktivitas operasi dilakukan untuk membayar barang atau jasa. Aktivitas ini terjadi terus menerus dan berulang sehingga arus kas dari aktivitas operasi dapat dijadikan sebagai bahan untuk memprediksi arus kas operasi untuk periode yang akan datang.

Rasio kualitas laba yang diukur dari arus kas aktivitas operasi mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam tiga hal. Pertama, menghasilkan kas untuk memenuhi komitmen perusahaan, seperti membayar bunga, pajak, dan deviden. Kedua, menghasilkan kas dari laba operasi. Ketiga, menunjukkan laba tunai di dalam laba operasi perusahaan.⁷¹

Di sisi lain, indikator pengukur kualitas laba di dalam metode *quality of income* adalah laba bersih sebelum pajak dan bunga (EBIT). EBIT memiliki hubungan erat dengan arus kas aktivitas operasi karena laba terbentuk dari pendapatan dan biaya sebagai konsekuensi atas penambahan ataupun pengeluaran kas dari aktivitas operasi perusahaan.⁷²

Laba dapat mengalami penurunan kualitas apabila dihadapkan dengan konflik keagenan. Konflik ini terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan, sehingga prinsipal (pemilik dan pemegang saham) dan agen (manajemen) memiliki kepentingan yang berlawanan. Manajemen cenderung melaporkan laba secara oportunistik untuk mendukung kepentingan pribadinya. Pada situasi ini, mekanisme *corporate governance* diperlukan sebagai pengendali untuk mensejajarkan kepentingan seluruh pihak.⁷³

(Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017),” *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 3, no. 2 (2019): 26–51, <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/view/1826>. h. 33

⁷¹ Pirmatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 2* (Yogyakarta: Expert, 2019). h. 112

⁷² Septi Marlinah, “Pengaruh Kepemilikan ...”, h. 34”

⁷³ Nadirsyah and Muharram, “Struktur Modal...”, h. 185

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai seleksi saham syariah, mekanisme *good corporate governance*, dan kualitas laba telah diteliti oleh peneliti terdahulu. Berikut rincian penelitiannya:

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan
1	Sugiyarti Fatma Laela dan Alwan Habibi	Jurnal Rasio Keuangan Syariah, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan	Seleksi Berbasis Akuntansi Indeks Saham Syariah, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan	Analisis SEM (<i>Structural Equation Modelling</i>)	Kriteria seleksi berbasis akuntansi tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung. Di sisi lain, kriteria seleksi saham syariah berupa laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Selanjutnya, semakin tinggi kualitas laba, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan
2	Silviya Yenni Marsela dan Maryono	Jurnal Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan	<i>Good Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Laba	Analisis Jalur	Good corporate governance berpengaruh positif terhadap kualitas laba. <i>Leverage</i> tidak

		Terhadap Kualitas Laba			berpengaruh terhadap kualitas laba. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba
3	Gahani Purnama Wati dan I Wayan Putra	Jurnal Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan <i>Good Corporate Governance</i> pada Kualitas Laba	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Good Corporate Governance</i> , dan Kualitas Laba	Analisis Jalur	Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Di sisi lain, leverage (<i>debt to assets ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba
4	Tutut Murniati, Manik Sastri, dan I Wayan Rupa	Jurnal Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016	Leverage, Likuiditas, Reputasi KAP, Konservatisme, IOS, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional , dan Kualitas Laba	Analisis Regresi Linear Berganda	Leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

					<p>Konservatisme tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.</p>
5	<p>Nela Indah Puspitowati dan Anissa Amalia Mulya</p>	<p>Jurnal Pengaruh Ukuran Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepmilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas laba</p>	<p>Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepmilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kualitas laba</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap kualitas laba. Sementara itu, dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan</p>

					positif terhadap kualitas laba.
6	Natasha Soly dan Natasha Wiijaya	Jurnal Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur	<i>Board of Directors, Board of Size,</i> Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Pembayaran Dividen, Profitabilitas, dan Kualitas Laba	Analisis Jalur	<i>Board of Directors, Board of Size,</i> Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba
7	Reza Budianto, Yuli Chomsatu, dan Suhendro	Paper Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017	Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusi, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Laba	Analisis Jalur	Kepemilikan manajerial dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Di sisi lain, kepemilikan institusional dan komite audit dinyatakan berpengaruh terhadap kualitas laba.
8	Ira Ayu Novieyanti	Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan	Analisis Jalur	Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan memiliki hubungan yang positif. Kepemilikan institusional

			Kualitas Laba		tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan memiliki hubungan positif. <i>Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas laba
9	Lisa Polimpung	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Consumer Goods dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)	Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Ukuran KAP, Komite Audit, dan Kualitas Laba	Analisis Regresi Linear Berganda	Kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Di samping itu, dewan komisaris dan kepemilikan institusional disimpulkan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba
10	Amanita Novi Yushita, Rahmawati, dan Hanung Triatmoko	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Kualitas Auditor Eksternal, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba	Struktur Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen, Kualitas Auditor Eksternal, Likuiditas,	Analisis Jalur	Struktur dewan direksi, komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Discretionary Accrual</i> (DTAC) atau berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Kemudian kualitas

			dan Kualitas Laba		auditor eksternal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Discretionary Accrual</i> (DTAC) atau berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
11	Rona Naula Oktaviani, Emrinaldi Nur, dan Vince Ratnawati	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening	Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, <i>Discretionary Accrual</i> , dan Kualitas Laba	Analisis Jalur	kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial dan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial,

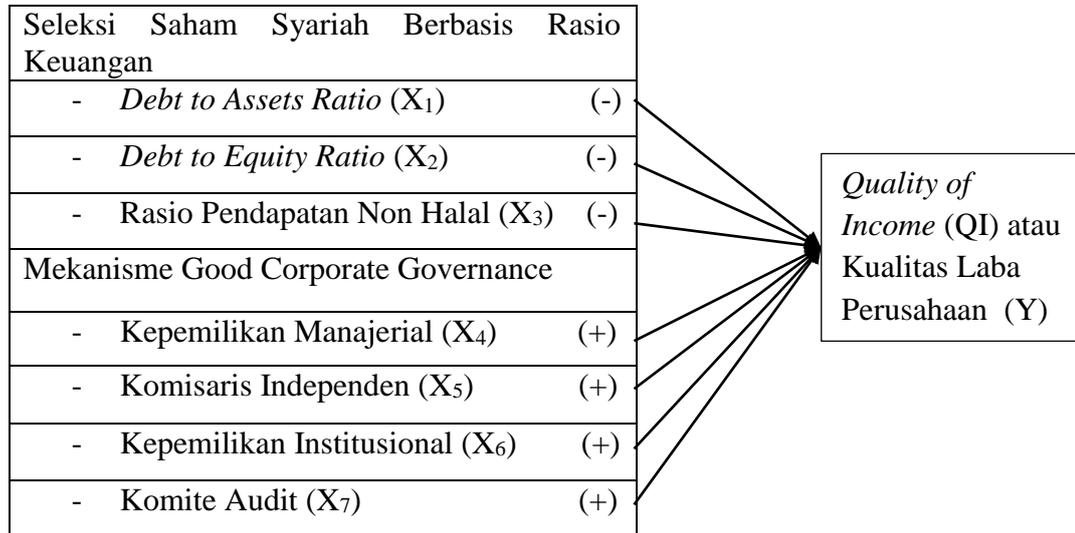
					dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
12	Putu Meidhayati Darabali dan Putu Wenny Saitri	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013	IOS, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Laba	Analisis Linier Berganda	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan IOS, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Persamaan penelitian ini dengan berbagai penelitian terdahulu di atas adalah fokus meneliti kualitas laba perusahaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dan objek penelitian yang digunakan. Kebanyakan penelitian terdahulu menggunakan salah satu variabel, yaitu rasio keuangan atau *good corporate governance*. Penelitian ini menggabungkan seleksi saham syariah berbasis rasio keuangan dan mekanisme *corporate governance* yang diduga mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparan yang ditulis sebelumnya dan permasalahan yang akan diteliti, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini akan tergambar seperti berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Dikembangkan dari penelitian terdahulu

Variabel independen (X) pada penelitian ini ada dua. Pertama, variabel seleksi saham syariah berbasis rasio keuangan dengan 3 kriteria, yaitu *debt to assets ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), dan rasio pendapatan non halal (X_3). Kedua, variabel mekanisme corporate governance yang dijabarkan dalam 4 variabel lain, yaitu kepemilikan manajerial (X_4), komisaris independen (X_5), kepemilikan institusional (X_6), dan Komite Audit (X_7). Sedangkan variabel dependen (Y) penelitian ini adalah kualitas laba.

2.4 Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

2.4.1 Pengaruh Seleksi Saham Syariah Berbasis Rasio Keuangan terhadap Kualitas Laba

Kualitas laba disebut sebagai representasi kondisi ekonomi perusahaan. Laba menjadi instrumen yang paling menarik untuk dilihat sebelum investor

melakukan investasi ke suatu perusahaan, tak terkecuali perusahaan yang menerbitkan saham syariah. Oleh karena itu, hubungan antara seleksi saham syariah dan kualitas laba menarik untuk dikaji. Hal ini didasarkan pada sifat manusia yang berpikir logis dan realistis meski religius. Sederhananya, di samping label syariah investor tetap mempertimbangkan informasi laba yang disajikan.

Kriteria seleksi saham syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio total utang berbasis bunga terhadap total aset (*debt to assets ratio*), rasio total utang berbasis bunga terhadap modal (*debt to equity ratio*), dan rasio total pendapatan bunga dan pendapatan non halal terhadap total pendapatan. Rasio ini diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/PJOK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah dan Fatwa DSN-MUI.

Rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang terhadap aset atau modal (*debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*) perusahaan disebut *leverage*. Besarnya *leverage* menunjukkan tingkat utang perusahaan yang tinggi dibandingkan modalnya sehingga investor enggan merespon informasi laba yang mengandung *leverage* tinggi.⁷⁴ Oleh karena itu terjadi hubungan negatif antara *leverage* dengan kualitas laba. Semakin tinggi tingkat *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*, maka semakin rendah kualitas labanya dan sebaliknya.

Tingginya *leverage* pada suatu perusahaan disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasionalnya menggunakan modal sehingga memaksa perusahaan untuk melakukan pinjaman. Perusahaan yang memiliki angka *leverage* cenderung tinggi dinilai lebih dinamis. Kinerja perusahaan akan lebih dipacu oleh pihak manajemen untuk membayar utang-utang perusahaan.⁷⁵ Di sisi lain, perusahaan dinilai tidak dapat menjaga keseimbangan finansial dalam penggunaan dana antara modal yang tersedia dan modal yang diperlukan.⁷⁶

Keberadaan seleksi saham syariah yang didasarkan atas rasio utang dan rasio pendapatan non halal memiliki hubungan yang positif dengan kualitas laba. Tingkat *leverage* yang tinggi akan meningkatkan perilaku oportunistik manajemen

⁷⁴ Marsela and Maryono, "Pengaruh Good Corporate ..., h. 44

⁷⁵ Murniati, Sastri, and Rupa, "Faktor - Faktor ..., h. 96

⁷⁶ Silfi, "Pengaruh Pertumbuhan ..., h. 19

dan di sinilah *financial screening* berperan untuk menentukan rasio maksimal utang perusahaan sehingga perilaku oportunistik manajemen yang berpotensi memanipulasi laba dapat dihindari.⁷⁷

Berdasarkan argumentasi di atas dan didukung hasil penelitian yang dikemukakan oleh Laela dan Habibi tahun 2017, Silvya dan Maryono tahun 2017, Gahani dan Wayan tahun 2017, serta Tutut, Sastri, dan Rupa tahun 2018, maka hipotesis yang diusulkan adalah:

H₁: *Debt to assets ratio* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

H₂: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

H₃: Rasio pendapatan non halal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

2.4.2 Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba

2.4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan manajerial adalah porsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajer. Hal ini berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkualitas karena posisi manajer sama dengan pemilik saham. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh pihak manajer maka dapat mengurangi tindak manipulasi laba oleh manajemen. Secara naluri, pihak manajer yang juga berperan sebagai pemegang saham akan menghindari manipulasi laba.⁷⁸

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian Nela dan Annisa tahun 2014 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah hubungan negatif dengan kualitas laba. Artinya, kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi kualitas laba. Semakin tinggi rasio kepemilikan manajerial, maka kualitas laba yang dihasilkan semakin baik pula.

Penelitian lain mendukung pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba adalah penelitian oleh Ira tahun 2016, Lisa tahun 2020, Rona Emrinaldi, dan Vince tahun 2015, serta Meidhayanti dan Wenny

⁷⁷ Sugiarti and Habibi, "Rasio Keuangan ..., h. 23

⁷⁸ Meilani Putri Maharani, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Pertubuhan Laba, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 -2013)," *Skripsi UNNES* (Universitas Negeri Semarang, 2015). h. 55

tahun 2016. Berdasarkan argumen dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diusulkan:

H₄: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba

2.4.2.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba

Komisaris independen berperan mengawasi kinerja perusahaan untuk meminimalisir konflik keagenan antara dewan direksi atau manajemen dengan pemegang saham. Melalui perannya, komisaris independen dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dan terhindar dari kecurangan laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas akan menyajikan informasi laba yang berkualitas pula.⁷⁹

Berdasarkan paparan di atas dan mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu dari Tutut, Sastri, dan Rupa tahun 2018, Nela dan Annisa tahun 2014, Ira tahun 2016, Lisa tahun 2020, Rona, Emrinaldi, dan Vince tahun 2015, serta Midhayanti dan Wenny tahun 2016, maka rumusan hipotesisnya adalah:

H₅: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba

2.4.2.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan konstitusional adalah kepemilikan saham oleh pihak luar perusahaan, seperti institusi atau perusahaan lain yang dimiliki oleh lembaga keuangan non bank. Keberadaan kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik keagenan karena adanya pengawasan dari pihak luar. Selain itu, kepemilikan institusional berimbas perilaku manajemen yang berpacu untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menyajikan laporan keuangan dengan baik untuk meningkatkan kualitas laba.⁸⁰

Penelitian terdahulu yang membuktikan adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba perusahaan antara lain dilakukan oleh Nela dan Annisa tahun 2014, Rona, Emrinaldi, dan Vince tahun 2015, serta Meidhayanti dan Wenny tahun 2016. Mempertimbangkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diusulkan adalah:

⁷⁹ Budianto, Samrotun, and Suhendro, "Pengaruh Good ..., h. 416

⁸⁰ Puspitowati and Mulya, "Pengaruh Ukuran ..., h. 225

H₆: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba

2.4.2.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasan internal terkait pengelolaan perusahaan. Di samping menjalankan fungsi pengawasan, komite audit bertanggungjawab untuk membantu tugas dewan komisaris terutama menangani masalah yang berkaitan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan sehingga laporan keuangan yang tersaji memuat informasi laba yang berkualitas.⁸¹

Keberadaan komite audit memberi pengaruh terhadap kualitas laba karena komite audit melakukan fungsi pengawasan terhadap pelaporan keuangan manajemen terhadap kegiatan manajerial perusahaan. Pembentukan komite audit diharapkan mampu mengurangi aktivitas manajemen laba yang akan berdampak pada penurunan kualitas laba.

Penelitian terdahulu yang membuktikan pengaruh komite audit terhadap kualitas laba dilakukan oleh Nela dan Annisa tahun 2014, Ira tahun 2016, Lisa tahun 2020, Rona, Emrinaldi, dan Vince tahun 2015, serta Meidhayanti dan Wenny tahun 2016. Mempertimbangkan argumen dan hasil penelitian terdahulu maka rumusan hipotesisnya adalah:

H₇: Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba

⁸¹ Darabali and Saitri, "Analisis Faktor-Faktor ..., h. 49

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan analisisnya menggunakan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif menggunakan paradigma tradisional, positivis, eksperimental atau empiris. Sementara itu, pendekatannya menggunakan pendekatan deduktif untuk pengujian hipotesis.⁸²

Pendekatan kuantitatif berkonsentrasi pada gejala-gejala dengan karakteristik tertentu yang disebut sebagai variabel. Selanjutnya, hubungan antara variabel dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang objektif. Selain itu, pendekatan kuantitatif juga menganalisis kaitan hubungan antara prinsip umum dari suatu gejala dengan kebudayaan masyarakat, dan hasil dari analisa tersebut dianalisa kembali menggunakan seperangkat teori.⁸³

Data penelitian bisa berjenis kuantitatif (numerikal) atau kualitatif (kategorikal). Data kuantitatif berbentuk angka, sedangkan data kualitatif berbentuk kategori atau deskripsi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan observasi numerikal yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel kuantitatif. Variabel kuantitatif adalah variabel yang nilainya dapat dinyatakan dalam satuan angka.

Suatu penelitian diharuskan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Sumber data penelitian dibedakan atas sumber data primer dan sumber data sekunder.⁸⁴ Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu laporan perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2017-2019. Laporan ini diambil dari website Indonesia Stock Exchange (www.idx.com).

⁸² Ratna Wijayanti, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Lumajang: STIE Widya Gama, 2015). h. 6

⁸³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung, 2013), PT Remaja Rosdakarya. h. 130-131

⁸⁴ Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif* (Bandung: Refika Aditama, 2012). h. 282

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dapat berupa benda hidup, benda mati, atau manusia yang mana sifat dan karakternya dapat diukur atau diamati. Populasi pada sebuah penelitian biasanya melekat pada judul penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2017-2019.

Sampel adalah objek penelitian yang diambil dan dipilih dari populasi. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan *teknik purposive sampling*. Pemilihan sampel penelitian dengan teknik *purposive sampling* didasarkan atas kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.⁸⁵ Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di ISSI selama tahun 2017-2019
2. Perusahaan yang secara konsisten tidak pernah dikeluarkan atau baru masuk ke dalam *listing* ISSI selama tahun 2017-2019
3. Perusahaan yang konsisten menyampaikan *annual report* selama tahun 2017-2019
4. Perusahaan yang memberikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
5. Perusahaan yang konsisten memiliki laba positif tahun 2017-2019

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi (*documentation*) bermula dari kata dokumen yang berarti sesuatu yang tertulis. Metode dokumentasi dilaksanakan dengan cara mencari benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lainnya.⁸⁶ Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang

⁷⁸⁵ Syahrudin and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012). h. 1815-118

⁸⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V* (Jakarta: LP3ES, 2006). h. 201

dikeluarkan oleh perusahaan di ISSI pada periode 2017-2019 dan didapatkan melalui website www.idx.co.id. Studi pustaka melalui buku, jurnal ilmiah, dan sumber tertulis lainnya juga dijadikan sebagai sumber pengumpulan data.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Penjelasan sebagai berikut:

3.4.1 Variabel dependen

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel yang berubah karena variabel independen.⁸⁷ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba perusahaan. Kualitas laba adalah laba yang dipakai untuk menilai secara akurat kinerja periode berjalan sekaligus memprediksi kinerja masa depan. Laba disajikan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya tanpa intervensi pihak manapun.⁸⁸ Rumusnya adalah:

$$\text{Quality of Income} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Earnings Before Interest Tax}}$$

3.4.2 Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel ini juga disebut dengan variabel bebas karena sifatnya yang tidak terpengaruh oleh variabel lain.⁸⁹ Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seleksi saham syariah berbasis rasio keuangan, yaitu *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, dan rasio pendapatan non halal, serta mekanisme *corporate governance* yang berupa kepemilikan manajerial, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit.

3.4.2.1 Seleksi saham syariah berbasis rasio keuangan

Metode *screening* atau seleksi saham syariah secara umum memiliki dua kriteria, yaitu kriteria kualitatif (*business screening*), dan kriteria kuantitatif (*financial screening*).⁹⁰ Kriteria kualitatif didasarkan pada aktivitas bisnis

⁸⁷ Nursapia and Sri Delina, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Publisher, n.d.). h. 59

⁸⁸ Murniati, Sastri, and Rupa, "Faktor - Faktor ...", h. 90

⁸⁹ Ibid.

⁹⁰ Ramdani and Ahmad Amir Aziz, "Telaah Perbandingan ...", h. 22-23

sedangkan kriteria kuantitatif didasarkan pada rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan sebagai kriteria seleksi saham syariah dan pengukurannya sebagai berikut:

$$\textit{Debt to assets ratio} = \frac{\textit{Total utang berbasis bunga}}{\textit{Total aset}} \times 100\%$$

$$\textit{Debt to equity ratio} = \frac{\textit{Total utang berbasis bunga}}{\textit{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio pendapatan non halal

$$= \frac{\textit{Total pendapatan bunga dan non halal}}{\textit{Total pendapatan usaha dan lain – lain}} \times 100\%$$

3.4.2.2 Mekanisme corporate governance

3.4.2.2.1 Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham sekaligus pemilik perusahaan yang mengemban kewenangan dan tugas, serta berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Proporsi kepemilikan saham yang dikontrol manajemen dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan.⁹¹

$$\textit{Kepemilikan manajerial} = \frac{\textit{Jumlah saham manajer, direktur, komisaris}}{\textit{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.4.2.2.2 Komisaris independen

Komisaris independen adalah dewan komisaris yang mampu bertindak independen karena ketiadaan hubungan keuangan, kepemilikan saham, ataupun hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi, pemegang saham dan hubungan lainnya. Menurut *Forum of Corporate Governance in Indoensia*, proporsi dewan komisaris independen ditentukan sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota dewan komisaris.⁹² Pengukuran proporsi dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator di bawah ini:

$$\textit{Komisaris independen} =$$

⁹¹ Muhammad Rivandi, “Pengaruh Intellectual ...”, h. 51

⁹² Shanty Sugianto, “Analisis Pengaruh Kepemilikan ...”, h. 83

$$\frac{\text{Jumlah komisaris eksternal}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

3.4.2.2.3 Kepemilikan institusional

Investor institusional merupakan investor yang berpengalaman (*sophisticated investor*) sekaligus investor yang memiliki catatan perusahaan dengan baik (*informed investor*). Dampaknya, kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laba. Asimetris informasi dapat dikurangi sehingga pencegahan manipulasi laba pun lebih efektif.⁹³

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan membandingkan jumlah kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga dengan jumlah seluruh saham yang beredar.⁹⁴

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusi atau lembaga}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.4.2.2.4 Komite audit

Komite audit terdiri dari tiga atau lebih anggota yang independen, yaitu anggota di luar manajemen atau perusahaan untuk menguji dan menilai kewajaran laporan keuangan.⁹⁵ Skala pengukuran keberadaan komite audit independen merupakan skala nominal. Variabel komite audit independen merupakan variabel *dummy* dengan kriteria jika perusahaan sampel memiliki komite audit berjumlah lebih dari 3 maka diberi nilai 1, jika perusahaan sampel memiliki komite audit dengan jumlah kurang dari sama dengan tiga maka diberi nilai 0.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*) adalah teknik analisis untuk mengetahui model hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Model ini mengasumsikan adanya

⁹³ Indrawati and Yulianti, "Mekanisme Corporate ...", h. 289

⁹⁴ Nadirsyah and Muharram, "Struktur Modal...", h. 194-195

⁹⁵ Silfi, "Pengaruh Pertumbuhan Laba...", h. 20

hubungan satu garis lurus atau linear antara variabel dependen dengan masing-masing variabel prediktornya.⁹⁶ Analisis data pada regresi linier berganda dilakukan dengan tahap-tahap berikut:⁹⁷

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil data sampel. Analisis ini digunakan untuk menjabarkan dekskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan pada model penelitian yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dimasukkan untuk dapat menjelaskan alur mengenai distribusi dan perilaku data sampel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Salah satu cara untuk uji normalitas adalah menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (KS). Apabila nilai *Kolmogorov Smirnov* di atas 0,05 dengan signifikansi jauh di atasnya pula, maka *Kolmogorov Smirnov* tidak signifikan. Artinya, data terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi yang tinggi antara variabel independen di dalam model regresi. Jika antar variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai *standard error* menjadi tak terhingga. Akibatnya, nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat.

Deteksi multikolinieritas pada SPSS tampak pada tabel multikolinieritas. Apabila nilai *tolerance* pada variabel independen atau bebas lebih dari sama dengan 0,01 maka tidak terjadi multikolinieritas

⁹⁶ Erzylia Herlin Brilliant and M Hasan Sidiq Kurniawan, "Perbandingan Regresi Linier Berganda Dan Regresi Buckley- James Pada Analisis Survival Data Tersensor Kanan," *Proceedings of The 1st STEEM 2019* 1, no. 1 (2019): 1–19. h. 4

⁹⁷ Dyah Nirmala, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012). h. 13-41

dalam model regresi. Selanjutnya, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga harus lebih dari 0,01 agar terbebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas tidak menjadi masalah untuk analisis regresi yang bertujuan prediksi atau ramalan. Namun, jika tujuan regresi untuk peramalan dan estimasi terhadap parameter, maka multikolinieritas menjadi masalah serius karena menghasilkan *standard error* yang tinggi sehingga tidak akurat.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil ujinya dapat diamati melalui persebaran titik-titik pada pengujian SPSS. Apabila titik-titik tersebar tanpa acak tanpa membentuk pola tertentu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Selain cara di atas, penarikan kesimpulan uji heteroskedastisitas dapat menggunakan pedoman berikut:

- a. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($>0,05$) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- b. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($<0,05$) maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi berarti terdapat permasalahan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi dalam regresi linier berganda adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW). Ketentuan pengujiannya adalah:

- a. $dw < d1$, berarti ada autokorelasi positif

- b. $d_l < d_w < d_u$, tidak dapat disimpulkan
- c. $d_u < d_w < 4-d_u$, berarti tidak terjadi autokorelasi
- d. $4-d_u < d_w < 4-d_l$, tidak dapat disimpulkan
- e. $D_w > 4-d_l$, berarti ada autokorelasi negatif

Keterangan:

D = nilai durbin watson hitung

D_u = nilai batas atas *durbin watson* tabel

D_l = nilai batas bawah *durbin watson* tabel

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda menunjukkan hubungan antara dua atau lebih variabel. Berikut adalah rumus persamaan linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + \beta X_6 + \beta X_7 + e$$

Keterangan:

Y : *Quality of Income*/Kualitas Laba

α : Konstanta

β : Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen berdasarkan variabel independen

X1 : *Debt to Assets Ratio* (DAR)

X2 : *Debt to Equity Ratio* (DER)

X3 : Rasio Pendapatan Non Halal (RPNH)

X4 : Kepemilikan Manajerial (KPM)

X5 : Komisaris Independen (KI)

X6 : Kepemilikan Institusional (KPI)

X7 : Komite Audit (KA)

e : *Error term*

3.5.4 Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t adalah pengujian yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel terikat atau dependen. Hubungan variabel antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dapat diuji menggunakan Uji-t dengan membandingkan

nilai t tabel dan t hitung.⁹⁸ Kriteria pengambilan keputusan pada Uji- t sebagai berikut:

- a. Nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya, variabel bebas terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya, variabel bebas terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.5 Uji Simultan (Uji-F)

Uji statistik F adalah pengujian yang dilakukan pada suatu data penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selain itu, uji statistik F diperlukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pada model regresi. Signifikan berarti hubungan yang dibuktikan melalui penelitian dapat berlaku untuk seluruh populasi. Nilai F dapat dilihat dari output SPSS di bagian *Anova*. Apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima.

⁹⁸ Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan R&D*,” h. 250

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisa laporan tahunan perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2017-2019. Jumlah perusahaan yang konsisten tergabung dalam ISSI selama tiga periode (tahun 2017-2019) ada 244 perusahaan. Sebanyak 35 perusahaan dieliminasi karena menggunakan mata uang selain rupiah untuk laporan keuangannya. Kemudian, 77 perusahaan dikeluarkan dari data penelitian karena laporan tahunannya tidak bisa diakses secara lengkap sesuai periode penelitian dan 34 perusahaan dieliminasi karena tidak memiliki laba positif secara konsisten selama periode penelitian. Selanjutnya, 31 perusahaan dikeluarkan pada tahap akhir karena tidak menyediakan data penelitian secara lengkap.

Berdasarkan pemaparan di atas diperoleh 67 perusahaan sebagai obyek penelitian. Prosedur pemilihan sampel atau laporan tahunan perusahaan yang akan diteliti dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel

Perusahaan yang konsisten tergabung dalam ISSI Tahun 2017-2019	244
Perusahaan yang menggunakan mata uang selain Rupiah	(35)
Perusahaan yang laporan tahunannya tidak bisa diakses secara lengkap selama tahun 2017-2019	(77)
Perusahaan yang tidak memiliki laba positif secara konsisten selama tahun 2017-2019	(34)
Perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan	(31)
Total perusahaan yang lolos sampel	67

Rekapitulasi perusahaan yang lolos kriteria penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ASII	Astra International Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
4	BAYU	Bayu Buana Tbk.
5	BIRD	Blue Bird Tbk.
6	BISI	BISI International Tbk.
7	BMTR	Global Mediacom Tbk.
8	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
9	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
10	CINT	Chitose Internasional Tbk.
11	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
13	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
14	CTRA	Ciputra Development
15	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
16	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
17	EKAD	Ekadharna International Tbk.
18	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.
19	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
20	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
21	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
23	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
24	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
25	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.
26	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
27	INDS	Indospring Tbk.

28	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
29	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
30	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
31	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
32	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
33	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.
34	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
35	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
36	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
37	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
38	KINO	Kino Indonesia Tbk.
39	KLBF	Kalbc Farma Tbk.
40	KPIG	MNC Land Tbk.
41	LINK	Link Net Tbk.
42	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
43	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
44	LTLS	Lautan Luas Tbk.
45	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.
46	MICE	Multi Indocitra Tbk.
47	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
48	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
49	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
50	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
51	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
52	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
53	PPRO	PP Properti Tbk.
54	PTBA	Bukit Asam Tbk.
55	PTPP	PP (Persero) Tbk.
56	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
57	RANC	Supra Boga Lcstari Tbk.
58	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.

59	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
60	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
61	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
62	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
63	SMSM	Selamat Scmpurna Tbk.
64	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.
65	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
66	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
67	UNTR	United Tractors Tbk.

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

4.2 Deskripsi Data Penelitian

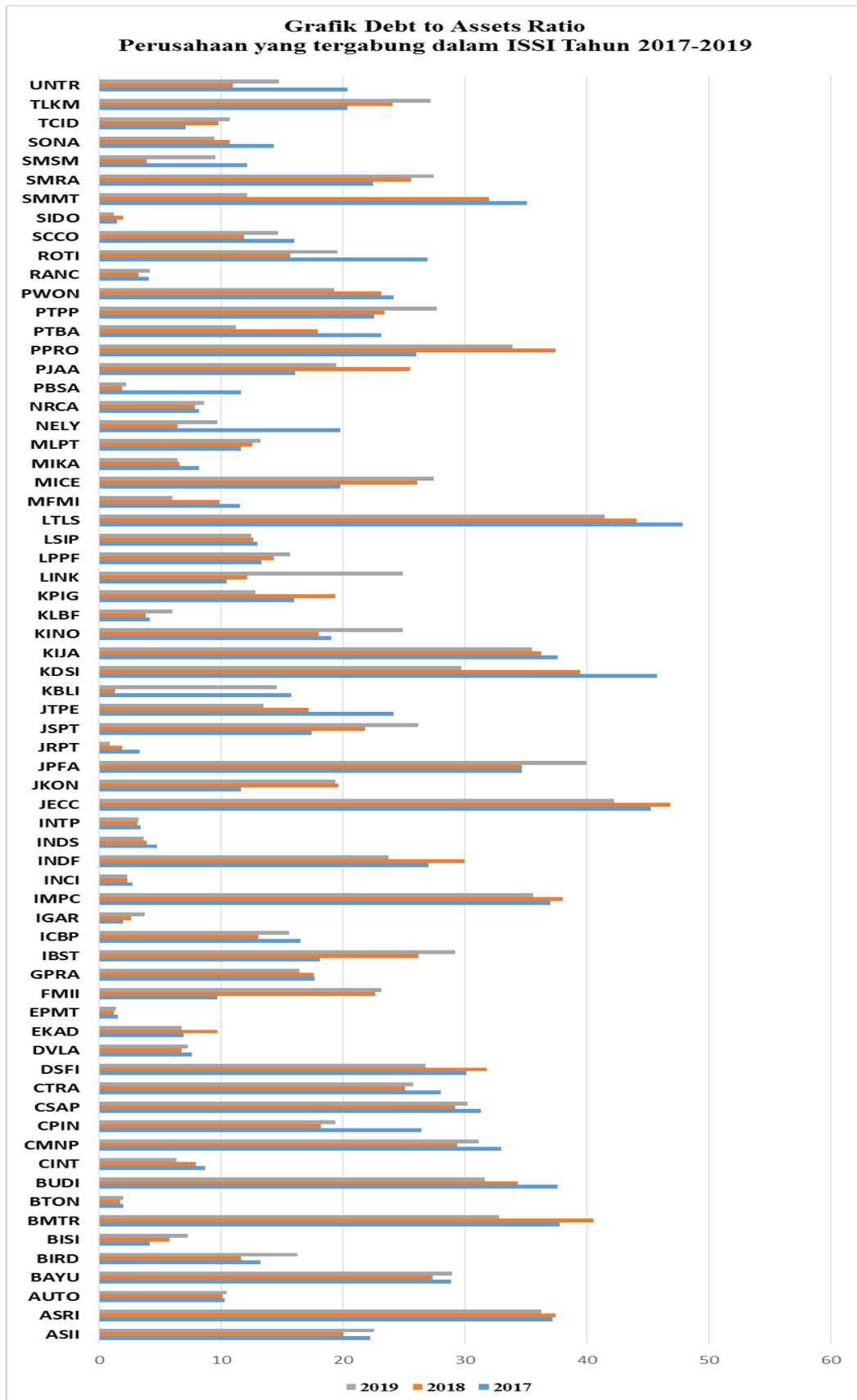
Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *debt to assets ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), rasio pendapatan non halal (X3), kepemilikan manajerial (X4), komisaris independen (X5), kepemilikan institusional (X6), komite audit (X7), dan kualitas laba (Y). Berikut adalah deskripsinya:

1. *Debt to Assets Ratio*

Debt to assets ratio menggambarkan perbandingan sumber daya perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dalam hal ini yang diperhitungkan adalah pembiayaan aset perusahaan yang didanai oleh utang berbasis bunga. Semakin tinggi persentasenya, semakin tinggi pula risiko kegagalan pembayaran utangnya. *Debt to assets ratio* diukur dengan rumus:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total utang berbasis bunga}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Grafik 4.1 *Debt to Assets Ratio*



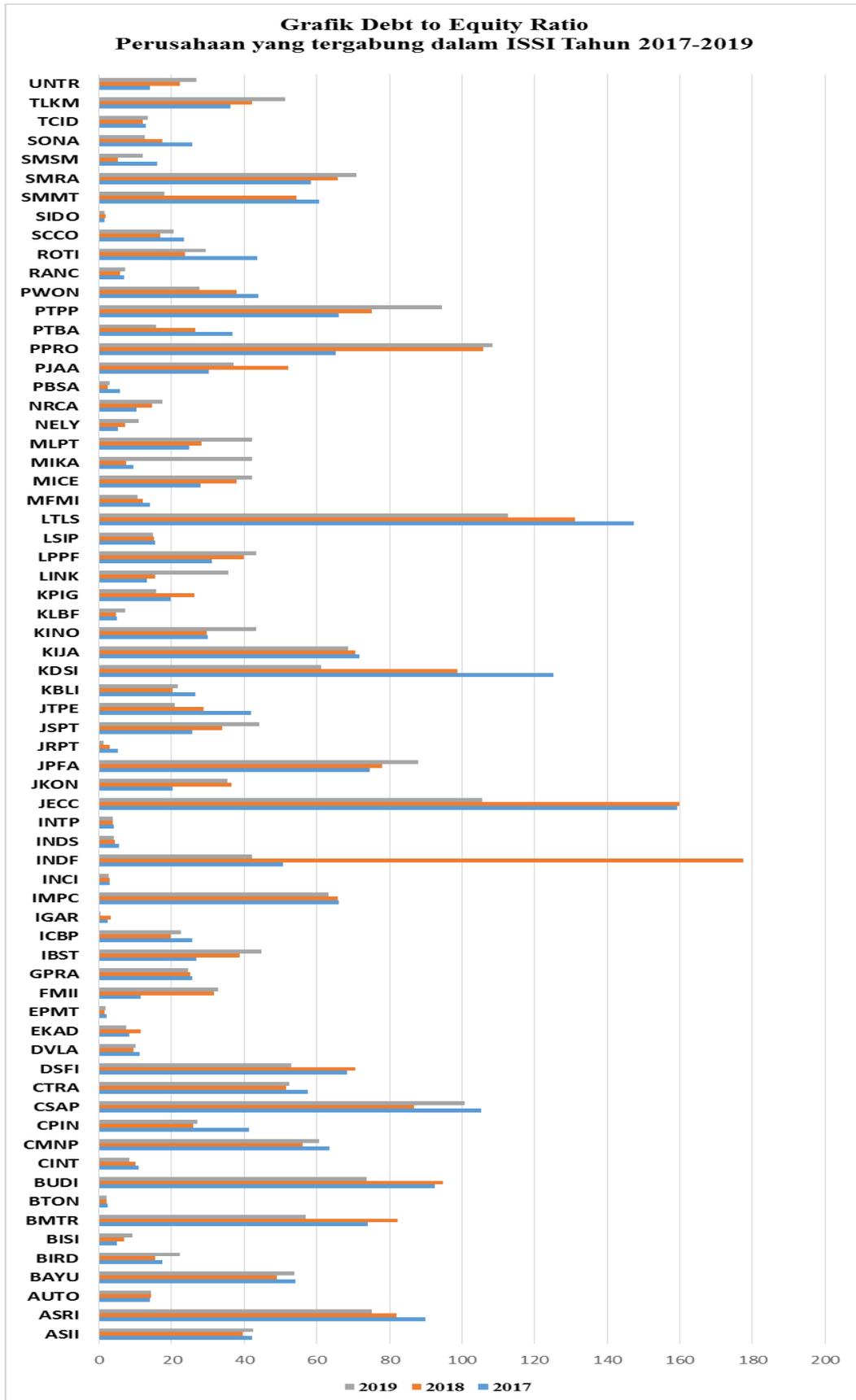
Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa sampel perusahaan yang memiliki rasio utang berbasis bunga terhadap total aset perusahaan adalah PT Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2019 sebesar 1,21%. Sementara itu, nilai utang berbasis bunga terhadap total aset perusahaan tertinggi dimiliki oleh PT Lautan Luas, Tbk (LTLS) pada tahun 2017 sebesar 47,81%.

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio perbandingan antara utang dengan modal. Dalam penelitian ini utang yang diperbandingkan dengan modal perusahaan adalah utang berbasis bunga. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa semakin besar pula beban utang atau kewajiban perusahaan terhadap pihak luar. Rumus untuk mengukur *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang berbasis bunga}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

Grafik 4.2 Debt to Equity Ratio



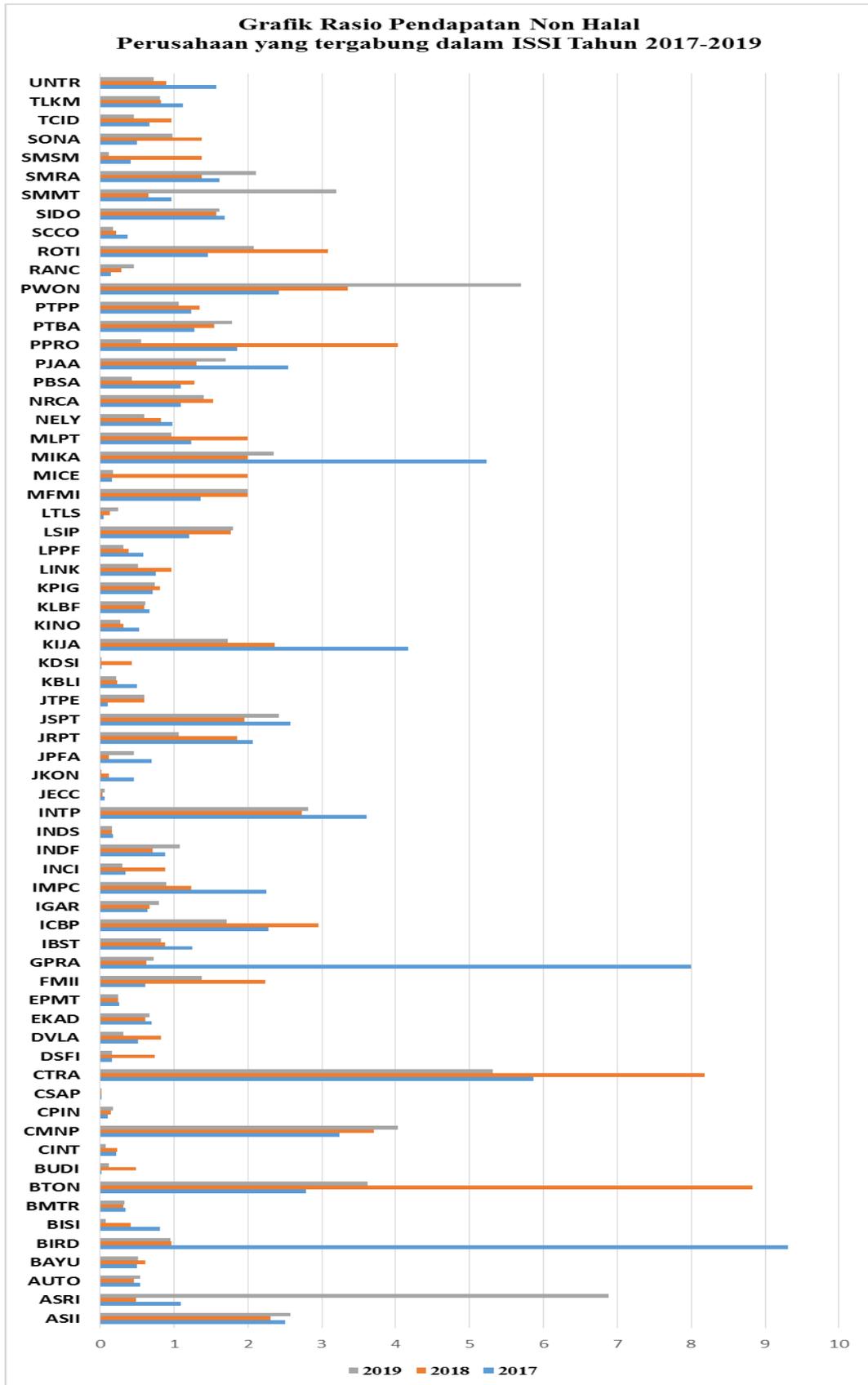
Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pengukuran rasio utang berbasis bunga terhadap total modal perusahaan yang dilakukan pada sampel penelitian diperoleh hasil bahwa nilai *debt to equity ratio* tertinggi dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) pada tahun 2018 sebesar 177,51%. Sedangkan nilai rasio utang berbasis bunga terhadap total modal perusahaan terendah dimiliki oleh PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) pada tahun 2019 sebesar 0,42%.

3. Rasio Pendapatan Non Halal

Rasio pendapatan non halal menunjukkan perbandingan antara pendapatan non halal perusahaan dengan seluruh total pendapatan perusahaan. Besaran rasio pendapatan non halal dalam screening saham syariah yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan adalah tidak lebih dari 10%. Rasio pendapatan non halal dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rasio Pendapatan Non Halal} = \frac{\text{Total pendapatan bunga dan non halal}}{\text{Total pendapatan usaha dan lain – lain}} \times 100\%$$

Grafik 4.3 Rasio Pendapatan Non Halal



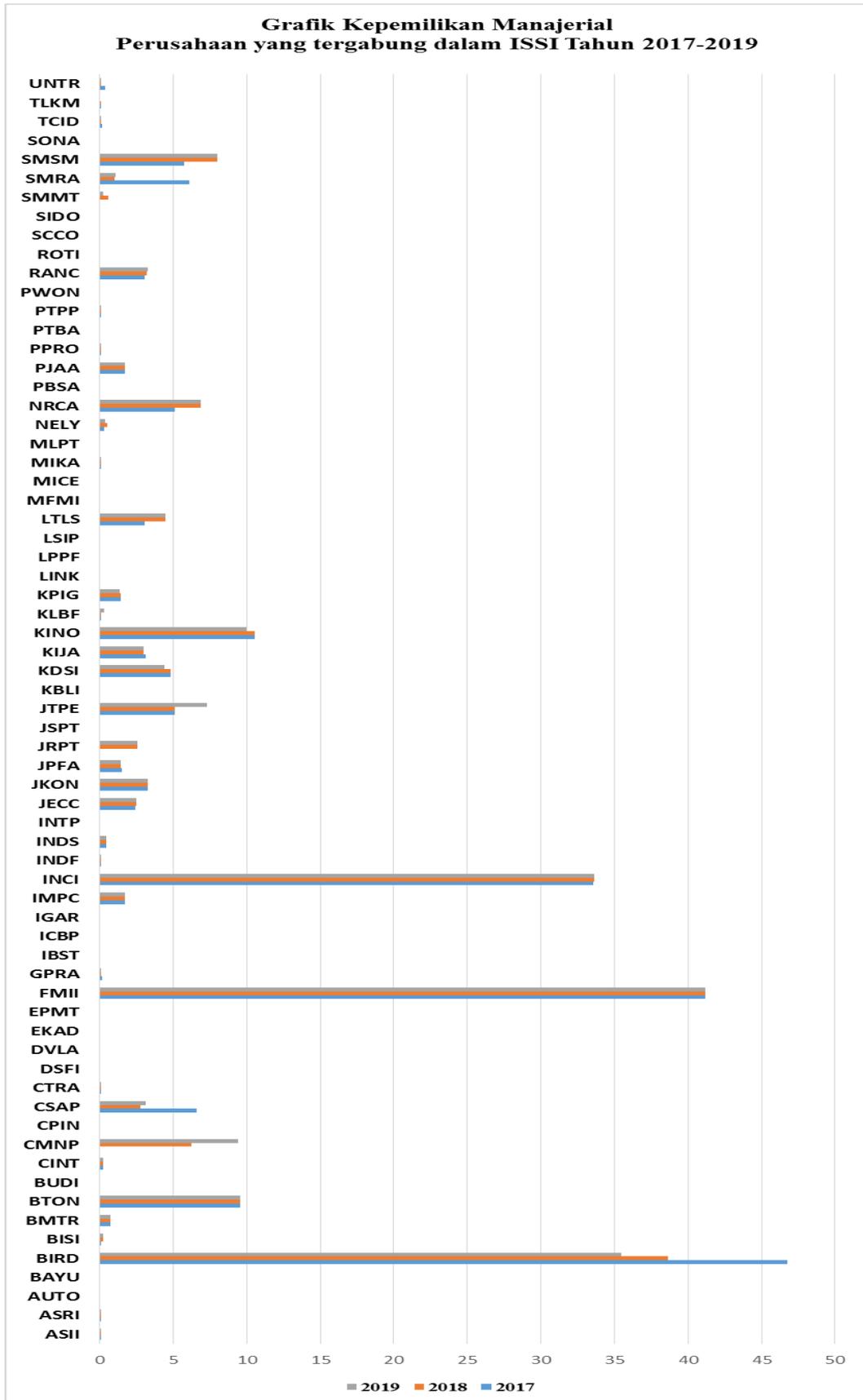
Dilihat dari Grafik 4.3 diketahui bahwa hasil pengukuran yang dilakukan pada sampel perusahaan yang menjadi obyek penelitian tampak nilai rasio pendapatan non halal terkecil dimiliki oleh PT Kedawung Setia Industrial, Tbk (KDSI) pada tahun 2019 sebesar 0,01 %. Selanjutnya, rasio pendapatan non halal terbesar dimiliki oleh PT Blue Bird Tbk (BIRD) pada tahun 2017.

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham sekaligus pemilik perusahaan yang mengemban kewenangan dan tugas, serta berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Prosentase kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan membagi kepemilikan saham oleh manajemen dengan jumlah seluruh saham perusahaan yang beredar.

$$\begin{aligned} & \text{Kepemilikan Manajerial} \\ & = \frac{\text{Jumlah saham manajer, direktur, komisaris}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\% \end{aligned}$$

Grafik 4.4 Kepemilikan Manajerial



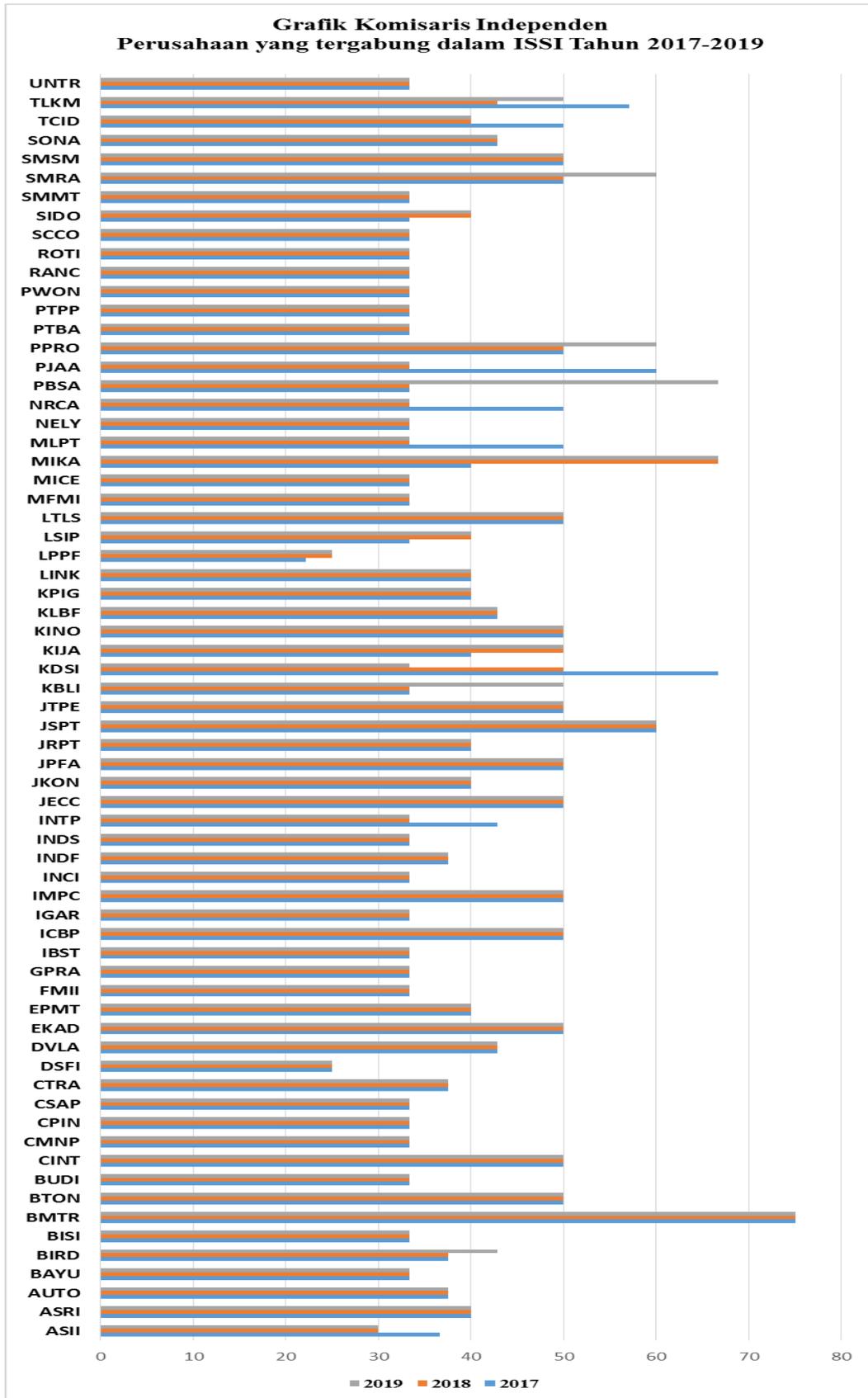
Berdasarkan Grafik 4.4 dapat dilihat bahwa pihak manajemen dari 27 perusahaan tidak memiliki saham di perusahaanya. Sisanya sebanyak 40 perusahaan sebagian sahamnya dimiliki oleh pihak manajemen dengan porsi yang berbeda-beda. Kepemilikan manajerial terbesar dimiliki oleh PT Blue Bird, Tbk pada tahun 2017 sebesar 46,75% dari seluruh saham perusahaan yang beredar.

5. Komisaris Independen

Menurut *Forum of Corporate Governance in Indonesia*, proporsi dewan komisaris independen disarankan sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Komisaris independen adalah dewan komisaris yang mampu bertindak secara independen karena ketiadaan hubungan keuangan, kepemilikan saham, ataupun hubungan keluarga dengan pihak manajemen, pemilik saha, atau pihak lainnya. Pengukuran proporsi dewan komisaris diukur dengan indikator di bawah ini:

$$\begin{aligned} & \text{Komisaris Independen} \\ & = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\% \end{aligned}$$

Grafik 4.5 Komisaris Independen



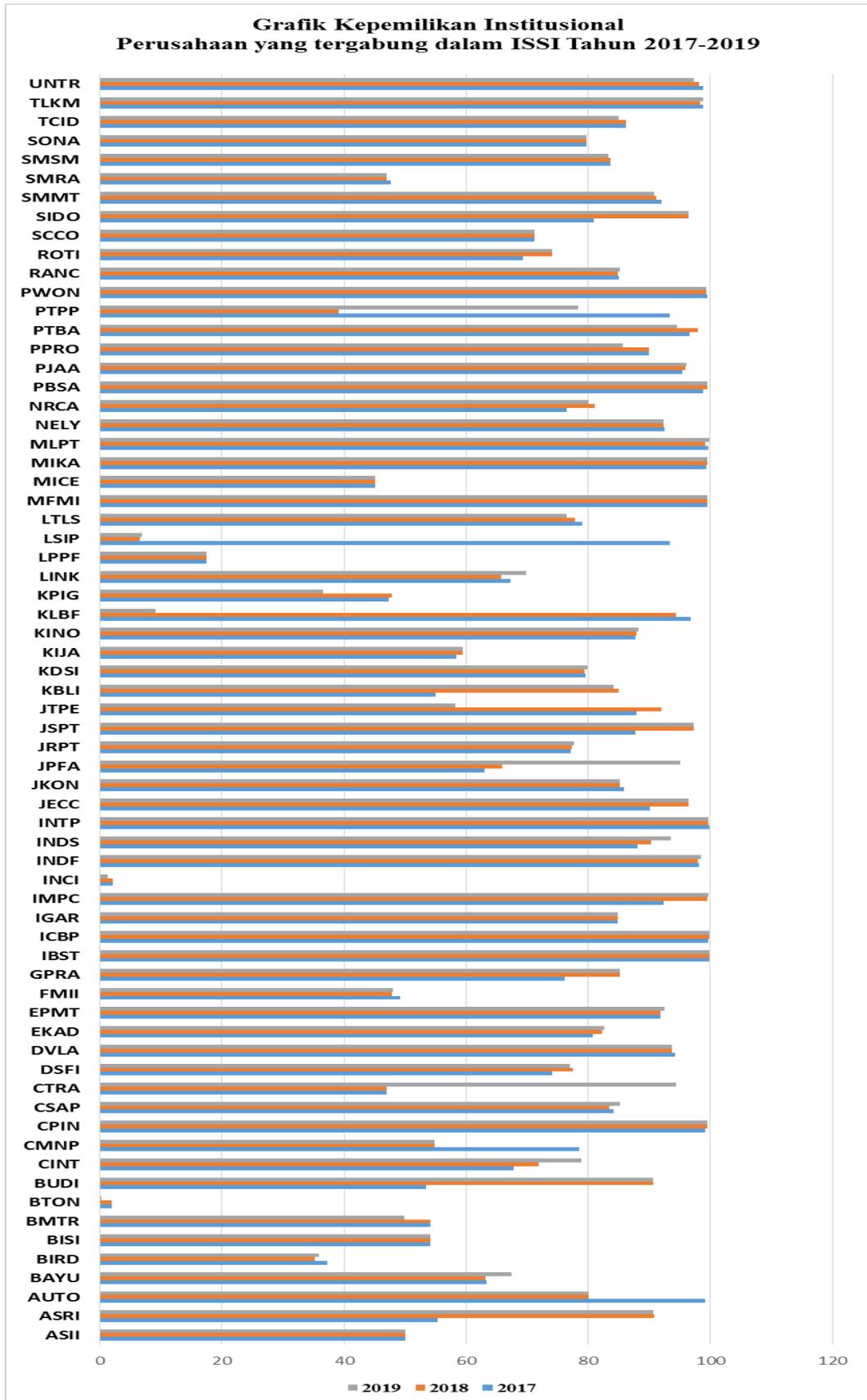
Grafik 4.5 memperlihatkan bahwa ada 2 perusahaan yang memiliki dewan komisaris di bawah 30% yaitu PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (DSFI) pada tahun 2017, 2018, dan 2019 sebesar 25% dan Matahari Departement Store Tbk (LPPF) pada tahun 2017 sebesar 22,5% serta pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 25%. 65 perusahaan lainnya memiliki proporsi dewan komisaris sekurang-kurangnya 30%. Proporsi dewan komisaris terbesar dimiliki oleh Global Mediacom Tbk sebesar 75% selama tahun 2017, 2018 dan 2019.

6. Kepemilikan Instusional

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh investor institusional. Investor institusional adalah investor yang berpengalaman sekaligus memiliki informasi atau data perusahaan dengan baik. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan membandingkan jumlah kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga dengan jumlah seluruh saham yang beredar.

$$\begin{aligned} & \text{Kepemilikan Institusional} \\ &= \frac{\text{Jumlah saham institusi atau lembaga}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\% \end{aligned}$$

Grafik 4.6 Kepemilikan Institusional



Berdasarkan Grafik 4.6 tampak bahwa kepemilikan institusional terkecil dimiliki oleh PT Betonjaya Manunggal Jaya Tbk (BTON) pada tahun 2019 sebesar 0,05% dari seluruh saham perusahaan yang beredar. Sementara itu, kepemilikan institusional terbesar dimiliki oleh PT Inti Bangun Sejahtera Tbk pada tahun 2019 sebesar 99,9% dari seluruh saham perusahaan yang beredar.

7. Komite Audit

Komite audit bertugas untuk menguji dan menilai kewajaran laporan keuangan. Anggota komite audit berasal dari pihak-pihak di luar manajemen atau perusahaan untuk menjaga independensinya. Pengukuran keberadaan komite audit pada penelitian ini menggunakan skala nominal dengan kriteria jika perusahaan sampel memiliki komite audit yang beranggotakan lebih dari tiga orang maka diberi nilai 1, dan jika perusahaan sampel memiliki komite audit yang beranggotakan sekurang-kurangnya 3 orang maka diberi nilai 0.

Tabel 4.3 Pengukuran Komite Audit

KA				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	190	94,5	94,5	94,5
0	11	5,5	5,5	100,0
Total	201	100,0	100,0	

Keterangan:

KA = Komite Audit

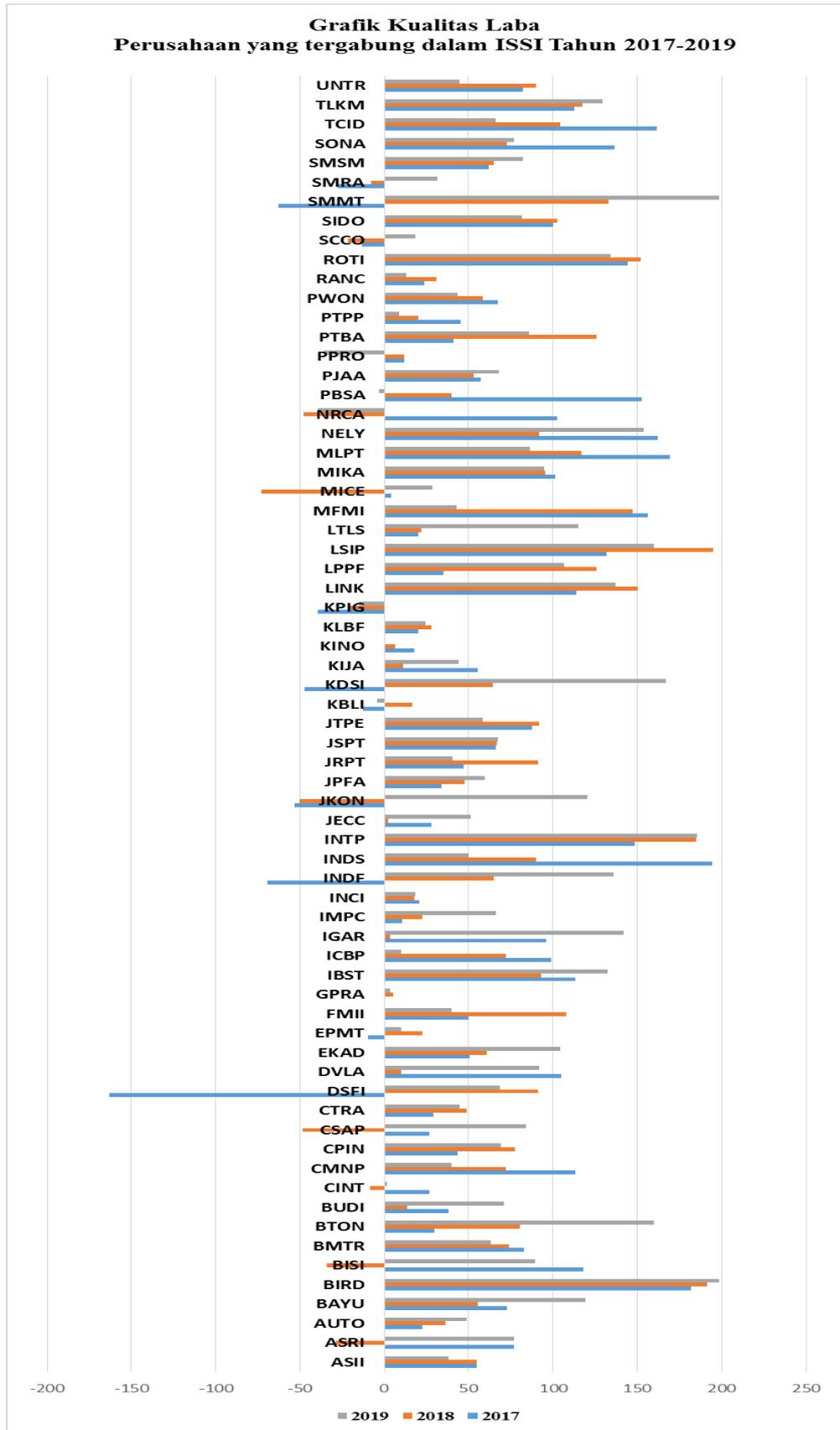
Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang tergabung dalam ISSI tahun 2017-2019 yang memiliki komite audit beranggotakan lebih dari 3 orang sebanyak 5,5% atau 11 perusahaan. Sisanya sebanyak 94,5% atau 190 perusahaan memiliki komite audit dengan sekurang-kurangnya beranggotakan 3 orang.

8. Kualitas Laba

Kualitas laba adalah laba yang dipakai untuk menilai secara akurat kinerja periode berjalan sekaligus memprediksi kinerja masa depan. Laba disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa intervensi pihak mana pun. Kualitas laba dapat diukur dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} & \textit{Quality of Income} \\ & = \frac{\textit{Operating Cash Flow}}{\textit{Earning Before Interest tax}} \times 100\% \end{aligned}$$

Grafik 4.7 Kualitas Laba



Grafik 4.7 menampilkan bahwa kualitas laba terendah dimiliki oleh PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (DSFI) pada tahun 2017 sebesar -163,30%. Sedangkan nilai tertinggi kualitas laba dimiliki oleh PT Blue Bird Tbk (BIRD) pada tahun 2019 sebesar 198,68 %.

Statistik deskriptif untuk variabel *debt to assets ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), rasio pendapatan non halal (X3), kepemilikan manajerial (X4), komisaris independen (X5), kepemilikan institusional (X6), komite audit (X7), dan kualitas laba (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	201	,89	47,81	18,1128	11,96553
DER	201	,42	177,51	36,4739	34,07705
RPNH	201	,01	9,31	1,3234	1,57529
KPM	201	,00	46,75	2,9583	8,10456
KI	201	22,22	75,00	40,5931	9,72150
KPI	201	,05	99,91	76,3616	24,77063
KA	201	,00	1,00	,0547	,22801
QI	201	-163,30	198,84	61,3329	61,43116
Valid N (listwise)	201				

Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 22, 2021

Keterangan:

- DAR : *Debt to Assets Ratio*
- DER : *Debt to Equity Ratio*
- RPNH : Rasio Pendapatan Non Halal
- KPM : Kepemilikan Manajerial
- KI : Komisaris Independen
- KPI : Kepemilikan Institusional
- QI : *Quality of Income/Kualitas Laba*

Pada Tabel 4.4 diperoleh keterangan bahwa:

1. Berdasarkan tabel diperoleh informasi berikut, N (volume data) selama tahun 2017-2019 sebanyak 201 sampel, sedangkan yang hilang adalah 0. Semua data dalam pengukuran *debt to assets ratio* (DAR) diproses keseluruhan.

Minimum merupakan data terkecil sebesar 0,89. Maksimum adalah nilai data terbesar sebesar 47,81. Mean adalah nilai tengah yang berasal dari pembagian jumlah keseluruhan angka dengan jumlah data yang ada. Mean untuk *debt to assets ratio* sebesar 18,1128 dan standar deviasinya sebesar 11,96553.

2. Berdasarkan tabel diperoleh informasi berikut, N (volume data) selama tahun 2017-2019 sebanyak 201 sampel, sedangkan yang hilang adalah 0. Semua data dalam pengukuran *debt to equity ratio* diproses keseluruhan. Minimum merupakan nilai terkecil sebesar 0,42. Maksimum adalah nilai data terbesar sebesar 177,51%. Mean adalah nilai tengah yang berasal dari pembagian jumlah keseluruhan angka dengan jumlah data yang ada. Mean untuk *debt to equity ratio* sebesar 36,479 dan standar deviasinya sebesar 34,07705.
3. Berdasarkan tabel diperoleh informasi berikut, N (volume data) selama tahun 2017-2019 sebanyak 201 sampel, sedangkan yang hilang adalah 0. Semua data dalam pengukuran rasio pendapatan non halal diproses keseluruhan. Minimum merupakan nilai terkecil sebesar 0,01. Maksimum adalah nilai data terbesar sebesar 9,31. Mean adalah nilai tengah yang berasal dari pembagian jumlah keseluruhan angka dengan jumlah data yang ada. Mean untuk rasio pendapatan non halal sebesar 1,3234 dan standar deviasinya sebesar 1,57529.
4. Berdasarkan tabel diperoleh informasi berikut, N (volume data) selama tahun 2017-2019 sebanyak 201 sampel, sedangkan yang hilang adalah 0. Semua data dalam pengukuran kepemilikan manajerial diproses keseluruhan. Minimum merupakan nilai terkecil sebesar 0,00. Maksimum adalah nilai terbesar sebesar 46,75. Mean adalah nilai tengah yang berasal dari pembagian jumlah keseluruhan angka dengan jumlah data yang ada. Mean untuk kepemilikan manajerial sebesar 2,9583 dan standar deviasinya 8,10456.
5. Berdasarkan tabel diperoleh informasi berikut, N (volume data) selama tahun 2017-2019 sebanyak 201 sampel, sedangkan yang hilang adalah 0. Semua data dalam pengukuran komisaris independen diproses keseluruhan. Minimum merupakan nilai terkecil sebesar 22,22. Maksimum adalah nilai terbesar sebesar 75,00. Mean adalah nilai tengah yang berasal dari

pembagian jumlah keseluruhan angka dengan jumlah data yang ada. Mean untuk komisaris independen sebesar 40,5391 dan standar deviasinya 9,72150.

6. Berdasarkan tabel diperoleh informasi berikut, N (volume data) selama tahun 2017-2019 sebanyak 201 sampel, sedangkan data yang hilang adalah 0. Semua data dalam pengukuran kepemilikan institusional diproses keseluruhan. Minimum merupakan nilai terkecil sebesar 0,05. Maksimum adalah nilai terbesar sebesar 99,91. Mean adalah nilai tengah yang berasal dari pembagian jumlah keseluruhan angka dengan jumlah data yang ada. Mean untuk kepemilikan institusional adalah 76,3616 dan standar deviasinya 24,77063.
7. Berdasarkan tabel diperoleh informasi berikut, N (volume data) selama tahun 2017-2019 sebanyak 201 sampel, sedangkan data yang hilang adalah 0. Semua data dalam pengukuran komite audit diproses keseluruhan. Minimum merupakan nilai terkecil sebesar 0,00. Maksimum adalah nilai terbesar sebesar 1,00. Mean adalah nilai tengah yang berasal dari pembagian jumlah keseluruhan angka dengan jumlah data yang ada. Mean untuk komite audit sebesar 0,0547 dan standar deviasinya 0,22801.
8. Berdasarkan tabel diperoleh informasi berikut, N (volume data) selama tahun 2017-2019 sebanyak 201 sampel, sedangkan data yang hilang adalah 0. Semua data dalam pengukuran kualitas laba diproses keseluruhan. Minimum merupakan nilai terkecil sebesar -163,30. Maksimum adalah nilai terbesar sebesar 198,84. Mean adalah nilai tengah yang berasal dari pembagian jumlah keseluruhan angka dengan jumlah data yang ada. Mean untuk kualitas laba sebesar 61,3329 dan standar deviasinya 61,43116.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Tahap selanjutnya adalah analisis dengan model *multiple linear regression* atau analisis regresi linear berganda yang akan dimulai dengan empat uji asumsi klasik, yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut adalah hasil pengolahan data menggunakan SPSS 22:

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini, normalitas data diuji dengan metode *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.4 di bawah ini:

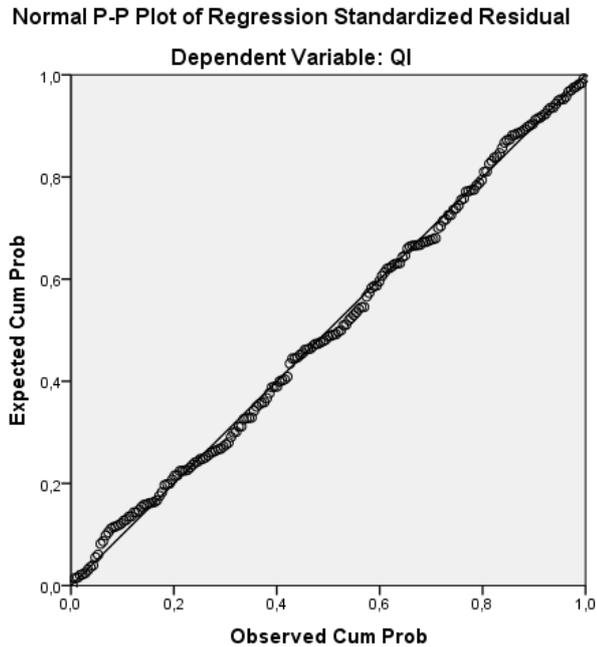
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		201
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	58,57470044
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,033
	Positive	,032
	Negative	-,033
Test Statistic		,033
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 22, 2021

Pada tabel di atas tampak bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai signifikansi 0,200. Artinya, data penelitian terdistribusi secara normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Untuk menguji normalitas data bisa juga dengan metode *Normal Probability Plot*.

Grafik 4.8 Grafik P-Plot



Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 22, 2021

Grafik 4.8 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Artinya data penelitian terdistribusi normal. Hasil regresi dari model regresi yang diperoleh pada P-Plot normal dari residual menggambarkan titik-titik yang tersebar secara diagonal yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pola plot yang normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan kondisi dua atau lebih variabel bebas dalam suatu model regresi memiliki hubungan linier yang ideal atau mendekati ideal. Model regresi yang baik harus terhindar dari multikolinieritas. Dalam penelitian ini untuk mengetahui keberadaan multikolinieritas dilakukan dengan memeriksa faktor tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan nilai toleransinya > 0,01 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	46,434	24,033		1,932	,055		
DAR	,443	,811	,086	,546	,585	,189	5,297
DER	-,524	,286	-,291	-1,834	,068	,187	5,338
RPNH	5,935	2,733	,152	2,171	,031	,959	1,043
KPM	,673	,584	,089	1,153	,251	,794	1,259
KI	-,164	,444	-,026	-,369	,712	,956	1,046
KPI	,290	,191	,117	1,522	,130	,797	1,254
KA	11,860	18,641	,044	,636	,525	,984	1,016

a. Dependent Variable: QI

Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 22, 2021

Keterangan:

DAR: *Debt to Assets Ratio*

DER: *Debt to Equity Ratio*

RPNH: Rasio Pendapatan Non Halal

KPM: Kepemilikan Manajerial

KI: Komisaris Independen

KPI: Kepemilikan Institusional

KA: Komite Audit

QI: *Quality of Income*/Kualitas Laba

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinearitas. Hal ini tampak pada nilai *tolerance* untuk variabel bebas tidak ada yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,01. Sementara itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) seluruh variabel bebas lebih dari 0,01. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah kondisi ketidaksamaan variasi residual dalam model regresi. Model regresi yang baik mengharuskan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Apabila varians residual dari pengamatan satu ke pengamatan

yang lain konstan disebut homokedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik dapat menghindari terjadinya heteroskedastisitas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,871	,305		2,850	,005
	DAR	-,013	,010	-,216	-1,252	,212
	DER	,003	,004	,161	,935	,351
	RPNH	,009	,033	,022	,281	,779
	KPM	,002	,007	,030	,349	,728
	KI	,000	,006	-,002	-,029	,977
	KPI	,000	,002	-,006	-,075	,940
	KA	-,312	,232	-,103	-1,346	,180

a. Dependent Variable: RES

Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 22, 2021

Keterangan:

DAR: *Debt to Assets Ratio*

DER: *Debt to Equity Ratio*

RPNH: Rasio Pendapatan Non Halal

KPM: Kepemilikan Manajerial

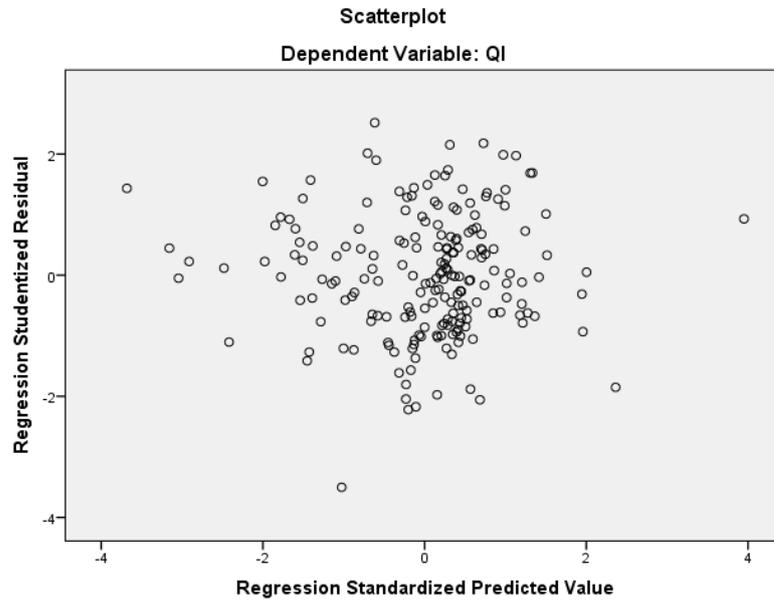
KI: Komisaris Independen

KPI: Kepemilikan Institusional

KA: Komite Audit

Hasil hitung uji heteroskedastisitas yang tampak pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Grafik 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS, 2021

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari Grafik 4.9 tampak grafik *scatterplot* menunjukkan persebaran titik-titik tanpa membentuk pola tertentu dan tersebar baik di atas atau di bawah 0.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan kondisi korelasi dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik harus terhindar dari masalah autokorelasi. Cara mendeteksi keberadaan autokorelasi pada model regresi linear berganda salah satunya dengan menggunakan *Durbin Watson*. Berikut adalah tabel hasil uji autokorelasi pada penelitian ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,301 ^a	,091	,058	59,62748	1,981
a. Predictors: (Constant), KA, KPI, KI, RPNH, DAR, KPM, DER					
b. Dependent Variable: QI					

Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 22, 2021

Keterangan:

DAR: *Debt to Assets Ratio*

DER: *Debt to Equity Ratio*

RPNH: Rasio Pendapatan Non Halal

KPM: Kepemilikan Manajerial

KI: Komisaris Independen

KPI: Kepemilikan Institusional

KA: Komite Audit

QI: *Quality of Income*/Kualitas Laba

Pada tabel di atas tampak bahwa pada pengujian statistik diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,988. Didapat nilai (dl sebesar 1,698) dan (du sebesar 1,8415) untuk $n = 201$ serta $k = 7$. *Durbin Watson* hasil hitung berada pada daerah $du < d < 4-du$ ($1,8415 < 1,988 < 2,1585$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dan variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, termasuk melihat apakah masing-masing variabel bebas memiliki hubungan positif atau negatif, dan memprediksi apakah nilai variabel terikat saat nilai variabel bebas naik atau turun. Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh seleksi saham syariah (*debt to assets ratio, debt to equity ratio, rasio pendapatan non halal*) dan mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial, komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit) terhadap kualitas laba.

Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46,434	24,033		1,932	,055
DAR	,443	,811	,086	,546	,585
DER	-,524	,286	-,291	-1,834	,068
RPNH	5,935	2,733	,152	2,171	,031
KPM	,673	,584	,089	1,153	,251
KI	-,164	,444	-,026	-,369	,712
KPI	,290	,191	,117	1,522	,130
KA	11,860	18,641	,044	,636	,525

a. Dependent Variable: QI

Sumber: Data Sekunder yang diolah dari SPSS 22, 2021

Keterangan:

DAR : *Debt to Assets Ratio*

DER : *Debt to Equity Ratio*

RPNH : *Rasio Pendapatan Non Halal*

KPM : *Kepemilikan Manajerial*

KI: *Komisaris Independen*

KPI : *Kepemilikan Institusional*

KA : *Komite Audit*

QI: *Quality of Income/Kualitas Laba*

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + e$$

$$QI = 46,434 + 0,443X_1 - 0,524X_2 + 5,935X_3 + 0,673X_4 - 0,164X_5 + 0,290X_6 + 11,860X_7 + e$$

Keterangan:

1. Konstanta (α) sebesar 46,434 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7 = 0$) maka kualitas laba sebesar 46,43%.

2. Jika jumlah β_1 (*debt to assets ratio*) = 0,443 menunjukkan bahwa apabila *debt to assets ratio* dinaikkan sebesar 1 kali maka akan diikuti kenaikan nilai kualitas laba sebesar 0,44% dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Jika jumlah β_2 (*debt to equity ratio*) = -0,524 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *debt to equity ratio* sebesar 1 kali maka akan diikuti dengan penurunan nilai kualitas laba sebesar 0,52% dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Jika jumlah β_3 (rasio pendapatan non halal) = 5,935 menunjukkan bahwa apabila rasio pendapatan non halal dinaikkan sebesar 1 kali maka akan diikuti kenaikan nilai kualitas laba sebesar 5,94% dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Jika jumlah β_4 (kepemilikan manajerial) = 0,673 menunjukkan bahwa apabila kepemilikan manajerial dinaikkan sebesar 1 kali maka akan diikuti kenaikan nilai kualitas laba sebesar 0,67% dengan asumsi variabel lain tetap.
6. Jika jumlah β_5 (komisaris independen) = -0,164 menunjukkan bahwa setiap kenaikan komisaris independen sebesar 1 kali maka akan diikuti penurunan nilai kualitas laba sebesar 0,16% dengan asumsi variabel lain tetap.
7. Jika jumlah β_6 (kepemilikan institusional) = 0,290 menunjukkan bahwa apabila kepemilikan institusional dinaikkan sebesar 1 kali maka akan diikuti kenaikan nilai kualitas laba sebesar 0,29% dengan asumsi variabel lain tetap.
8. Jika jumlah β_7 (komite audit) = 11,860 menunjukkan bahwa apabila komite audit dinaikkan sebesar 1 kali maka akan diikuti kenaikan nilai kualitas laba sebesar 11,86% dengan asumsi variabel lain tetap.

4.5 Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Berikut adalah hasil uji-t pada penelitian ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46,434	24,033		1,932	,055
	DAR	,443	,811	,086	,546	,585
	DER	-,524	,286	-,291	-1,834	,068
	RPNH	5,935	2,733	,152	2,171	,031
	KPM	,673	,584	,089	1,153	,251
	KI	-,164	,444	-,026	-,369	,712
	KPI	,290	,191	,117	1,522	,130
	KA	11,860	18,641	,044	,636	,525

a. Dependent Variable: QI

Sumber: Data sekunder diolah dari SPSS 22, 2021

Keterangan:

DAR : *Debt to Assets Ratio*

DER : *Debt to Equity Ratio*

RPNH : Rasio Pendapatan Non Halal

KPM : Kepemilikan Manajerial

KI : Komisaris Independen

KPI : Kepemilikan Institusional

KA : Komite Audit

QI: *Quality of Income/Kualitas Laba*

Dari tabel uji hipotesis dapat diketahui bahwa:

1. Hasil uji hipotesis (uji-t) variabel *debt to assets ratio* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 0,546 dengan probabilitas sebesar 0,585. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,585 > 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini tidak sesuai dengan Hipotesis 1 dan H_1 tidak diterima.
2. Hasil uji hipotesis (uji-t) untuk variabel *debt to equity ratio* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -1,834 dengan probabilitas sebesar 0,068. Nilai probabilitas lebih

besar dari 0,05 ($0,068 > 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini tidak sesuai dengan Hipotesis 2 dan H_2 tidak diterima.

3. Hasil uji hipotesis (uji-t) untuk variabel rasio pendapatan non halal menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,171 dengan probabilitas 0,031. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,031 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio pendapatan non halal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini sesuai dengan Hipotesis 3 dan H_3 diterima.
4. Hasil uji hipotesis (uji-t) untuk variabel kepemilikan manajerial menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 1,153 dengan probabilitas 0,251. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,251 > 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini tidak sesuai dengan Hipotesis 4 dan H_4 tidak diterima.
5. Hasil uji hipotesis (uji-t) untuk variabel komisaris independen menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -0,369 dengan probabilitas 0,712. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,712 > 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini tidak sesuai dengan Hipotesis 5 dan H_5 tidak diterima.
6. Hasil uji hipotesis (uji-t) untuk variabel kepemilikan institusional menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 1,522 dengan probabilitas 0,130. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,130 > 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini tidak sesuai dengan Hipotesis 6 dan H_6 tidak diterima.
7. Hasil uji hipotesis (uji-t) untuk variabel komite audit menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 0,636 dengan probabilitas 0,525. Nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 ($0,525 > 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh positif yang

signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini tidak sesuai dengan Hipotesis 7 dan H_7 tidak diterima.

4.6 Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat (Y). Selain itu, uji-F dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat memprediksi variabel terikat atau tidak. Hasil uji-F penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68558,479	7	9794,068	2,755	,009 ^b
	Residual	686199,106	193	3555,436		
	Total	754757,586	200			
a. Dependent Variable: QI						
b. Predictors: (Constant), KA, KPI, KI, RPNH, DAR, KPM, DER						

Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 22, 2021

Keterangan:

DAR : *Debt to Assets Ratio*

DER : *Debt to Equity Ratio*

RPNH : Rasio Pendapatan Non Halal

KPM : Kepemilikan Manajerial

KI: Komisaris Independen

KPI : Kepemilikan Institusional

KA : Komite Audit

QI: *Quality of Income/Kualitas Laba*

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,755 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,055363. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($2,755 > 2,055363$). Jadi diperoleh kesimpulan bahwa *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, rasio pendapatan non halal, kepemilikan manajerial, komisaris independen, kepemilikan

institusional, dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba.

4.7 Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis)

Pembuktian hipotesis berdasarkan hasil analisis di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.7.1 Hasil analisis pengaruh *debt to assets ratio* terhadap kualitas laba

Hipotesis pertama digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *debt to assets ratio* terhadap kualitas laba. Berdasarkan Tabel 4.10 tampak bahwa nilai t_{hitung} *debt to assets ratio* (X1) 0,546 dengan nilai signifikan $0,585 > 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa variabel *debt to assets ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Artinya, Hipotesis tidak diterima. *Debt to assets ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.

Penelitian ini tidak mendukung Hipotesis 1 dan menunjukkan bahwa rasio utang terhadap aset perusahaan merepresentasikan struktur modal tidak mempengaruhi reaksi pasar. Investor tidak terlalu memperhatikan rasio utang di dalam keputusan investasinya. Dalam keputusan investasinya, investor cenderung mempertimbangkan aspek fundamental lain, seperti laba, sehingga perusahaan leluasa untuk menambah aset atau modal melalui utang untuk meningkatkan laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan logika hipotesis bahwa semakin besar *debt to assets ratio*, maka semakin kecil kualitas laba. Utang yang semakin tinggi berimbas pada biaya yang tinggi pula sehingga berpotensi menurunkan laba perusahaan. Akibatnya perusahaan bisa saja terdesak dan mendekati pada opsi pelanggaran kontrak utang. Dengan demikian manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran kontrak utang.⁹⁹

4.7.2 Hasil analisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kualitas laba

Hipotesis kedua digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap kualitas laba. Tabel 4.10 menampilkan hasil bahwa nilai t_{hitung} *debt to equity ratio* (X2) sebesar -1,834 dengan nilai signifikan $0,068 >$

⁹⁹ Warianto and Rusiti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei." h.30

0,05 sehingga variabel *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap kualitas laba. Artinya, Hipotesis 2 tidak diterima. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.

Penelitian ini tidak mendukung Hipotesis 2 dan menunjukkan bahwa sumber dana yang digunakan perusahaan dalam operasionalnya tidak berpengaruh terhadap peningkatan laba dan arus kas operasi yang diperhitungkan sebagai komponen kualitas laba. Di sisi lain, peningkatan utang perusahaan akan memacu manajemen untuk meningkatkan kinerjanya sehingga perusahaan mampu membayar utangnya. Dampaknya perusahaan mampu berkembang dan meningkatkan kualitas labanya tanpa harus menambah utang.

Hasil penelitian ini kurang sejalan dengan logika hipotesis bahwa semakin besar *debt to equity ratio* maka semakin kecil kualitas laba. Tingkat rasio utang yang tinggi cenderung memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran kontrak utang yang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.¹⁰⁰ Keberadaan manajemen laba pada suatu perusahaan jelas menurunkan kualitas laba karena laba tidak disajikan dalam keadaan sebenarnya.

4.7.3 Hasil analisis pengaruh rasio pendapatan non halal terhadap kualitas laba

Hipotesis ketiga digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara rasio pendapatan non halal terhadap kualitas laba. Berdasarkan Tabel 4.10 tampak bahwa nilai t_{hitung} rasio pendapatan non halal (X3) sebesar 2,172 dengan nilai signifikan $0,031 < 0,05$ sehingga variabel rasio pendapatan bunga non halal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Artinya, Hipotesis 3 diterima. Rasio pendapatan non halal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.

Penelitian ini mendukung Hipotesis 3 yang menunjukkan bahwa hubungan antara rasio pendapatan non halal berupa pendapatan bunga dengan kualitas laba terkait dengan persistensi atau kestabilan. Hasil ini sejalan dengan logika semakin

¹⁰⁰ Pratama and Sunarto, "Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba." h. 101

tinggi pendapatan bunga, maka semakin tidak persisten (tidak pasti) arus kas operasionalnya karena pengaruh fluktuasi tingkat suku bunga. Sedangkan arus kas operasional dipertimbangkan sebagai komponen penghitung kualitas laba.¹⁰¹

4.7.4 Hasil analisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba

Hipotesis keempat digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. Tabel 4.10 menampilkan hasil bahwa nilai t_{hitung} kepemilikan manajerial (X4) sebesar 1,153 dengan nilai signifikan $0,251 > 0,05$ sehingga variabel kepemilikan tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba. Artinya, Hipotesis 4 tidak diterima. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.

Penelitian ini tidak mendukung Hipotesis 4. Hal ini disebabkan oleh rata-rata kepemilikan manajerial dalam penelitian ini hanya sebesar 2,9%. Prosentase yang kecil dirasa tidak cukup memberi kontribusi terhadap kualitas laba perusahaan. Selain itu, kepemilikan saham perusahaan di Indonesia cenderung terpusat pada satu kelompok sehingga persebarannya tidak merata. Perusahaan yang kepemilikan sahamnya lebih menyebar meminimalisir peluang manajemen untuk memanipulasi laba sehingga semakin kecil kepemilikan saham oleh manajemen maka kualitas labanya akan meningkat.

Hasil ini tidak sejalan dengan logika bahwa adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen maka posisi manajemen dan pemegang saham memiliki kepentingan yang sama dalam meningkatkan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Kepemilikan manajemen akan mengurangi masalah agensi karena manajemen secara langsung ikut merasakan keuntungan atau kerugian dari pengambilan keputusan manajerial sehubungan dengan statusnya sebagai pemilik perusahaan melalui kepemilikan lembaran saham.¹⁰²

4.7.5 Hasil analisis pengaruh komisaris independen terhadap kualitas laba

Hipotesis kelima digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara komisaris independen (X5) terhadap kualitas laba. Berdasarkan Tabel 4.10 tampak

¹⁰¹ Sugiarti and Habibi, "Rasio Keuangan Saham Syariah, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan." h. 23

¹⁰² Darabali and Saitri, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013." h. 53

bahwa nilai t_{hitung} komisaris independen sebesar -0,369 dengan nilai signifikan $0,712 > 0,05$ sehingga variabel komisaris independen tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas laba. Artinya, Hipotesis 5 tidak diterima. Komisaris independen tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.

Penelitian ini tidak mendukung Hipotesis 5 yang menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berbanding lurus dengan kualitas laba. Komisaris independen dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba dan mengoptimalkan fungsi pengawasan atas pelaporan laporan keuangan namun tidak signifikan. Tidak signifikannya pengaruh disebabkan oleh keberadaan komisaris independen mungkin hanya dimaksudkan untuk memenuhi regulasi *Good Corporate Governance*.

Hasil penelitian kurang sejalan dengan logika bahwa fungsi pengawasan oleh komisaris independen dipengaruhi oleh jumlah komisaris independen. Semakin banyak jumlah komisaris independen maka pengawasan terhadap jumlah manajemen semakin optimal. Hal ini mendorong manajemen untuk lebih memperhatikan komponen pelaporan keuangan yang disajikan, termasuk menyajikan laba yang berkualitas.¹⁰³

4.7.6 Hasil analisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba

Hipotesis keenam digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kepemilikan institusional (X6) terhadap kualitas laba. Tabel 4.10 menampilkan hasil bahwa nilai t_{hitung} kepemilikan institusional sebesar 1,522 dengan nilai signifikan $0,130 > 0,05$. Artinya, Hipotesis 6 tidak diterima. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah.

Penelitian ini tidak mendukung Hipotesis 6 dan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba karena keberadaan pihak-pihak institusional yang memiliki saham perusahaan tidak memiliki kekuatan untuk mempengaruhi komponen yang disajikan dalam laporan

¹⁰³ Murniati, Sastri, and Rupa, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012 - 2016." H. 92

keuangan oleh manajemen. Hal ini mengindikasikan bahwa investor dari pihak institusional tidak mampu meningkatkan kualitas laba.

Hal ini tidak sejalan dengan logika bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat mengurangi inisiatif manipulasi laba oleh manajemen yang akhirnya mampu meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan. Selain itu, investor institusional dianggap berpengalaman dan terinformasi dengan baik sehingga investor institusional mampu melakukan fungsi pengawasan manajemen dengan baik untuk meningkatkan kualitas laba.¹⁰⁴

4.7.7 Hasil analisis komite audit terhadap kualitas laba

Hipotesis ketujuh digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara komite audit (X7) terhadap kualitas laba. Berdasarkan Tabel 4.10 tampak bahwa nilai t_{hitung} 0,636 dengan nilai signifikan $0,525 > 0,05$. Artinya, Hipotesis 7 tidak diterima. Komite audit tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.

Penelitian ini tidak mendukung Hipotesis 7. Komite audit belum mampu berpengaruh terhadap laba secara signifikan karena pembentukan komite audit oleh komisaris independen hanya sekadar pemenuhan syarat dari regulator. Hal ini terbukti dari jumlah anggota komite audit yang tidak variatif. Kebanyakan perusahaan membentuk komite audit dengan 3 orang anggota untuk memenuhi syarat minimal dari Otoritas Jasa Keuangan.

Hasil ini tidak sejalan dengan logika yang menyatakan bahwa komite audit sebagai pihak independen yang memiliki fungsi monitoring proses pelaporan keuangan akan mengurangi gangguan dalam informasi. Disamping menjalankan fungsi pengawasan, komite audit bertanggungjawab untuk membantu komisaris terkait kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan sehingga laporan keuangan yang tersaji memuat informasi laba yang berkualitas.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Indrawati and Yulianti, "Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Laba." h. 289

¹⁰⁵ Darabali and Saitri, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013." h. 54

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Debt to assets ratio* berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 201-2019. Perusahaan leluasa menambah utang untuk operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba sehingga rasio utang yang tinggi diikuti oleh peningkatan kualitas laba.
2. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2019. Perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi akan memicu manajemen untuk melakukan manipulasi laba karena khawatir terkena pelanggaran kontrak utang. Hal ini jelas menurunkan kualitas laba berhubung laba tidak disajikan dalam keadaan sebenarnya.
3. Rasio pendapatan non halal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2019. Fluktuasi tingkat suku bunga berimbas pada ketidakpastian arus kas operasional perusahaan sehingga semakin tinggi rasio pendapatan non halal perusahaan maka kualitas labanya semakin rendah.
4. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2019. Rata-rata porsi kepemilikan manajerial masih kecil, yaitu 2,9% sehingga pengaruhnya kecil juga. Selain itu, kepemilikan saham yang tidak terpusat pada manajemen mampu meminimalisir manajemen laba.
5. Komisaris independen tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2019. Komisaris independen dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan dengan mengoptimalkan fungsi

pengawasan pelaporan keuangan tapi perannya tidak signifikan karena keberadaannya hanya dimaksudkan untuk pemenuhan regulasi *Good Corporate Governane*.

6. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2019. Keberadaan pihak institusional pemilik saham tidak memiliki kewenangan untuk mempengaruhi komponen yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga kepemilikan institusional belum mampu meningkatkan kualitas laba.
7. Komite audit tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2018. Pembentukan komite audit pada perusahaan hanya sebagai sarana pemenuhan syarat dari regulator sehingga komite audit tidak menjalankan fungsi pengawasan dengan optimal. Hal ini tampak dari jumlah anggota komite audit yang tidak variatif dan kebanyakan beranggotakan tiga orang sesuai jumlah minimal yang disyaratkan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Sehubungan dengan banyaknya variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dalam menggambarkan sejauh mana faktor internal dan eksternal dapat meminimalkan penelitian, berikut adalah batasan dalam penelitian ini:

1. Penelitian menggunakan tujuh variabel independen (*debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, rasio pendapatan non halal, kepemilikan manajerial, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit) serta satu variabel dependen, yaitu kualitas laba.
2. Objek penelitian diambil berdasarkan kriteria dan akhirnya didapatkan 67 perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2019
3. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan periode 2017-2019

5.3 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan pada hasil temuan penelitian adalah:

1. Bagi Investor

Investor diharapkan mencari tahu dan mempelajari data keuangan perusahaan sebelum berinvestasi atau menanamkan modalnya sebagai bahan pertimbangan keputusan berinvestasi.

2. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu lebih memperpanjang periode penelitian dan memperluas model penelitian. Misalnya, menggunakan metode atau alat uji yang lebih lengkap sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalloh, Irwan. *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Achmad Uzaimi. “Teori Keagenan Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia* 1, no. 1 (2017): 71–78.
- Agustina, Christin, and Susi Dwi Mulyani. “Pengaruh Remunerasi Dewan Direksi, Leverage Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 4, no. 2 (2019): 227–244.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*. Jakarta: LP3ES, 2006.
- Azis, Musdalifah, Sri Mintarti, and Maryam Nadir. *Manajemen Investasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Briliant, Erzylia Herlin, and M Hasan Sidiq Kurniawan. “Perbandingan Regresi Linier Berganda Dan Regresi Buckley- James Pada Analisis Survival Data Tersensor Kanan.” *Proceedings of The 1st STEEEM 2019* 1, no. 1 (2019): 1–19.
- Budianto, Reza, Yuli Chomsatu Samrotun, and Suhendro. “Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2015-2017.” *Seminar Nasional dan Call Paper: Manajemen, Akuntansi dan Perbankan* (2018): 411–424.
- Chrisdianto, Bernadinus. “Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance.” *Jurnal Akuntansi Aktual* 2, no. 1 (2013): 2.
- Darabali, Putu Meidayanthi, and Putu Wenny Saitri. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013.” *Jurnal Riset Akuntansi* 6, no. 1 (2016): 46–60.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung, 2013. PT Remaja Rosdakarya.
- Dul Muid. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba.” *Fokus Ekonomi* 4, no. 2 (2009): 94–108.
- Dyah Nirmala. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press, 2012.
- Farida, Dessy Noor, and Metta Kusumaningtyas. “Pengaruh Dewan Komisaris

- Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba.” *Jurnal STIE SEMARANG* 9, no. 1 (2017): 50–71.
- FASB. “Financial Accounting Standards Board.” *Financial Accounting Standards Board*. Last modified 2020. Accessed August 8, 2020. <https://www.fasb.org/jsp/FASB/>.
- Fielnanda, Refky. “Konsep Screening Saham Syariah Di Indonesia.” *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 2, no. 2 (2017).
- Hakim, Mohamad, and Dirvi Abbas. “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA (Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017).” *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 3, no. 2 (2019): 26–51. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/view/1826>.
- Hanafi, Syafiq M. “Perbandingan Kriteria Syariah Pada Indeks Saham Syariah Indonesia, Malaysia, Dan Dow Jones.” *Asy-Syir’ah: Jurnal Ilmu Syari’ah dan Hukum* 45, no. 11 (2011): 1405–1430. http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=04610079.
- Idris, Muhammad. “Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016.” *Kompas.Com*. Last modified 2020. Accessed August 8, 2020. <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=a>.
- Indonesia, Bursa Efek. “Indeks Saham Syariah.” *Indonesia Stocks Exchange*. Last modified 2018. Accessed June 3, 2020. <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>.
- Indrawati, Novita, and Lilla Yulianti. “Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Laba.” *Pekbis Jurnal* 2, no. 2 (2010): 283–291.
- Irene. “Fakta Terkini Kasus Jiwasraya, Manipulasi Laporan Keuangan Hingga Rencana Penyelesaian.” *OKEZONE - OkeFinance*. Last modified 2020. Accessed August 8, 2020. <https://economy.okezone.com/read/2020/01/17/320/2154310/fakta-terkini-kasus-jiwasraya-manipulasi-laporan-keuangan-hingga-rencana-penyelesaian>.

- Javanlabs. "Surat Al Baqarah." *TafsirQ*. Last modified 2021. Accessed January 20, 2021. <https://tafsirq.com/2-al-baqarah?page=5>.
- . "Surat An Nisa." *TafsirQ*. Last modified 2021. Accessed January 20, 2021. <https://tafsirq.com/topik/an+nisa+135>.
- Keuangan, Otoritas Jasa. "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia." *Otoritas Jasa Keuangan*. Last modified 2017. Accessed June 4, 2020. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Default.aspx>.
- . "POJK Nomor 35/POJK.04/2017." *Otoritas Jasa Keuangan*. Last modified 2017. Accessed January 5, 2021. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/Peraturan-Otoritas-Jasa-Keuangan-Nomor-35-POJK.04-2017-.aspx>.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: KNKG, 2006.
- Luayyi, Sri. "Teori Keagenan Dan Manajemen Laba Dari Sudut Pandang Etika Manajer." *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi* 1, no. 2 (2012): 199–216.
- M, R., and H. Laksito. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 6, no. 4 (2017): 429–439.
- Maharani, Meilani Putri. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Pertubuhan Laba, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 -2013)." *Skripsi UNNES*. Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Manan, Abdul. *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Marsela, Silviya Yenni, and Maryono. "Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Yang Termasuk Dalam Pemeringkatan CGPI Tahun 2013-2016)." *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 6, no. 1 (2017): 40–52.
- Muchtar, Evan Hamzah. "SHARIAH STOCK SCREENING PROCESS:

- Perspectives on Sharia Economics and Practitioners.” *Ad Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2019): 177–186. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/jebi/article/view/32>.
- Murniati, Tutut, I.I.D.A.M Manik Sastri, and I Wayan Rupa. “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012 - 2016.” *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 10, no. 1 (2018): 89–101. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>.
- Nadirsyah, Nadirsyah, and Fadlan Nur Muharram. “Struktur Modal, Good Corporate Governance Dan Kualitas Laba.” *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 2, no. 2 (2016): 184–198.
- Nasional, Dewan Syariah. “Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah Di Bidang Pasar Modal.” *Majelis Ulama Indonesia*. Last modified 2003. Accessed January 5, 2021. <https://dsnemui.or.id/kategori/fatwa/?s=pasar+modal>.
- . “Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah Di Bidang Pasar Modal.” *Majelis Ulama Indonesia*. Last modified 2021. Accessed August 8, 2020. <https://dsnemui.or.id/kategori/fatwa/?s=pasar+modal>.
- Naula Oktaviani, Rona, Emrinaldi Nur, and Vince Ratnawati. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening.” *Sorot* 10, no. 1 (2015): 36–53.
- Novieyanti, Ira Ayu, and Kurnia. “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5, no. 11 (2016): 1–15.
- Nursapia, and Sri Delina. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Publisher, n.d.
- Polimpung, Lisa J. C. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).” *Jurnal Akuntansi* 12, no. 2 (2020): 215–222.
- Prasetyantoko. *Corporate Governance Pendekatan Institusional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Pratama, Angga Dwi, and Sunarto. “Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan

- Terhadap Kualitas Laba.” *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 7, no. 2 (2018): 96–104.
- Puspitowati, Nela Indah, and Anissa Amalia Mulya. “PENGARUH UKURAN KOMITE AUDIT, UKURAN DEWAN KOMISARIS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012).” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 3, no. 1 (2014): 219–239.
- Ramdani, Lalu Ahmad, and Ahmad Amir Aziz. “TELAAH PERBANDINGAN MODEL BUSINESS SCREENING DAN FINANCIAL SCREENING INDEKS SAHAM SYARIAH GLOBAL.” *Iqtishaduna: Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 9, no. 1 (2018).
- Risdawaty, Iin Mutmainah Eka, and Subowo. “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba.” *Jurnal Dinamika Akuntansi* 7, no. 2 (2015): 109–118.
- Rivandi, Muhammad. “Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Pundi* 02, no. 01 (2018): 41–54.
- Sari, Ermina. “Adopsi International Financial Reporting Standart (IFRS) Terhadap Kualitas Laba.” *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 6, no. 2 (2019): 215–224.
- Septi Marlinah. “PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN STUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING.” *Skripsi UNNES*. Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Silalahi. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Silfi, Alfiati. “Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba.” *Jurnal Valuta* 2, no. 1 (2016): 17–26.
- Sirait, Pirmatua. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 2*. Yogyakarta: Expert, 2019.
- Sirait, Primatua. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta x: Yogyakarta: Ekuilibria, 2017.

- Soly, Natasha, and Novia Wijaya. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19, no. 1 (2017): 47–55.
- Sugianto, Shanty. "ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LABA SERTA PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN." *Jurnal Economia* 12, no. 1 (2018): 80–102.
- Sugiarti, Laela, and Alwan Habibi. "Rasio Keuangan Saham Syariah, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan," 2017.
- Syahrum, and Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Tamrin, Muhammad, and Bahtiar Maddatuang. *Penerapan Konsep Good Corporate Governance Dalam Industri Manufaktur Di Indonesia*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019.
- Tanjung, Putri Renalita Sutra. "PENGARUH, DEBT TO EQUITY RATIO, LIKUIDITAS DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA." *Jurnal Ekonomi dan Publik* 2, no. 2 (2019): 119–130.
- Warianto, Paulina, and Ch Rusiti. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei." *Modus* 26, no. 1 (2016): 19.
- Wati, Gahani Purnama, and I Wayan Putra. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba." *E-Jurnal Akuntansi* 19, no. 1 (2017): 137–167.
- Wijayanti, Ratna. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: STIE Widya Gama, 2015.
- Yushita, Amanatia Novi, Rahmawati, and Hanung Triatmoko. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Economia* 9, no. 2 (2013): 141–155.
- Yuwana, Rahmadi Widya. "Analisis Hukum Investasi Saham Syariah Pada Emiten

Yang Dikeluarkan Dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Dalam Tinjauan Az-Zari'ah.” *Skripsi UIN Sunan Kalijaga*. UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Zulkifli, and Sulastiningsih. “Rerangka Konseptual Dan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Islam AKUNTANSI ISLAM: State OfTheArt Dalam Konsep Islam Diyakini , Bahwa Agama Islam Sebagai” 2, no. 2 (1998).

LAMPIRAN

Lampiran 1.1: Daftar Perusahaan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ASII	Astra International Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
4	BAYU	Bayu Buana Tbk.
5	BIRD	Blue Bird Tbk.
6	BISI	BISI International Tbk.
7	BMTR	Global Mediacom Tbk.
8	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
9	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
10	CINT	Chitose Internasional Tbk.
11	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
13	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
14	CTRA	Ciputra Development
15	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
16	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
17	EKAD	Ekadharma International Tbk.
18	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.
19	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
20	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
21	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
23	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
24	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
25	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.
26	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
27	INDS	Indospring Tbk.
28	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

29	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
30	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
31	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
32	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
33	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.
34	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
35	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
36	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
37	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
38	KINO	Kino Indonesia Tbk.
39	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
40	KPIG	MNC Land Tbk.
41	LINK	Link Net Tbk.
42	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
43	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
44	LTLS	Lautan Luas Tbk.
45	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.
46	MICE	Multi Indocitra Tbk.
47	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
48	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
49	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
50	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
51	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
52	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
53	PPRO	PP Properti Tbk.
54	PTBA	Bukit Asam Tbk.
55	PTPP	PP (Persero) Tbk.
56	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
57	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
58	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
59	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.

60	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
61	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
62	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
63	SMSM	Selamat Scmpurna Tbk.
64	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.
65	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
66	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
67	UNTR	United Tractors Tbk.

Lampiran 1.2: Data MentahDaftar *Debt to Assets Ratio* Sampel Tahun 2017-2019

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
			2017	2018	2019
1	ASII	Astra International Tbk.	22,24	20,01	22,52
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	37,21	81,86	75,19
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	10,28	10,09	10,43
4	BAYU	Bayu Buana Tbk.	28,88	27,34	28,95
5	BIRD	Blue Bird Tbk.	13,20	11,60	16,26
6	BISI	BISI International Tbk.	4,16	5,73	7,25
7	BMTR	Global Mediacom Tbk.	37,73	40,58	32,84
8	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	1,98	1,74	1,98
9	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	37,62	34,31	31,62
10	CINT	Chitose Internasional Tbk.	8,69	7,92	6,31
11	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	33,01	29,33	31,1
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	26,43	18,18	19,38
13	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	31,29	29,18	30,19
14	CTRA	Ciputra Development	28,04	25,03	25,74
15	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	30,09	31,79	26,71
16	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	7,56	6,71	7,23
17	EKAD	Ekadharma International Tbk.	6,88	9,7	6,71
18	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.	1,52	1,16	1,33
19	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.	9,66	22,63	23,13
20	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	17,64	17,62	16,37
21	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	18,13	26,13	29,15
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	16,53	13,02	15,55
23	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.	1,98	2,64	3,69
24	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	37,04	38,05	35,57

25	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.	2,72	2,30	2,33
26	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	27,03	29,98	23,76
27	INDS	Indospring Tbk.	4,75	3,90	3,61
28	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	3,40	3,12	3,20
29	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	45,24	46,82	42,26
30	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	11,60	19,57	19,34
31	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	34,67	34,63	39,94
32	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	3,29	1,88	0,89
33	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	17,45	21,8	26,18
34	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	24,13	17,19	13,47
35	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	15,74	1,27	14,58
36	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	45,73	39,46	29,67
37	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	37,61	36,21	35,46
38	KINO	Kino Indonesia Tbk.	19,01	18,03	24,93
39	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	4,15	3,80	5,95
40	KPIG	MNC Land Tbk.	16,01	19,37	12,82
41	LINK	Link Net Tbk.	10,45	12,12	24,93
42	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	13,33	14,35	15,67
43	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	12,96	12,67	12,44
44	LTLS	Lautan Luas Tbk.	47,81	44,11	41,5
45	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	11,50	9,89	6,01
46	MICE	Multi Indocitra Tbk.	19,74	26,04	27,46
47	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	8,14	6,59	6,38
48	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	11,64	12,51	13,23
49	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	19,74	6,39	9,66
50	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	8,14	7,80	8,62

51	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	11,64	1,86	2,23
52	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	16,11	25,45	19,41
53	PPRO	PP Properti Tbk.	26,01	37,40	33,89
54	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23,12	17,95	11,19
55	PTPP	PP (Persero) Tbk.	22,52	23,35	27,65
56	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	24,11	23,13	19,29
57	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	4,04	3,23	4,10
58	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	26,91	15,68	19,48
59	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	15,98	11,84	14,65
60	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	1,43	1,93	1,21
61	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	35,07	32,00	12,11
62	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	22,47	25,55	27,44
63	SMSM	Selamat Scmpurna Tbk.	12,09	3,90	9,53
64	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.	14,29	10,68	9,46
65	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	7,08	9,74	10,71
66	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	20,38	24,08	27,20
67	UNTR	United Tractors Tbk.	20,38	10,95	14,72

Daftar *Debt to Equity Ratio* Sampel Tahun 2017-2019

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
			2017	2018	2019
1	ASII	Astra International Tbk.	42,06	39,57	42,44
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	89,96	81,86	75,19
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	14,10	14,24	14,34
4	BAYU	Bayu Buana Tbk.	54,10	48,90	53,910
5	BIRD	Blue Bird Tbk.	17,45	15,32	22,32
6	BISI	BISI International Tbk.	4,96	6,86	9,21
7	BMTR	Global Mediacom Tbk.	73,97	82,20	57,01
8	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	2,35	2,07	1,98
9	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	92,55	94,92	73,79
10	CINT	Chitose Internasional Tbk.	10,83	10,02	8,45
11	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	63,42	56,18	60,72
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	41,27	25,91	27,00
13	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	105,42	86,95	100,82
14	CTRA	Ciputra Development	57,54	51,56	52,46
15	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	68,21	70,63	53,06
16	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11,12	9,40	10,13
17	EKAD	Ekadharna International Tbk.	8,27	11,42	7,62
18	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.	2,20	1,66	1,89
19	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.	11,36	31,52	32,87
20	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	25,59	25,02	24,66
21	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	26,69	38,67	44,67
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	25,72	19,71	22,58
23	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.	2,29	3,12	0,42
24	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	65,95	65,73	63,17

25	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.	3,08	2,81	2,77
26	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	50,85	177,51	42,17
27	INDS	Indospring Tbk.	5,39	4,41	3,98
28	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	4,00	3,74	3,84
29	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	159,33	159,98	105,6
30	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	20,29	36,40	35,33
31	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	74,64	78,10	87,87
32	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	5,22	2,95	1,35
33	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	25,82	34,00	44,3
34	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	41,78	28,86	20,82
35	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	26,55	20,36	21,76
36	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	125,1	98,9	61,15
37	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	71,82	70,49	68,51
38	KINO	Kino Indonesia Tbk.	29,95	29,61	43,32
39	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	4,97	4,51	7,21
40	KPIG	MNC Land Tbk.	19,84	26,23	15,87
41	LINK	Link Net Tbk.	13,32	15,37	35,62
42	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	31,07	39,80	43,36
43	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	15,55	15,26	14,97
44	LTLS	Lautan Luas Tbk.	147,43	131,16	112,65
45	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	14,03	12,18	10,69
46	MICE	Multi Indocitra Tbk.	28,05	37,92	42,05
47	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	9,51	7,54	42,05
48	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	24,81	28,27	42,05
49	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	5,23	7,16	11,03
50	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	10,42	14,56	17,39

51	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	5,88	2,28	3,00
52	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	30,34	52,22	36,96
53	PPRO	PP Properti Tbk.	65,33	105,89	108,36
54	PTBA	Bukit Asam Tbk.	36,84	26,68	15,86
55	PTPP	PP (Persero) Tbk.	66,07	75,2	94,41
56	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	44,02	37,79	27,82
57	RANC	Supra Boga Lcstari Tbk.	7,05	5,79	7,14
58	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	43,5	23,62	29,5
59	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	23,51	16,94	20,53
60	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	1,55	1,68	1,40
61	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	60,69	54,38	18,06
62	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	58,26	65,69	70,96
63	SMSM	Selamat Scmpurna Tbk.	16,16	5,09	12,13
64	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.	25,6	17,53	12,61
65	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	12,96	12,07	13,54
66	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	36,08	42,32	51,31
67	UNTR	United Tractors Tbk.	14,06	22,31	26,91

Daftar Rasio Pendapatan Non Halal Tahun 2017-2019

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
			2017	2018	2019
1	ASII	Astra International Tbk.	2,50	2,30	2,58
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	1,09	0,48	6,88
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	0,54	0,46	0,54
4	BAYU	Bayu Buana Tbk.	0,50	0,61	0,51
5	BIRD	Blue Bird Tbk.	9,31	0,97	0,95
6	BISI	BISI International Tbk.	0,81	0,41	0,07
7	BMTR	Global Mediacom Tbk.	0,35	0,32	0,33
8	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	2,78	8,83	3,62
9	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0,02	0,49	0,12
10	CINT	Chitose Internasional Tbk.	0,22	0,23	0,07
11	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	3,24	3,71	4,03
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	0,10	0,14	0,17
13	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	0,01	0,01	0,01
14	CTRA	Ciputra Development	5,86	8,18	5,32
15	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	0,16	0,74	0,16
16	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	0,51	0,82	0,32
17	EKAD	Ekadharna International Tbk.	0,70	0,61	0,67
18	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.	0,26	0,25	0,25
19	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.	0,61	2,24	1,38
20	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	8,00	0,63	0,72
21	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	1,25	0,88	0,83
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2,28	2,95	1,71
23	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.	0,64	0,67	0,80
24	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	2,25	1,24	0,89

25	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.	0,34	0,88	0,30
26	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,88	0,71	1,08
27	INDS	Indospring Tbk.	0,17	0,16	0,16
28	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	3,60	2,73	2,82
29	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	0,06	0,04	0,06
30	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	0,45	0,12	0,02
31	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0,69	0,12	0,46
32	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	2,07	1,86	1,06
33	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	2,57	1,95	2,42
34	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	0,11	0,60	0,60
35	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	0,50	0,23	0,22
36	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	0,01	0,43	0,01
37	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	4,17	2,36	1,73
38	KINO	Kino Indonesia Tbk.	0,53	0,31	0,27
39	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0,67	0,60	0,61
40	KPIG	MNC Land Tbk.	0,71	0,81	0,74
41	LINK	Link Net Tbk.	0,75	0,96	0,51
42	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	0,58	0,39	0,31
43	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	1,21	1,77	1,80
44	LTLS	Lautan Luas Tbk.	0,05	0,13	0,25
45	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	1,36	2,00	1,99
46	MICE	Multi Indocitra Tbk.	0,16	2,00	0,18
47	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	5,23	2,00	2,35
48	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	1,24	2,00	0,97
49	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	0,98	0,82	0,60
50	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	1,09	1,53	1,40

51	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	1,09	1,27	0,43
52	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	2,54	1,30	1,70
53	PPRO	PP Properti Tbk.	1,85	4,03	0,56
54	PTBA	Bukit Asam Tbk.	1,27	1,54	1,79
55	PTPP	PP (Persero) Tbk.	1,23	1,35	1,07
56	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	2,42	3,35	5,70
57	RANC	Supra Boga Lcstari Tbk.	0,15	0,29	0,45
58	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1,46	3,09	2,08
59	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	0,37	0,21	0,17
60	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	1,68	1,57	1,62
61	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	0,96	0,65	3,19
62	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	1,61	1,37	2,11
63	SMSM	Selamat Scmpurna Tbk.	0,41	1,37	0,12
64	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.	0,50	1,37	0,98
65	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	0,67	0,96	0,45
66	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	1,12	0,83	0,81
67	UNTR	United Tractors Tbk.	1,57	0,90	0,73

Daftar Kepemilikan Manajerial Sampel Tahun 2017-2019

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
			2017	2018	2019
1	ASII	Astra International Tbk.	0,04	0,05	0,04
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	0,01	0,02	0,01
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	0,00	0,00	0,00
4	BAYU	Bayu Buana Tbk.	0,00	0,00	0,00
5	BIRD	Blue Bird Tbk.	46,75	38,62	35,46
6	BISI	BISI International Tbk.	0,09	0,21	0,21
7	BMTR	Global Mediacom Tbk.	0,76	0,70	0,70
8	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	9,58	9,58	9,58
9	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0,00	0,00	0,00
10	CINT	Chitose Internasional Tbk.	0,27	0,27	0,27
11	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	0,00	6,27	9,39
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	0,00	0,00	0,00
13	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	6,56	2,75	3,15
14	CTRA	Ciputra Development	0,09	0,09	0,09
15	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	0,00	0,00	0,00
16	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	0,00	0,00	0,00
17	EKAD	Ekadharm International Tbk.	0,00	0,00	0,00
18	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.	0,00	0,00	0,00
19	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.	41,20	41,20	41,20
20	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	0,18	0,03	0,03
21	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	0,00	0,00	0,00
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,00	0,00	0,00
23	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.	0,00	0,00	0,00
24	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	1,70	1,71	1,72
25	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.	33,58	33,61	33,61
26	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,02	0,02	0,02
27	INDS	Indospring Tbk.	0,44	0,44	0,44

28	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	0,00	0,00	0,00
29	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	2,43	2,47	2,47
30	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	3,30	3,30	3,30
31	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1,53	1,43	1,44
32	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	0,00	2,55	2,55
33	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	0,00	0,00	0,00
34	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	5,11	5,11	7,30
35	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	0,00	0,00	0,00
36	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	4,82	4,82	4,41
37	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	3,10	2,97	2,97
38	KINO	Kino Indonesia Tbk.	10,57	10,57	9,98
39	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0,01	0,08	0,29
40	KPIG	MNC Land Tbk.	1,47	1,47	1,36
41	LINK	Link Net Tbk.	0,00	0,00	0,00
42	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	0,00	0,00	0,00
43	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	0,00	0,00	0,00
44	LTLS	Lautan Luas Tbk.	3,07	4,50	4,50
45	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	0,00	0,00	0,00
46	MICE	Multi Indocitra Tbk.	0,00	0,00	0,00
47	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	0,06	0,06	0,07
48	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	0,00	0,00	0,00
49	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	0,32	0,52	0,36
50	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	5,09	6,84	6,84
51	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	0,00	0,00	0,00
52	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	1,71	1,71	1,71
53	PPRO	PP Properti Tbk.	0,04	0,07	0,07
54	PTBA	Bukit Asam Tbk.	0,00	0,00	0,00
55	PTPP	PP (Persero) Tbk.	0,01	0,01	0,01

56	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	0,00	0,00	0,00
57	RANC	Supra Boga Lcstari Tbk.	3,04	3,23	3,27
58	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0,00	0,00	0,00
59	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	0,00	0,00	0,00
60	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	0,00	0,00	0,00
61	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	0,00	0,62	0,21
62	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	6,10	0,99	1,08
63	SMSM	Selamat Scmpurna Tbk.	5,73	7,98	7,98
64	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.	0,00	0,00	0,00
65	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	0,14	0,13	0,13
66	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	0,01	0,02	0,00
67	UNTR	United Tractors Tbk.	0,38	0,05	0,01

Daftar Komisaris Independen Sampel Tahun 2017-2019

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
			2017	2018	2019
1	ASII	Astra International Tbk.	36,60	30,00	30,00
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	40,00	40,00	40,00
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	37,50	37,50	37,50
4	BAYU	Bayu Buana Tbk.	33,33	33,33	33,33
5	BIRD	Blue Bird Tbk.	37,50	37,50	42,86
6	BISI	BISI International Tbk.	33,33	33,33	33,33
7	BMTR	Global Mediacom Tbk.	75,00	75,00	75,00
8	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	50,00	50,00	50,00
9	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	33,33	33,33	33,33
10	CINT	Chitose Internasional Tbk.	50,00	50,00	50,00
11	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	33,33	33,33	33,33
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	33,33	33,33	33,33
13	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	33,33	33,33	33,33
14	CTRA	Ciputra Development	37,50	37,50	37,50
15	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	25,00	25,00	25,00
16	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	42,86	42,86	42,86
17	EKAD	Ekadharma International Tbk.	50,00	50,00	50,00
18	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.	40,00	40,00	40,00
19	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.	33,33	33,33	33,33
20	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	33,33	33,33	33,33
21	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	33,33	33,33	33,33
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	50,00	50,00	50,00
23	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.	33,33	33,33	33,33
24	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	50,00	50,00	50,00
25	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.	33,33	33,33	33,33

26	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	37,50	37,50	37,50
27	INDS	Indospring Tbk.	33,33	33,33	33,33
28	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	42,86	33,33	33,33
29	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	50,00	50,00	50,00
30	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	40,00	40,00	40,00
31	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	50,00	50,00	50,00
32	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	40,00	40,00	40,00
33	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	60,00	60,00	60,00
34	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	50,00	50,00	50,00
35	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	33,33	33,33	50,00
36	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	66,70	50,00	33,33
37	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	40,00	50,00	50,00
38	KINO	Kino Indonesia Tbk.	50,00	50,00	50,00
39	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	42,86	42,86	42,86
40	KPIG	MNC Land Tbk.	40,00	40,00	40,00
41	LINK	Link Net Tbk.	40,00	40,00	40,00
42	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	22,22	25,00	25,00
43	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	33,33	40,00	40,00
44	LTLS	Lautan Luas Tbk.	50,00	50,00	50,00
45	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	33,33	33,33	33,33
46	MICE	Multi Indocitra Tbk.	33,33	33,33	33,33
47	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	40,00	66,67	66,67
48	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	50,00	33,33	33,33
49	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	33,33	33,33	33,33
50	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	50,00	33,33	33,33
51	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	33,33	33,33	66,67

52	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	60,00	33,33	33,33
53	PPRO	PP Properti Tbk.	50,00	50,00	60,00
54	PTBA	Bukit Asam Tbk.	33,33	33,33	33,33
55	PTPP	PP (Persero) Tbk.	33,33	33,33	33,33
56	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	33,33	33,33	33,33
57	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	33,33	33,33	33,33
58	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	33,33	33,33	33,33
59	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	33,33	33,33	33,33
60	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	33,33	40,00	40,00
61	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	33,33	33,33	33,33
62	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	50,00	50,00	60,00
63	SMSM	Selamat Scmpurna Tbk.	50,00	50,00	50,00
64	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.	42,86	42,86	42,86
65	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	50,00	40,00	40,00
66	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	57,14	42,86	50,00
67	UNTR	United Tractors Tbk.	33,33	33,33	33,33

Daftar Kepemilikan Institusional Sampel Tahun 2017-2019

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
			2017	2018	2019
1	ASII	Astra International Tbk.	50,11	50,11	50,11
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	55,40	90,83	90,62
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	99,10	80,00	80,00
4	BAYU	Bayu Buana Tbk.	63,28	63,13	67,51
5	BIRD	Blue Bird Tbk.	37,17	35,19	35,84
6	BISI	BISI International Tbk.	54,08	54,08	54,08
7	BMTR	Global Mediacom Tbk.	54,20	54,22	49,94
8	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	1,96	1,99	0,05
9	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	53,40	90,64	90,64
10	CINT	Chitose Internasional Tbk.	67,84	71,90	78,79
11	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	78,60	54,77	54,81
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	99,20	99,55	99,50
13	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	84,09	83,51	85,13
14	CTRA	Ciputra Development	46,93	46,96	94,34
15	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	74,04	77,45	77,08
16	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	94,31	93,74	93,63
17	EKAD	Ekadharma International Tbk.	80,83	82,20	82,59
18	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.	91,80	91,80	92,47
19	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.	49,26	47,84	47,95
20	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	76,19	85,26	85,23
21	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	99,91	99,89	99,90
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	99,73	99,78	99,78
23	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.	84,82	84,82	84,82
24	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	92,27	99,59	99,77
25	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.	2,19	2,15	1,31

26	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	98,20	97,98	98,41
27	INDS	Indospring Tbk.	88,11	90,31	93,53
28	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	99,78	99,67	99,67
29	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	90,15	96,43	96,43
30	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	85,94	85,12	85,12
31	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	62,98	65,86	95,16
32	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	77,10	77,39	77,62
33	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	87,75	97,29	97,29
34	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	87,90	92,04	58,21
35	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	55,07	85,00	84,17
36	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	79,51	79,47	79,93
37	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	58,34	59,48	59,45
38	KINO	Kino Indonesia Tbk.	87,73	87,92	88,34
39	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	96,77	94,33	9,11
40	KPIG	MNC Land Tbk.	47,23	47,87	36,56
41	LINK	Link Net Tbk.	67,27	65,78	69,90
42	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	17,48	17,48	17,48
43	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	93,44	6,59	6,90
44	LTLS	Lautan Luas Tbk.	79,02	77,80	76,43
45	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	99,47	99,45	99,45
46	MICE	Multi Indocitra Tbk.	45,15	45,15	45,15
47	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	99,40	99,48	99,60
48	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	99,74	99,13	99,83
49	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	92,55	92,29	92,29
50	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	76,49	81,11	80,14
51	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	98,75	99,55	99,55

52	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	95,35	95,93	96,05
53	PPRO	PP Properti Tbk.	89,94	89,98	85,76
54	PTBA	Bukit Asam Tbk.	96,55	98,03	94,52
55	PTPP	PP (Persero) Tbk.	93,31	39,18	78,39
56	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	99,47	99,35	99,35
57	RANC	Supra Boga Lcstari Tbk.	84,95	84,81	85,18
58	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	69,38	74,07	74,07
59	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	71,15	71,15	71,15
60	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	81,00	96,39	96,39
61	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	91,97	91,09	90,76
62	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	47,57	46,99	46,99
63	SMSM	Selamat Scmpurna Tbk.	83,67	83,57	83,26
64	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.	79,72	79,75	79,73
65	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	86,28	86,28	84,96
66	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	98,80	98,31	98,76
67	UNTR	United Tractors Tbk.	98,86	98,13	97,38

Daftar Komite Audit Sampel Tahun 2017-2019

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
			2017	2018	2019
1	ASII	Astra International Tbk.	1	1	1
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	0	0	0
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	0	0	0
4	BAYU	Bayu Buana Tbk.	0	0	0
5	BIRD	Blue Bird Tbk.	0	0	0
6	BISI	BISI International Tbk.	0	0	0
7	BMTR	Global Mediacom Tbk.	0	0	0
8	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	0	0	0
9	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0	0	0
10	CINT	Chitose Internasional Tbk.	0	0	0
11	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	0	0	0
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	1	1	1
13	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	0	0	0
14	CTRA	Ciputra Development	0	0	0
15	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	0	0	0
16	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	0	0	0
17	EKAD	Ekadharma International Tbk.	0	0	0
18	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.	0	0	0
19	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.	0	0	0
20	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	0	0	0
21	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	0	0	0
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0	0	0
23	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.	0	0	0
24	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	0	0	0
25	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.	0	0	0

26	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0	0	0
27	INDS	Indospring Tbk.	0	0	0
28	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	0	0	0
29	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	0	0	0
30	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	0	0	0
31	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0	0	0
32	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	0	0	0
33	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	0	0	0
34	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	0	0	0
35	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	0	0	0
36	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	0	0	0
37	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	0	0	0
38	KINO	Kino Indonesia Tbk.	0	0	0
39	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0	0	0
40	KPIG	MNC Land Tbk.	0	0	0
41	LINK	Link Net Tbk.	0	0	0
42	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	0	0	0
43	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	0	0	0
44	LTLS	Lautan Luas Tbk.	0	0	0
45	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	0	0	0
46	MICE	Multi Indocitra Tbk.	0	0	0
47	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	0	0	0
48	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	0	0	0
49	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	0	0	0
50	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	0	0	0
51	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	0	0	0

52	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	0	0	0
53	PPRO	PP Properti Tbk.	0	0	1
54	PTBA	Bukit Asam Tbk.	0	1	1
55	PTPP	PP (Persero) Tbk.	0	1	0
56	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	0	0	0
57	RANC	Supra Boga Lcstari Tbk.	0	0	0
58	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0	0	0
59	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	0	0	0
60	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	0	0	0
61	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	0	0	0
62	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	0	0	0
63	SMSM	Selamat Scmpurna Tbk.	0	0	0
64	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.	0	0	0
65	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	0	0	0
66	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	1	1	1
67	UNTR	United Tractors Tbk.	0	0	0

Daftar Kualitas Laba Sampel Tahun 2017-2019

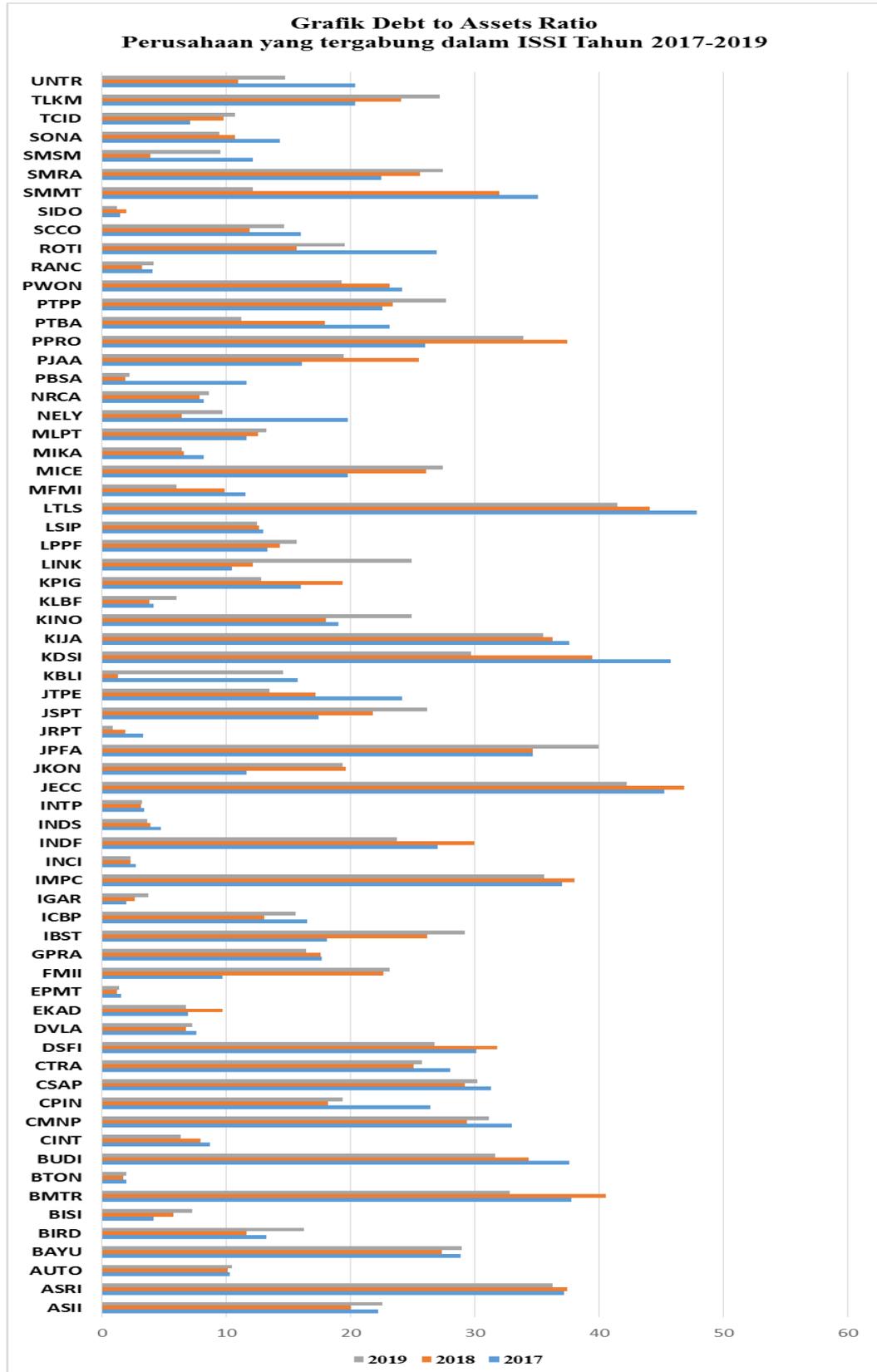
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
			2017	2018	2019
1	ASII	Astra International Tbk.	54,96	54,55	38,17
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	76,85	-28,51	76,95
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	22,45	36,32	48,99
4	BAYU	Bayu Buana Tbk.	72,43	55,55	119,02
5	BIRD	Blue Bird Tbk.	182,18	191,47	198,68
6	BISI	BISI International Tbk.	117,93	-34,32	89,34
7	BMTR	Global Mediacom Tbk.	82,77	73,81	63,11
8	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	30,03	80,42	160,05
9	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	37,92	13,42	71,19
10	CINT	Chitose Internasional Tbk.	26,53	-8,62	1,64
11	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	113,24	71,87	39,74
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	43,71	77,62	68,93
13	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	26,74	-48,66	84,25
14	CTRA	Ciputra Development	29,10	48,55	44,80
15	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	-163,3	91,13	68,75
16	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	104,90	9,96	91,88
17	EKAD	Ekadharna International Tbk.	50,81	60,8	104,4
18	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.	-9,54	22,69	10,14
19	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.	50,17	107,63	39,98
20	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	0,48	5,21	3,45
21	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	113,13	93,13	132,55
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	99,09	72,17	10,00
23	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.	96,05	3,51	142,2
24	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	10,89	22,56	66,18
25	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.	20,76	18,05	18,51

26	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	-69,25	64,92	135,74
27	INDS	Indospring Tbk.	194,44	90,21	50,14
28	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	148,38	184,76	185,34
29	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	28,14	2,20	51,28
30	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	-53,00	-50,04	120,5
31	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	33,87	47,88	59,67
32	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	46,88	91,49	40,70
33	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	66,10	67,03	67,53
34	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	87,90	92,04	58,21
35	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	-12,8	16,35	-4,54
36	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	-47,03	64,64	167,20
37	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	55,38	11,27	44,00
38	KINO	Kino Indonesia Tbk.	18,06	6,37	0,79
39	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	20,47	28,14	24,43
40	KPIG	MNC Land Tbk.	-39,74	-20,53	-14,93
41	LINK	Link Net Tbk.	114,02	150,45	137,25
42	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	35,35	125,82	106,50
43	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	131,67	195,22	159,80
44	LTLS	Lautan Luas Tbk.	20,45	22,18	114,93
45	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	156,13	147,49	42,58
46	MICE	Multi Indocitra Tbk.	4,36	-72,65	28,52
47	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	101,31	95,24	94,87
48	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	169,39	116,82	86,16
49	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	162,31	91,94	154,15
50	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	102,73	-47,85	-39,65
51	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	152,45	40,08	-3,33

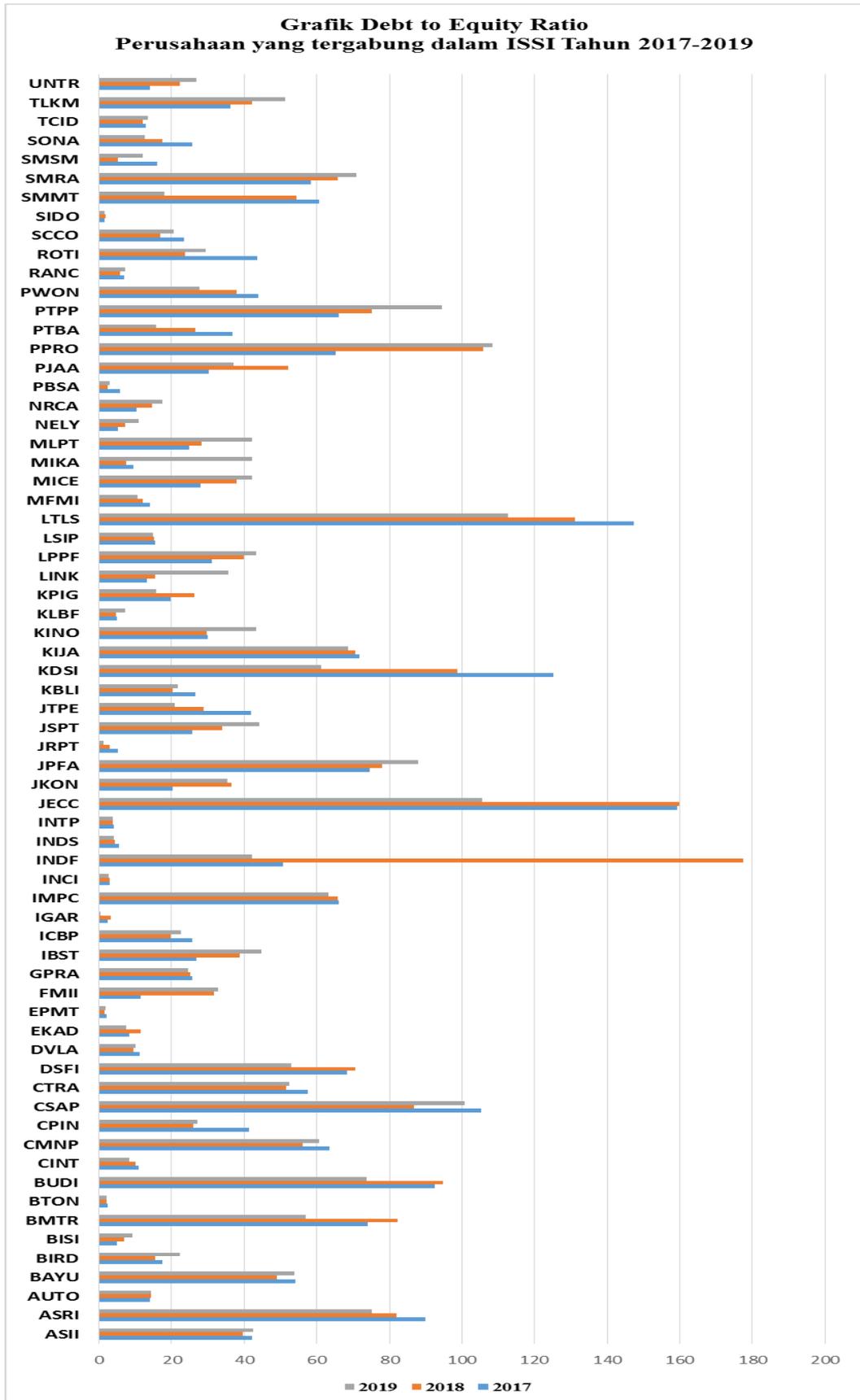
52	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	56,95	53,26	68,01
53	PPRO	PP Properti Tbk.	11,98	11,76	-35,67
54	PTBA	Bukit Asam Tbk.	40,95	125,54	85,68
55	PTPP	PP (Persero) Tbk.	44,99	20,20	8,61
56	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	67,13	58,39	43,63
57	RANC	Supra Boga Lcstari Tbk.	23,86	30,77	13,05
58	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	144,12	152,21	134,42
59	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	-13,22	-21,88	18,32
60	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	100,07	102,68	81,71
61	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	-62,95	133,06	198,84
62	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	-27,62	-7,64	31,77
63	SMSM	Selamat Scmpurna Tbk.	61,7	65,23	82,39
64	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.	136,29	72,99	76,93
65	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	161,42	104,45	66,34
66	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	112,46	117,57	129,62
67	UNTR	United Tractors Tbk.	82,51	89,82	44,45

Lampiran 1.3: Grafik Deskripsi

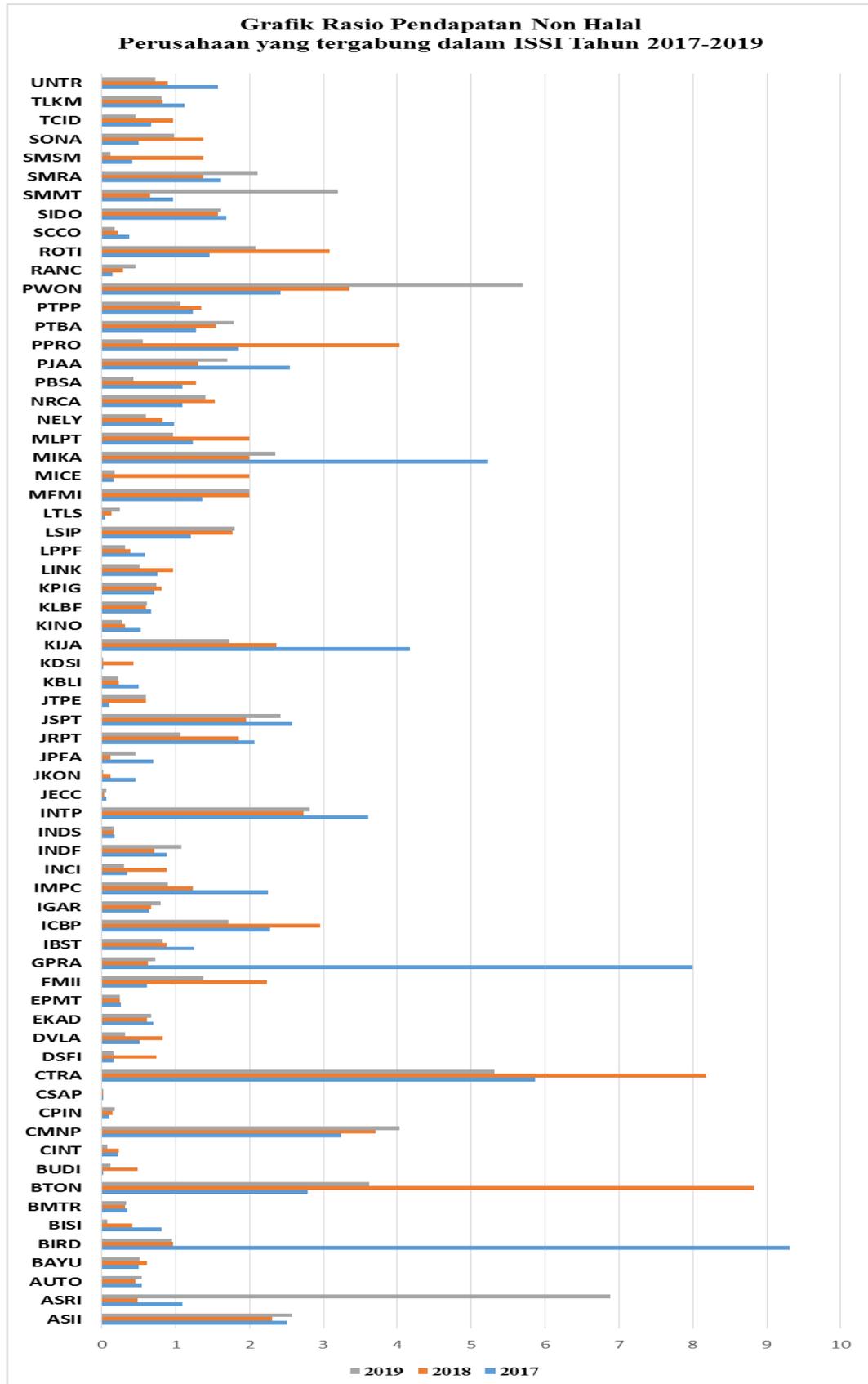
Grafik *Debt to Assets Ratio*



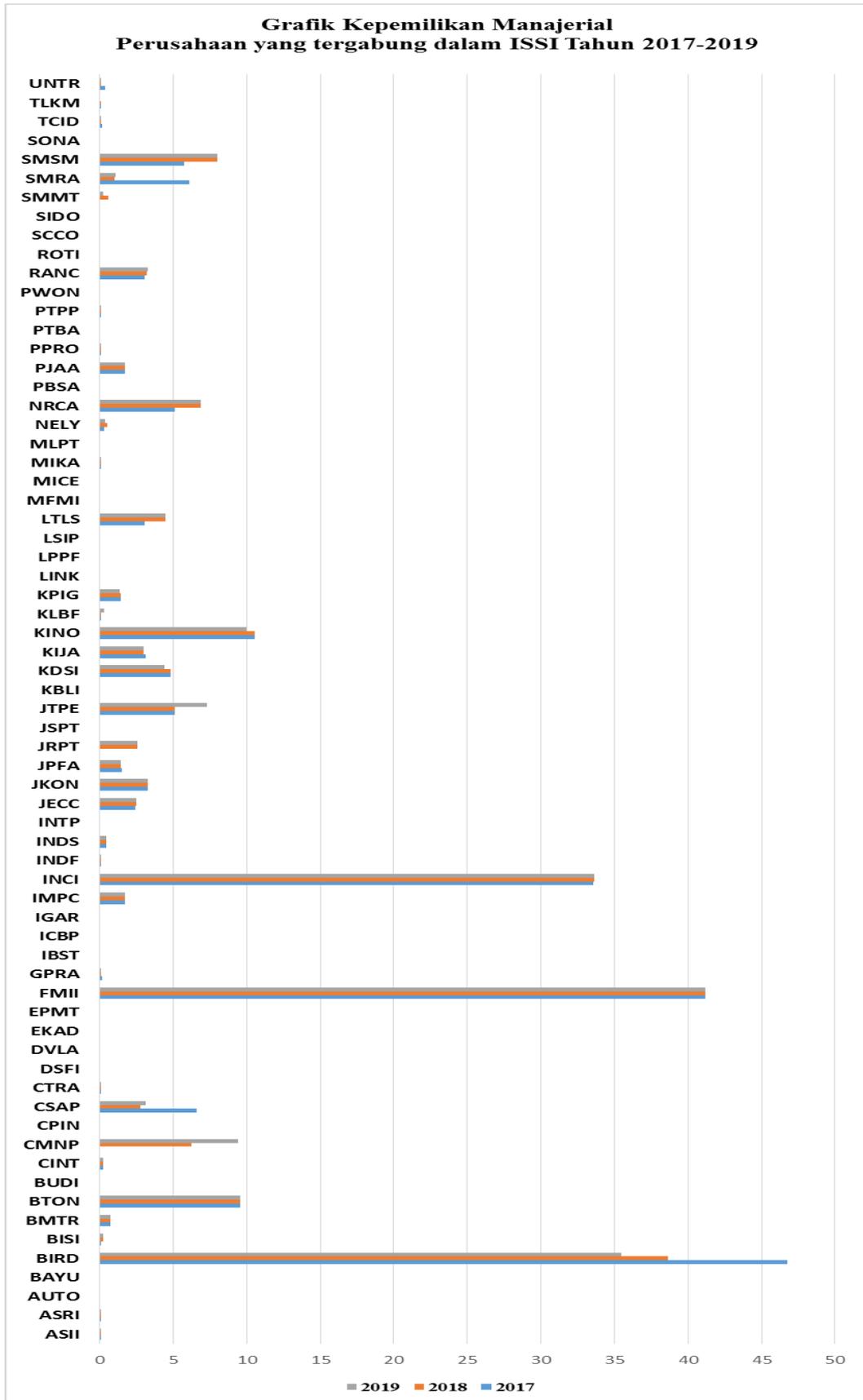
Grafik Debt to Equity Ratio



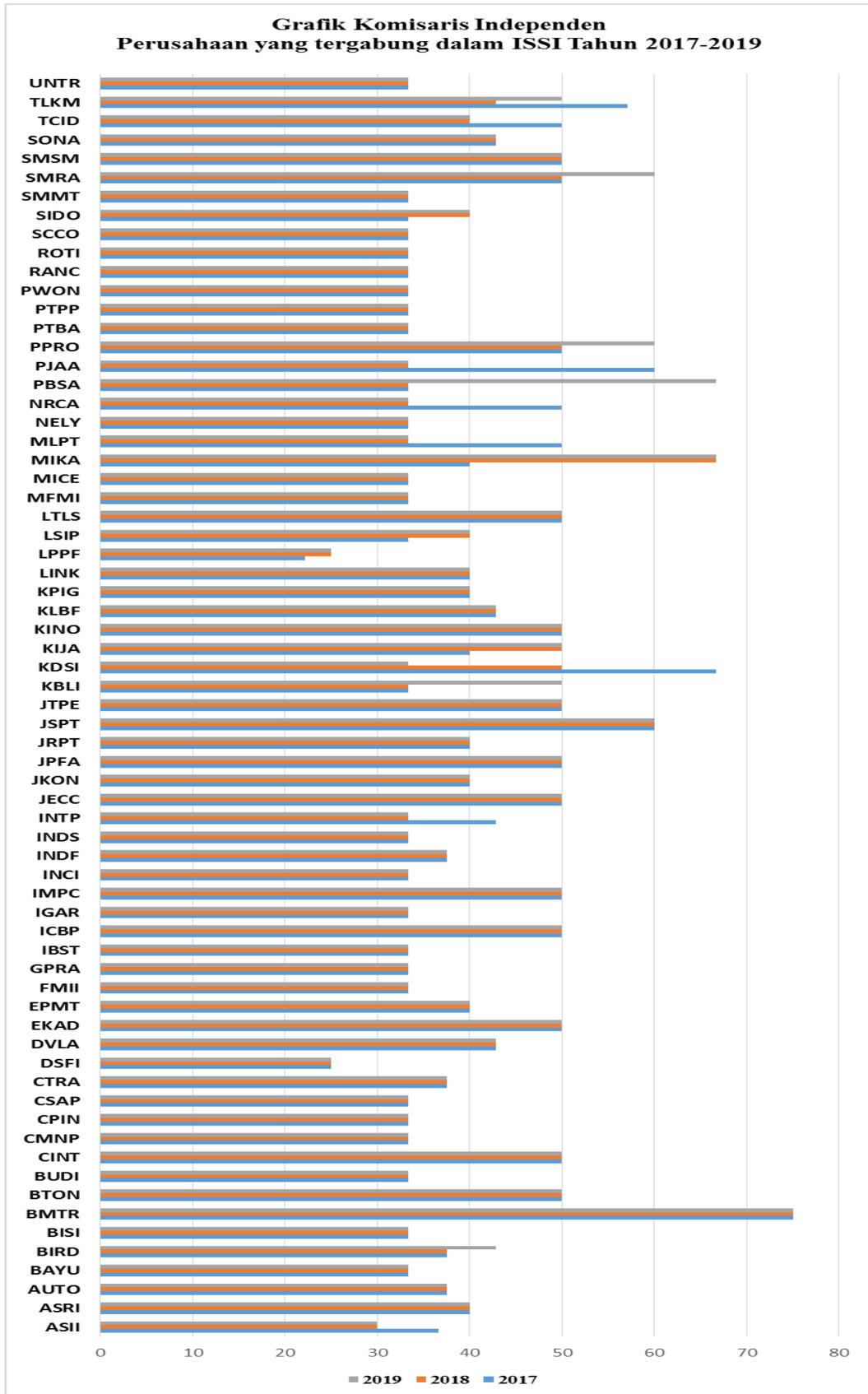
Grafik Rasio Pendapatan Non Halal Sampel Tahun 2017-2019



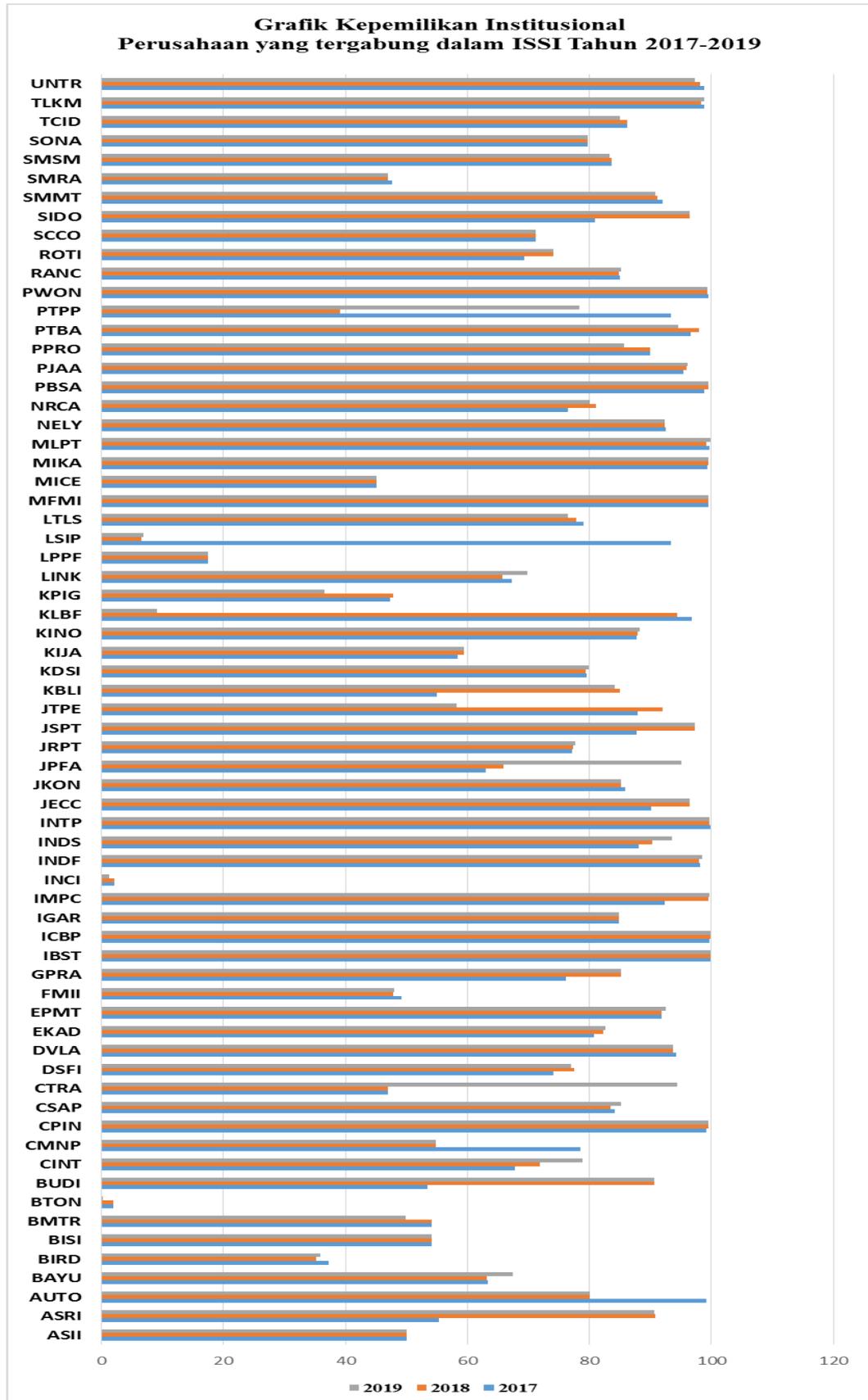
Grafik Kepemilikan Manajerial



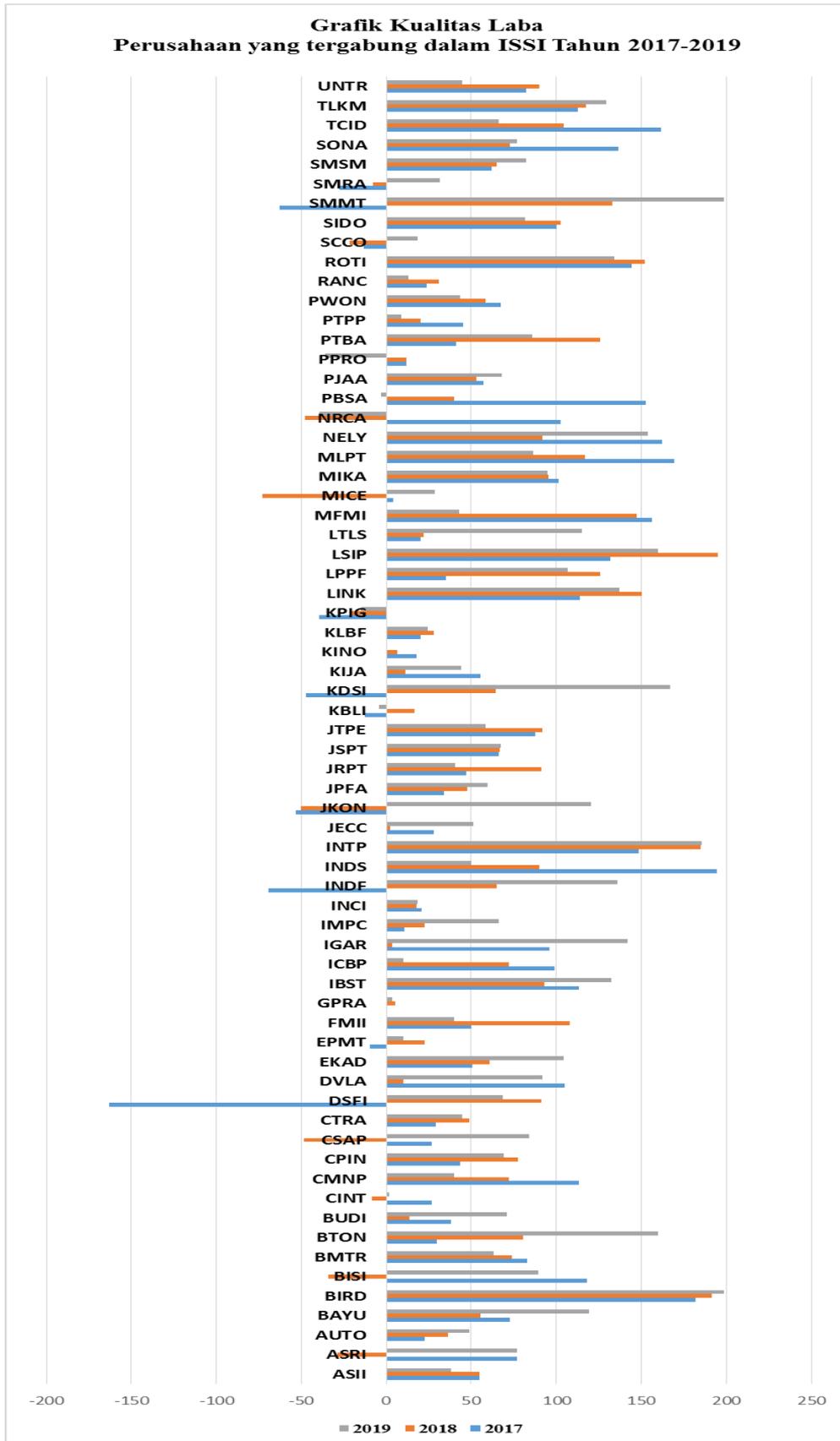
Grafik Komisaris Independen



Grafik Kepemilikan Institusional



Grafik Kualitas Laba



Lampiran 1.4: Output SPSS 22

Statistik Deskriptif

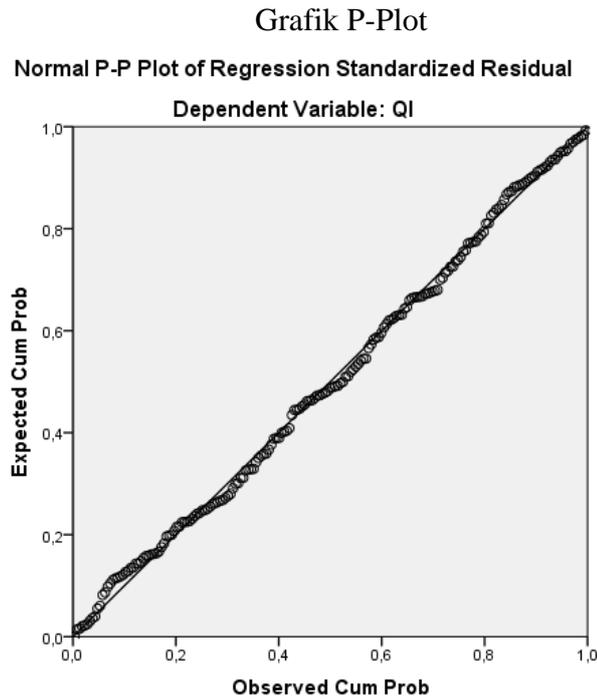
Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
DAR	201	,89	47,81	18,1128	11,96553
DER	201	,42	177,51	36,4739	34,07705
RPNH	201	,01	9,31	1,3234	1,57529
KPM	201	,00	46,75	2,9583	8,10456
KI	201	22,22	75,00	40,5931	9,72150
KPI	201	,05	99,91	76,3616	24,77063
KA	201	,00	1,00	,0547	,22801
QI	201	-163,30	198,84	61,3329	61,43116
Valid N (listwise)	201				

Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 22, 2021

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		201
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	58,57470044
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,033
	Positive	,032
	Negative	-,033
Test Statistic		,033
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 22, 2021



Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 22, 2021

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	46,434	24,033		1,932	,055		
DAR	,443	,811	,086	,546	,585	,189	5,297
DER	-,524	,286	-,291	-1,834	,068	,187	5,338
RPNH	5,935	2,733	,152	2,171	,031	,959	1,043
KPM	,673	,584	,089	1,153	,251	,794	1,259
KI	-,164	,444	-,026	-,369	,712	,956	1,046
KPI	,290	,191	,117	1,522	,130	,797	1,254
KA	11,860	18,641	,044	,636	,525	,984	1,016

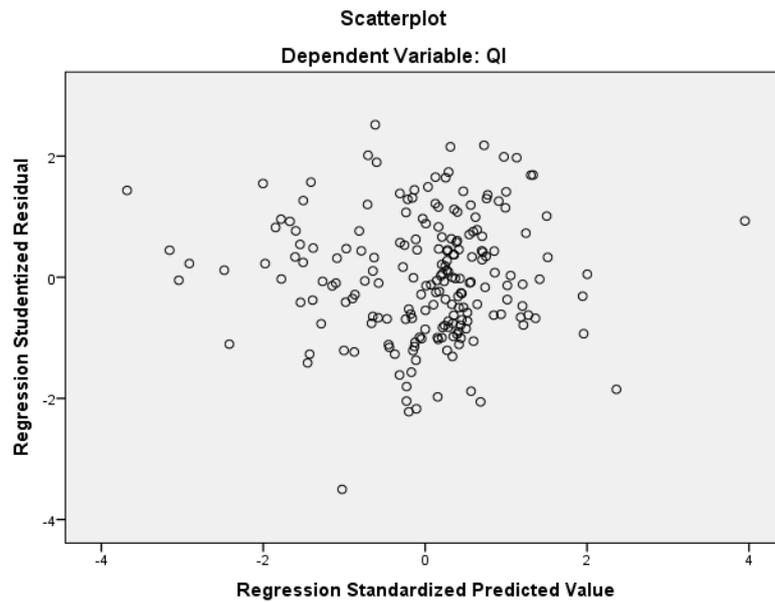
a. Dependent Variable: QI

Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 22, 2021

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,871	,305		2,850	,005
	DAR	-,013	,010	-,216	-1,252	,212
	DER	,003	,004	,161	,935	,351
	RPNH	,009	,033	,022	,281	,779
	KPM	,002	,007	,030	,349	,728
	KI	,000	,006	-,002	-,029	,977
	KPI	,000	,002	-,006	-,075	,940
	KA	-,312	,232	-,103	-1,346	,180

a. Dependent Variable: RES



Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 22, 2021

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,301 ^a	,091	,058	59,62748	1,981
a. Predictors: (Constant), KA, KPI, KI, RPNH, DAR, KPM, DER					
b. Dependent Variable: QI					

Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 22, 2021

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46,434	24,033		1,932	,055
	DAR	,443	,811	,086	,546	,585
	DER	-,524	,286	-,291	-1,834	,068
	RPNH	5,935	2,733	,152	2,171	,031
	KPM	,673	,584	,089	1,153	,251
	KI	-,164	,444	-,026	-,369	,712
	KPI	,290	,191	,117	1,522	,130
	KA	11,860	18,641	,044	,636	,525
a. Dependent Variable: QI						

Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 22, 2021

Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46,434	24,033		1,932	,055
	DAR	,443	,811	,086	,546	,585
	DER	-,524	,286	-,291	-1,834	,068
	RPNH	5,935	2,733	,152	2,171	,031
	KPM	,673	,584	,089	1,153	,251
	KI	-,164	,444	-,026	-,369	,712
	KPI	,290	,191	,117	1,522	,130
	KA	11,860	18,641	,044	,636	,525

a. Dependent Variable: QI

Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 22, 2021

Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68558,479	7	9794,068	2,755	,009 ^b
	Residual	686199,106	193	3555,436		
	Total	754757,586	200			

a. Dependent Variable: QI
b. Predictors: (Constant), KA, KPI, KI, RPNH, DAR, KPM, DER

Sumber: Data sekunder yang diolah dari SPSS 22, 2021

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nida Ulya Shofana
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 25 Juli 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Sunan Abinawa RT 02 RT 02 Desa Lanji
Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Jawa Tengah
No. Hp : 085156178704
E-mail : nidashofana@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK (2001-2003) : TK Muslimat NU Lanji
2. MI (2003-2009) : MI NU Lanji
3. SMP (2009-2012) : SMP N 2 Patebon
4. SMK (2012-2015) : SMK N 1 Kendal
5. S1 (2017-2021) : UIN Walisongo Semarang

Pengalaman Organisasi

1. Lembaga Pers Mahasiswa (LPM Invest)
2. Tax Center UIN Walisongo Semarang
3. Ikatan Mahasiswa Kendal